

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN MENGAJI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN PESERTA  
DIDIK SMK NUFA CITRA MANDIRI DEPOK JAWA BARAT

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:  
RIYAN HIDAYATULLOH  
NIM: 202520116

PROGRAM STUDI:  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2023 M./1444 H.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri yang meliputi bentuk manajemen program bimbingan mengaji, metode bimbingan mengaji, capaian perkembangan peserta didik, hambatan dan kendala dalam penerapan program bimbingan mengaji. Melalui penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai fokus penelitian. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk penerapan Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri. Program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri merupakan sebuah program yang baru diterapkan bersifat wajib untuk seluruh peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada siswa/i untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Program ini mendapatkan dukungan dari ketua yayasan Nurul Falah dan juga wali murid SMK NUFA Citra Mandiri. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri belum bisa meningkatkan kemampuan siswa/i secara signifikan terutama pada tingkat dasar, karena pada praktiknya penggunaan metode membaca Al-Qur`an masih belum fokus dan kurang menyeluruh. Hal ini terlihat dari belum adanya kebijakan dalam metode baca Al-Qur`an yang harus diterapkan yang sesuai bagi seluruh peserta didik. Sedangkan bagi siswa/i potensial yang mempelajari Al-Qur`an, sebagian besar berhasil meningkat karena dipengaruhi oleh kegiatan diluar sekolah yang selalu rutin yaitu mengaji membaca Al-Qur`an.

**Kata Kunci: Manajemen, Program Bimbingan, Kemampuan Membaca Al-Qur`an**



## **ABSTRACT**

This study aims to implement the Management of the Koran Guidance Program in Improving the Reading Ability of the Students of NUFA Citra Mandiri Vocational High School which includes the form of Koran guidance program management, Koran guidance methods, student development achievements, obstacles and obstacles in implementing the Koran guidance program. Through research using qualitative methods, with a case study approach design. To explore the data by using observation, interviews and documentation. Furthermore, the results of these techniques are selected according to the research focus. The results found in this study are a form of implementing the Management of the Koran Guidance Program in Improving the Ability to Read Al-Qur`an Students of SMK NUFA Citra Mandiri. The Koranic tutoring program at SMK NUFA Citra Mandiri is a program that has been implemented and is mandatory for all students at SMK NUFA Citra Mandiri. It aims to provided services to students to improve their ability to read the Qur'an. This program received support from the chairman of the Nurul Falah foundation and also the guardians of the students of SMK NUFA Citra Mandiri. The results show that guidance on reading the Qur'an for students of SMK NUFA Citra Mandiri has not been able to significantly improve students' abilities, especially at the basic level, because in practice the use of the method of reading the Qur'an is still not focused and not comprehensive. This can be seen from the absence of policies in the methods of reading the Qur'an that must be applied that are appropriate for all students. Meanwhile, for potential students who study the Qur'an, most of them managed to increase because they were influenced by activities outside of school which were always routine, namely reciting the Qur'an.

***Keyword: Management, Guidance Program, Ability to Read Al-Qur`an***



## خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تنفيذ برنامج إدارة توجيه القرآن في تحسين القدرة على القراءة لدى طلاب مدرسة نوفي چترا مندرې المهنية الثانوية والذي يتضمن شكل إدارة برنامج توجيه القرآن ، وأساليب توجيه القرآن ، وإنجازات تنمية الطلاب ، والعقبات والعقبات في التنفيذ. برنامج الهداية القرآنية. من خلال البحث باستخدام الأساليب النوعية ، مع تصميم نهج دراسة الحالة. لاستكشاف البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك ، يتم اختيار نتائج هذه التقنيات وفقًا لتركيز البحث. النتائج التي تم العثور عليها في هذه الدراسة هي شكل من أشكال تنفيذ إدارة برنامج إرشاد القرآن في تحسين القدرة على قراءة القرآن لطلاب المدرسة الثانوية المهنية نوفي چترا مندرې . برنامج دروس القرآن في المدرسة الثانوية المهنية نوفي چترا مندرې هو برنامج تم تنفيذه للتو وهو إلزامي لجميع الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية نوفي چترا مندرې. ويهدف إلى تقديم خدمات للطلاب لتحسين قدرتهم على قراءة القرآن. تلقى هذا البرنامج دعمًا من رئيس مؤسسة نور الفلاح وأيضًا أولياء أمور طلاب المدرسة الثانوية المهنية نوفي چترا مندرې. أظهرت النتائج أن الإرشادات الخاصة بقراءة القرآن لطلاب لم تكن قادرة على تحسين قدرات الطلاب بشكل كبير ، خاصة في المستوى الأساسي ، لأنه من الناحية العملية ، فإن استخدام طريقة قراءة القرآن هو لا تزال غير مركزة وغير شاملة. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال عدم وجود سياسات في طريقة قراءة القرآن يجب تطبيقها بحيث تكون مناسبة لجميع الطلاب. وفي الوقت نفسه ، بالنسبة للطلاب المحتملين الذين يدرسون القرآن ، تمكن معظمهم من الزيادة لأنهم تأثروا بالأنشطة خارج المدرسة والتي كانت دائمًا روتينية ، أي تلاوة القرآن.



## PENYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyan Hidayatulloh  
Nomor Induk Mahasiswa : 202520116  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Islam  
Judul Tesis : Manajemen Program Bimbingan Mengaji  
Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMK  
NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 08 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '28856A10x280341541'.

(Riyan Hidayatulloh)



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN MENGAJI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK SMK NUFA CITRA MANDIRI DEPOK JAWA  
BARAT

### TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:  
Riyan Hidayatulloh  
NIM: 202520116

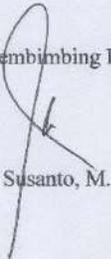
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan.

Jakarta, 22 November 2022

Menyetujui:

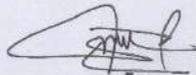
Pembimbing I,

Dr. Susanto, M.A.



Pembimbing II,

Dr. Abd. Aziz., S.S., M.Pd.I.



Mengetahui,  
Ketua Program Studi/Konsentrasi

Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I





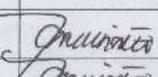
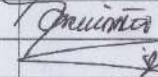
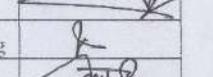
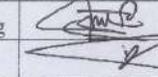
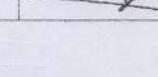
## TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN MENGAJI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK SMK NUFA CITRA MANDIRI DEPOK JAWA  
BARAT

Disusun oleh :

Nama : Riyan Hidayatulloh  
Nomor Induk Mahasiswa : 202520116  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Islam

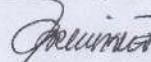
Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:  
30 Januari 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Penguji	
4	Dr. Susanto, M.A	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Abd Aziz, S.S., M.Pd.I	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 01 Februari 2023

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	Ta	ظ	Zh
ث	Tsa	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

### MADDAH (Vocal)

Tanda	Nama	Huruf Latin
ءَ	Fathah dan Alif	a
يِ	Kasrah dan ya	i
وُ	Dhammah dan wau	u
ة	Ta Marbuttha <i>sukun</i> berbunyi	“h”



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Susanto, M.A dan Dr. Abd Aziz, M.Pd.I. Yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk

memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Yang tercinta orang tua saya ibu Hj. Nurhayati, Bapak H. Muhamad, dan keluarga besar yang telah mendo'akan, mendukung dan memberikan semangat maupun secara materi.
8. Guru saya tercinta Dr. K.H. Sofyan Hadi Musa, S.Q., M.A., yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi saya salah satunya dalam dunia pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 2 (S2).
9. Bapak Tsamaru Qolbi, S.Kom sebagai kepala SMK NUFA Citra Mandiri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengambil data.
10. Bapak Muhammad Pandi, S.Pd., Bapak Haidar Maula Mujadi, S.H.I, dan peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri yaitu saudari Ayu Safitri dan saudara Rayhan Husni yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara.
11. Ibu Hj. Fina Febriani dan Bapak H. Slamet Susanto yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan membantu saya dalam kesulitan.
12. Teman-teman Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020/2021 semester genap.
13. Teman-teman Group Pejuang Tesis yang banyak menghibur dan memberi semangat disaat penulis sedang dalam keadaan sulit saat menulis tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin

Jakarta, 08 Desember 2022  
Penulis

**Riyan Hidayatulloh**

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Penyataan Keaslian Tesis .....	ix
Tanda Persetujuan Tesis .....	xi
Tanda Pengesahan Tesis.....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Kata Pengantar .....	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Gambar.....	xxiii
Daftar Tabel.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9

1. Manajemen .....	9
a. Hakikat Manajemen .....	9
b. Fungsi Manajemen.....	22
c. Manfaat Manajemen .....	30
d. Tujuan Manajemen .....	31
2. Program Bimbingan.....	33
a. Hakikat Program Bimbingan .....	33
b. Manfaat Program Bimbingan.....	51
c. Fungsi Program Bimbingan .....	53
d. Tujuan Program Bimbingan.....	57
3. Kemampuan Membaca Al-Qur`an .....	61
a. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur`an .....	61
b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an .....	81
c. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur`an.....	84
d. Metode-Metode Pengajaran Membaca Al-Qur`an.....	85
e. Faktor pengaruh dan penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur`an .....	103
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	106
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>111</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	111
B. Lokasi Penelitian .....	112
C. Kehadiran Penelitian .....	112
D. Data dan Sumber Data.....	112
E. Teknik Pengumpulan Data .....	113
F. Teknik Analisis Data .....	115
G. Pengecekan Keabsahan .....	116
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	117
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>119</b>
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian .....	119
1. Sejarah Berdirinya SMK NUFA Citra Mandiri.....	119
2. Struktur Organisasi SMK NUFA Citra Mandiri.....	120
3. Dewan Guru SMK NUFA Citra Mandiri .....	123
4. Visi SMK NUFA Citra Mandiri .....	123
5. Misi SMK NUFA Citra Mandiri.....	123
6. Tujuan SMK NUFA Citra Mandiri.....	124
7. Profil SMK NUFA Citra Mandiri.....	124
8. Data Guru dan Staf Tata Usaha dan Petugas Kebersihan...	125
9. Data Sarana dan Prasarana.....	125
10. Data Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri .....	125
B. Temuan Penelitian.....	127
1. Bentuk Manajemen Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri.....	127

2. Metode Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri...	138
3. Capaian Perkembangan Program Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri .....	140
4. Hambatan dan Kendala Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri.....	144
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	144
1. Bentuk Manajemen Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri.....	144
2. Metode Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri...	154
3. Capaian Perkembangan Peserta Didik Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri.....	154
4. Solusi Hambatan dan Kendala Program Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri .....	156
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA .....	159
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Buku Setoran Tahsin Al-Qur`an.....	148
---	-----



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMK NUFA Citra Mandiri .....	121
Tabel 4.2 Data Guru SMK NUFA Citra Mandiri.....	123
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK NUFA Citra Mandiri .....	125
Tabel 4.4 Data Guru dan Staf Tata Usaha dan Petugas Kebersihan .....	125
Tabel 4.5 Peserta Didik Kelas Sepuluh.....	126
Tabel 4.6 Peserta Didik Kelas Sepuluh.....	126
Tabel 4.7 Peserta Didik Kelas Sepuluh.....	126
Tabel 4.8 Pembagian Waktu Program Bimbingan Mengaji.....	129
Tabel 4.9 Struktur Organisasi Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri .....	132
Tabel 4.10 Rencana Program Harian Bimbingan Mengaji .....	140
Tabel 4.11 Rencana Program Persemester Bimbingan Mengaji.....	140
Tabel 4.12 Rencana Program Tahunan Bimbingan Mengaji .....	142
Tabel 4.13 Rencana Bimbingan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	143



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini adalah salah satu yang memberikan gambaran tentang kasus-kasus yang sedang dibahas. Pendahuluan ini terdiri dari enam subbab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca Al-Qur`an telah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia. Namun belakangan ini orang-orang mulai berhenti membaca Al-Qur`an. Anak SMK/ sederajat lebih banyak menggunakan *handphone*, *game*, media sosial, bermain di luar rumah, bermain *playstation*, duduk di depan TV dan menonton TV dari pada membuka *mushaf*.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Menurut data Departemen Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia per Juni 2021 adalah 272,23 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 236,53 juta (86,88%) adalah Muslim. Artinya mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. 20,4 juta (7,49%) dari total penduduk Indonesia menganut agama Kristen. Kedua, 8,42 juta (3,09%) penduduk Indonesia beragama Katolik. 4,67 juta atau 1,71 juta orang Indonesia beragama Hindu. Penduduk Buddhis Indonesia adalah 2,04 juta atau

0,75%. Selanjutnya, 73,02 ribu orang (0,03%) penduduk Indonesia beragama Konghucu. 102,51 juta orang Indonesia (0,04%) menganut sistem kepercayaan.<sup>1</sup> Tetapi kebanyakan orang lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk *gadget* dan *game* dari pada membaca.<sup>2</sup> Pembacaan Al-Qur`an dan kegiatan bermanfaat lainnya, terutama bagi umat Islam.

Dengan merefleksikan fenomena kesadaran yang menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur`an melalui Program Pendidikan Al-Qur`an SMK NUFA Citra Mandiri, membentuk generasi Al-Qur`an, meningkatkan moral, dan memperkuat efek negatif penggunaan Al-Qur`an. Pendidikan pada hakekatnya merupakan kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap orang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional dan sosial, serta moral dan tujuan pendidikan Islam. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan harus beroperasi dengan manajemen yang efektif yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berakar pada karakter bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian anak yang berlangsung di rumah, sekolah, masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Manajemen sekolah adalah suatu program yang diselenggarakan oleh satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga. Program dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi dan mencakup komponen seperti tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya dan pelaksanaan organisasi.<sup>4</sup>

Memimpin program konseling dimulai dengan merencanakan pelaksanaan semua kegiatan konseling dan semua elemen pendukung, mengerahkan sumber daya untuk melakukan kegiatan konseling, dan memberikan konseling untuk mencapai tujuan. Evaluasi kegiatan konseling untuk menentukan seperti apa hasilnya. Program keagamaan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan jelas untuk mencapai tujuan program.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Viva Budy Kusnandar, "penduduk indonesia beragama islam," dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>. Diakses pada 11 Juni 2022.

<sup>2</sup> Rosmawati, *et.al.*, *Pengaruh Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*. ResearchGate: 2017, hal. 1-9.

<sup>3</sup> Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 10.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda. 2004, hal. 1.

<sup>5</sup> Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2018, hal. 179-90.

Program konseling dikenal sebagai layanan siswa sekolah. Konsultasi adalah ilmu yang bekerja di bidang pelayanan manusia. Dukungan psikologis diberikan oleh konselor atau mentor dengan tujuan membentuk orang dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka atau mengatasi tantangan perkembangan. Tujuan utama layanan program bimbingan di sekolah dimaksudkan untuk mendukung pencapaian kematangan karakter, keterampilan sosial dan kinerja sekolah, yang mengarah pada pengembangan kedewasaan profesional pribadi yang diharapkan dapat melayani masa depan.<sup>6</sup>

Program Bimbingan sekolah adalah bidang yg melayani murid secara profesional. Kegiatan konsultasi harus merupakan pelayanan yang profesional, tidak sembarangan, dan dibangun di atas landasan yang kokoh berdasarkan pertimbangan dan penelitian yang matang. Landasan yang jelas dan kokoh akan membuat pengembangan layanan program konseling lebih stabil dan akuntabel baik pada tataran teoritis maupun praktis, dengan manfaat kehidupan yang lebih besar, terutama kepada mahasiswa sebagai penerima (klien) layanan. suasana kondusif dan terciptanya masyarakat yang bermoral dan beretika.<sup>7</sup> Manajemen program bimbingan perlu dioptimalkan agar benar-benar berkontribusi terhadap penetapan visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan dengan layanan program bimbingan.

Semua umat Islam didorong untuk mengajarkan dan membimbing bagaimana membaca Al-Qur`an dengan benar dan akurat untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka dan orang lain juga harus memahaminya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka membutuhkan sebuah metode dan panduan untuk membaca Al-Qur`an. Pedoman membaca Al-Qur`an pada dasarnya sama. Ini berarti dapat membaca Al-Qur`an dengan benar dan akurat.

Meskipun undang-undang ini telah diubah tiga kali pada tahun 1999, 2004 dan 2014, reformasi pendidikan merupakan periode yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Republik Indonesia dan telah memberikan kekuatan besar kepada sekolah. Di sini akan menemukannya diberikan langsung kepada sekolah untuk mengembangkan inovasi mereka sendiri yang mengembangkan bagaimana siswa diperlakukan dalam pembelajaran mereka. Misalnya, bahkan sekolah, baik sekolah penuh waktu maupun paruh waktu,

---

<sup>6</sup> Luky Kurniawan, "Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA," dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 2.

<sup>7</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2010, hal. 5.

memiliki kekuasaan untuk menetapkan kebijakan mereka sendiri mengenai penggunaan waktu belajar.<sup>8</sup>

Undang-undang ini dapat memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi perbaikan dan peningkatan pendidikan. SMK NUFA Citra Mandiri, salah satu wadah pembentukan kepercayaan diri Kota Depok, juga memperkenalkan metode pengajaran membaca Al-Qur`an kepada siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan lulusan sekolah menengah kejuruan umum yang membaca Al-Qur`an dengan baik dan pandai membacanya dengan benar.

Mempelajari Al-Qur`an adalah wajib bagi umat Islam. Di sisi lain, membaca adalah langkah pertama dalam mempelajari isi Al-Qur`an dan mengamalkannya. Saat ini semakin banyak orang yang ingin belajar menghafal Al-Qur`an, semakin mengubah selera orang yang terakhir, kebiasaan membaca Al-Qur`an juga diperhitungkan. Kebanyakan dari mereka adalah murtotal, televisi, *tape recorder*, dan lain-lain. Ini sangat memprihatinkan dan tidak membahas aspek-aspek moral, keyakinan, dan praktik ibadah yang dipertanyakan yang telah ditinggalkan dari ajaran Nabi Muhammad. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kerjasama semua pihak untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur`an.<sup>9</sup>

Di era globalisasi ini, kemampuan membaca Al-Qur`an menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi siswa SMK NUFA Citra Mandiri. Perseteruan dalam siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan NUFA Citra Mandiri bacaan Al-Qur`an-nya belum sinkron menggunakan kaidah tajwid yg baik & benar. Di sekolah banyak siswa yang tidak memperhatikan isi Al-Qur`an di kelas. Hal ini tidak menyenangkan dan metode pengajaran yang digunakan masih tradisional, sehingga siswa mudah bosan. Beberapa siswa merasa kesulitan membaca Al-Qur`an karena kurangnya pengetahuan dasar Tajwid.<sup>10</sup>

Mengingat pentingnya Al-Qur`an dalam kehidupan, belajar Al-Qur`an harus dimulai sejak usia dini. Perolehan Pengetahuan Orang Tua dan Sekolah sebagai tempat belajar terutama pembentukan karakter. Masalah yang dihadapi forum pendidikan, khususnya yang menyelenggarakan kajian Al-Qur`an, salah satu lulusannya tidak bisa membaca Al-Qur`an. Mengutamakan proses belajar membaca Al-Qur`an. Siswa yang putus sekolah dapat membaca

---

<sup>8</sup> Muhammad Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hal. 31-32.

<sup>9</sup> Sebtia Rizki Nur Afni dan Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," dalam *Jurnal Abdimas Indonesian Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 41.

<sup>10</sup> Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur`an Siswa Di Sdit Aulia Batanghari," dalam *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hal. 10-21.

Al-Qur`an dengan baik dan benar. Pemahaman bacaan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bidang kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan membaca.

Permasalahan di sekolah umum khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih banyak siswa yang belum dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Hal ini karena memalukan untuk pergi ke tempat pengajian setelah menginjak sekolah kejuruan atau sederajat. Selain itu, siswa saat ini lebih nyaman menggunakan perangkat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki program khusus terkait pembelajaran membaca Al-Qur`an. Salah satunya adalah acara edukasi tahsin dan tajwid. Arti tahsin adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur`an.<sup>11</sup>

SMK NUFA Citra Mandiri ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai jam sekolah. Peserta didik diarahkan untuk kembali membuka *mushaf* Al-Qur`an dengan mengaji selepas jam sekolah selesai, minimalisir efek negatif dari televisi dan media elektronik lainnya. SMK NUFA Citra Mandiri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas dengan kebijakan inovasi. Berdasarkan visi dan misi SMK NUFA Citra Mandiri yang salah satunya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang religius, SMK NUFA Citra Mandiri memiliki sebuah program yang merupakan program wajib yaitu program mengaji Al-Qur`an. Menurut Wakil Kepala Kesiswaan SMK NUFA Citra Mandiri program mengaji ini salah satu tujuan diadakan program ini untuk mengembalikan tradisi mengaji dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa/i SMK NUFA Citra Mandiri.

Dengan dikeluarkannya kebijakan kurikulum Al-Qur`an, SMK NUFA Citra Mandiri menjadi salah satu SMK yang berminat pada pengajian Al-Qur`an. Program ini perlu didukung dan diapresiasi baik oleh pihak SMK NUFA Citra Mandiri yaitu Yayasan Nurul Falah maupun masyarakat karena fenomena ini jarang terjadi, apalagi SMK NUFA Citra Mandiri merupakan sekolah keguruan yang berprofesi publik.

Namun permasalahan pada program bimbingan tajwid SMK NUFA Citra Mandiri tetap fokus pada pelaksanaan mengajinya saja. Menurut pengamatan penulis, program bimbingan Al-Qur`an kehadiran seorang manajer dalam suatu organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan tercapai secara efisien dan efektif. Ketika fungsi administrasi berfungsi dengan baik dan optimal, penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Atas dasar itu, penulis ingin menjadikan SMK NUFA Citra Mandiri sebagai tempat penelitian untuk mengubah fenomena tersebut menjadi sebuah

---

<sup>11</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2019, hal. 20.

penelitian “Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik Di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari konteks masalah di atas, sejumlah masalah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik yang meninggalkan Program bimbingan mengaji, kemungkinan menimbulkan masalah dalam waktu karena program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai.
2. Siswa SMK NUFA Citra Mandiri tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur`an yang sama, sehingga kemungkinan pelaksanaan program tersebut dinilai kurang terkonsentrasi.
3. Kesulitan menggunakan metode pembelajaran yang tepat karena kemampuan peserta didik sangat bervariasi.
4. Belum adanya struktural dalam Program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, jadi belum adanya sebuah manajemen yang mengatur dalam kegiatan program bimbingan mengaji tersebut.
5. Masih kurangnya guru bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, kemungkinan menimbulkan kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan mengaji.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menghadapi permasalahan dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri, peneliti memfokuskan pada penerapan manajemen program bimbingan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berawal dari keterbatasan masalah di atas, maka penulis mengajukan suatu masalah untuk penelitian ini **“Bagaimana Penerapan Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat?”**

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan buat menjawab pertanyaan penelitian pada atas menjadi berikut:

1. Mengidentifikasi tahapan program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri.
2. Mengidentifikasi metode bimbingan mengaji yang diterapkan di SMK NUFA Citra Mandiri.
3. Menganalisis capaian perkembangan peserta didik yang mengikuti bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri.

4. Menganalisis hambatan dan kendala dalam penerapan program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian harus dapat membawa manfaat tertentu bagi orang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan memiliki keunggulan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Pelaksanaan program pengajaran Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk lembaga-lembaga Sekolah Kejuruan tentang pengembangan program mengaji khususnya Sekolah Menengah Kejuruan NUFA Citra Mandiri.
- c. Memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan khususnya bagi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan NUFA Citra Mandiri.

### **2. Manfaat Praktis**

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat antara lain:

- a. Dapat memberikan sumbangsih data tentang inovasi program mengaji pada tingkat Sekolah Dasar & Menengah.
- b. Kajian ini diharapkan dapat menyediakan informasi kepada para praktisi, guru membaca Al-Qur`an, ataupun ahli yang memiliki perhatian khusus tentang studi Al-Qur`an.
- c. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk mengembangkan program mengaji yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan NUFA Citra Mandiri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai argumen ilmiah, sistematika adalah prasyarat mutlak. Ini adalah penentuan koherensi dan keteraturan koherensi suatu rangkaian pemikiran sehingga daya analitis, kemampuan mensintesis, dan potensi pemikiran yang dapat diperdebatkan dapat dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB ini yg membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, & Sistematika Penulis.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

Pada BAB ini yg mencakup landasan teori: Manajemen, Program Bimbingan, Kemampuan Membaca Al-Qur`an & Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini yg mencakup pendekatan & jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data & asal data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan & tahapan-tahapan penelitian.

#### **BAB IV**

##### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran mata pelajaran: Sejarah berdirinya SMK NUFA Citra Mandiri , struktur organisasi SMK NUFA Citra Mandiri, visi, misi dan tujuan SMK NUFA Citra Mandiri. Bentuk manajemen program bimbingan mengaji, metode bimbingan mengaji, capaian perkembangan peserta didik, hambatan dan kendala dalam penerapan program bimbingan mengaji, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V**

##### **PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan yang disarankan untuk rumusan masalah dan kesimpulan dari jawaban. Selain itu, penulis menggunakan kesimpulan ini sebagai referensi untuk membuat beberapa saran sebagai kontribusi penulis untuk mengisi kekosongan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

Dalam penulisan Tesis ini, peneliti mencari informasi berdasarkan penelitian sebelumnya sebagai acuan perbandingan, baik berdasarkan segi kelebihan juga kekurangan yg ada. Selain itu, peneliti pula menggali informasi berdasarkan buku & jurnal buat memperoleh informasi yg sudah tersedia sebelumnya mengenai teori-teori yg terkait menggunakan judul-judul yg dipakai buat memperoleh jurnal teori ilmiah.

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Hakikat Manajemen**

Kitab Allah SWT adalah salah satu *kalam* Allah dan pedoman hidup yang diturunkan oleh Allah SWT. untuk Rasul-Nya Muhammad SAW, menjangkau semua. *Fiddhu wal-akirah* adalah salah satu karya paling awal Al-Qur`an, mengungkapkannya sebagai alat untuk membangun kehidupan manusia dan mencapai rasa kesejahteraan. Kitab suci ini merepresentasikan posisi sentral umat manusia tidak hanya dalam

bidang ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga dalam ilmu-ilmu pendidikan, khususnya dalam ilmu-ilmu manajemen.<sup>1</sup>

Manajemen dapat dilihat berdasarkan beberapa asal-usul yang relatif terkenal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah pemimpin yang bertanggung jawab menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan menjalankan bisnis atau organisasi.<sup>2</sup>

Dalam bahasa arab manajemen diklaim menggunakan *Idarah*. Hal ini sesuai dengan istilah *Adartasy Syai'ah* atau istilah *Adartabihi* dalam *Adarta Bihi* yang lebih tepat. Al-Qur`an hanya memiliki istilah *Tadbir*, yang merupakan kata *Masdar* setelah *Dabala*, *Judabil*, dan *Tadbiran*. Ini berarti menerbitkan, mengatur, mengelola, merencanakan dan mempersiapkan.<sup>3</sup>

Secara etimologis atau bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno, *management*, yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Menurut James A.F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin dalam bukunya, manajemen merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan proses yang efektif dan efisien.<sup>4</sup> Dengan kata lain, manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur orang lain melalui fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen asal berdasarkan bahasa latin *manus* yg berarti tangan dan *agere* yg berarti melakukan. Kata ini digabungkan dengan *managere*. *Managere* berarti mengelola, mengatur, melakukan apa yang diinginkan dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Annisa Syafitri dan Hade Afriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan," dalam *Jurnal Adaara*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2019, hal. 147-153.

<sup>2</sup> Hari Suahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Malang: wilis. 2017, hal. 3.

<sup>3</sup> Alges Wahyuni Saputra, "Manajemen Pembiayaan Ijarah Pada BMT al fataya Payakumbuh," dalam *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, hal. 4.

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, hal. 57.

<sup>5</sup> Asmendri, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2012, hal. 1.

Manajemen itu sendiri berarti proses mengelola semua kegiatan yang dilakukan orang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Manajemen berasal dari kata *management* yang berarti mengelola. Apa yang diatur, apa tujuan pengaturan, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana pengaturannya.<sup>7</sup>

- 1) Semua elemen kontrol, yaitu 6 M.
- 2) Tujuannya adalah untuk membuat 6M lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuannya.
- 3) Enam Ms harus dikelola agar bermanfaat secara optimal, terkoordinasi dengan baik dan terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Pemimpinlah yang mengatur dan memiliki kepemimpinan: manajemen puncak, manajemen menengah, dan pengawasan.
- 5) Pengaturan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dalam rangka fungsi administrasi.
- 6) Manajemen merupakan proses buat mencapai tujuan yg diinginkan.

Manajemen diperlukan dalam semua aspek kehidupan dan manajemen tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Setiap organisasi, perusahaan, atau otoritas atau instansi lain membutuhkan manajemen dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada empat hal utama yang dapat dipetik dari definisi manajemen, antara lain:<sup>8</sup>

#### 1) Seni dan Ilmu Pengetahuan

Manajemen disebut sebagai ilmu karena pada prinsipnya konsep-konsep manajemen dapat dipelajari. Ketika datang untuk mengelola sumber daya melalui kepemimpinan dalam suatu organisasi, seni manajemen adalah unik untuk setiap manajer.

#### 2) Manajemen Sumber Daya

Menghasilkan hasil yang berkualitas memerlukan pengelolaan sumber daya yang ketat, dan sumber daya administratif yang terampil juga diperlukan untuk mendukung hasil penting ini. Proses pengelolaan administrasi ini terkandung dalam unsur pengelolaan.

#### 3) Mencapai Tujuan

---

<sup>6</sup> Hidayat Mukhtar dan Surya Habibi, "Strategy Management in Improving the Effectiveness of Higher Education Management," dalam *International Journal of Education, Information, and Technology and Others (IJEIT)*, Vol. 3 No. 1 tahun 2020, hal. 172.

<sup>7</sup> Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 1.

<sup>8</sup> Aisyah Nabila, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," dalam *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022, hal. 57-58.

Jika lembaga dan/atau lembaga harus memiliki tujuan, kemana arahnya dan terdiri dari apa lembaga itu, maka sumber daya yang terkandung di dalamnya, terutama lembaga yang dipimpinnya, dapat dipertanggungjawabkan pemimpinnya.

#### 4) Kegiatan kelompok

Kegiatan pengelolaan lebih berhasil bila dilakukan dalam kelompok, karena pengelolaan menjadi sulit bila dilakukan sendiri. Oleh karena itu, dilakukan koordinasi antar pelaku pengelolaan, karena pengelolaan tentu melibatkan pihak lain. Dalam kegiatan kelompok ini tugas atau deskripsi pekerjaan didistribusikan ke beberapa departemen aktor tersebut.

Manajemen adalah proses mengelola apa yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk bekerja sama dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>9</sup>

Manajemen, dari Robbins & Coulter, mengemukakan bahwa manajemen berkaitan menggunakan pengkoordinasian & supervisi aktivitas kerja lainnya sebagai akibatnya aktivitas mereka dilakukan secara efisien & efektif. Arti efisiensi itu sendiri merupakan memanfaatkan input seminimal mungkin, sedangkan efisiensi merupakan melakukan hal yg sah yaitu melakukan pekerjaan yg bisa membantu organisasi mencapai tujuannya.<sup>10</sup>

Manajemen dikonseptualisasikan menjadi proses sosial yg dibuat buat partisipasi, kerjasama & partisipasi rakyat buat mencapai tujuan yg diinginkan secara efektif. Manajemen adalah aktivitas harus yg wajib dilakukan sang setiap forum pendidikan, khususnya sekolah. Nurawati & Syafaruddin mengungkapkan *good governance* adalah salah satu faktor terpenting buat mencapai kualitas sekolah. Oleh lantaran itu, pengelolaan sekolah (forum pendidikan) nir boleh berjalan secara statis, namun wajib bertindak bergerak maju sinkron perkembangan zaman. Memang, Andang beropini bahwa forum pendidikan (sekolah) menggunakan manajemen yg baik pada pelaksanaannya akan sanggup sebagai sekolah yg maju & maju. Memang seluruh aktivitas terkelola menggunakan baik & teratur (*managed*).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Burhanudin Gesi, *et.al.*, "Manajemen dan Eksekutif," dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 53.

<sup>10</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, 2016, hal. 8.

<sup>11</sup> Nadia Salsabillah, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur`an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, hal. 122.

Sedangkan menurut Hery, manajemen adalah proses kegiatan kerja yang efisien dan efektif dengan dan oleh orang lain. Selain itu manajemen tidak hanya mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga pelaksanaan kegiatan tersebut secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, ketika manajer melakukan pekerjaannya, mereka selalu merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengelola sesuatu.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan organisasi yang direncanakan atau dilaksanakan secara efisien untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Sejak zaman para nabi sebelum mereka, islam telah mengajarkan bahwa organisasi diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan yang tepat. Walaupun pada saat itu belum disebut manajemen, tetapi sisi manajemen diimplementasikan dalam proses. Dengan kata lain, manajemen dapat mengkoordinasikan sesuatu untuk melakukannya dengan baik, efektif, dan efisien. Manajer yang baik memposisikan anggota sesuai dengan keahlian materi pelajaran yang telah mereka peroleh. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Yusuf/22: 55 sebagai berikut,

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم (٥٥)

*Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan."*

Pada masa Nabi Yusuf adalah contoh manajer yang dapat dipercaya karena sikap hormatnya terhadap *Hafidz*. Makna kata *hafidz* dalam puisi tersebut adalah amanah, transparan, dan jujur. Selain *hafidz*, pengelola juga merupakan orang yang bertaqwa, seseorang yang memiliki ilmu di bidangnya. Dalam hal ini, manajer harus memiliki domain knowledge untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Menurut Afandi, manajemen bekerjasama dengan manusia untuk menjalankan fungsi perencanaan (*scheduling*), pengorganisasian (*organization*), penyusunan staf (*staffing*), komando dan bimbingan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk merencanakan, mengatur, memfasilitasi, dan mengendalikan tindakan

---

<sup>12</sup> Hery, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Grasindo, 2018, hal. 1.

<sup>13</sup> Hafidhuddin Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hal. 22.

yang diambil untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Manajemen adalah proses bekerja dengan orang yang tepat dan sumber daya lainnya bagi organisasi untuk mencapainya.<sup>15</sup>

Manajemen yaitu satu pengaruh paling utama didalam keberhasilan sebuah kelompok atau institusi. Baik itu institusi sosial masyarakat, institusi politik maupun institusi pendidikan. Sebuah institusi akan mendapatkan sebuah kesuksesan dalam menjalankan visi dan misinya, apabila didasari dengan manajemen yang benar diantara potongan yang ada dengan potongan yang berbeda. Manajemen paling baik itu harus dilakukan dengan konsep yang tidak terlepas dengan ajaran islam, hal ini juga harus dilakukan dengan penuh kebersamaan antar unsur yang ada dalam sebuah kelompok. Sehingga tercipta sebuah manajemen yang baik.<sup>16</sup>

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen dipahami sebagai proses sosial yang dirancang untuk partisipasi masyarakat, kolaborasi dan partisipasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.<sup>17</sup>

Manajemen adalah ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Hermawan, metode ilmiah merupakan formasi antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme adalah pandangan yang didasarkan pada pemikiran rasional. Sedangkan empirisme adalah pandangan yang didasarkan pada pengalaman masa lalu.<sup>18</sup>

Manajemen merupakan ilmu, hanyalah alat, supaya kita mampu melakukan segala sesuatu secara terencana, teratur, tertib sinkron kaidah ilmiah & memperoleh *output* yg dibutuhkan sinkron menggunakan tujuan yg sudah ditentukan.<sup>19</sup>

Manajemen adalah proses mengelola apa yang sekelompok orang atau organisasi lakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja sama dengan sumber daya yang mereka miliki.

<sup>14</sup> Pandi Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*, Riau: Zanafa Publishing, 2018, hal. 1.

<sup>15</sup> Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen...* hal. 7.

<sup>16</sup> Andri Sutrisno dan Fajriyah, "Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)," dalam *Jurnal Dirasah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2022, hal. 154-155.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 3.

<sup>18</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, hal. 2.

<sup>19</sup> Usep Setiawan, *et. al. Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022, hal. 36.

Berikut beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

- 1) Menurut G. R. Terry, manajemen merupakan proses spesial menurut perencanaan, pengorganisasian, pengarahan & pengendalian tindakan yg diambil buat memilih & mencapai tujuan yg sudah dipengaruhi melalui penggunaan orang, orang, & asal daya lainnya.<sup>20</sup>
- 2) Menurut Stoner, diterjemahkan oleh Handoko, Manajer merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengarahkan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lain untuk mencapai tujuan maksimum yang ditetapkan oleh aturan organisasi.<sup>21</sup>
- 3) Menurut M. Manurang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, pengarahan dan pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>
- 4) Menurut Henry Fayol, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>
- 5) Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel dari Hasibuan, manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui pekerjaan orang lain, dan manajer bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengelola, dll mengkoordinasikan banyak kegiatan.<sup>24</sup>
- 6) Sahertian menyatakan dalam Husnul Yaqin bahwa manajemen melibatkan dua kegiatan: berpikir (thinking) dan bertindak (behavior). Kedua kegiatan ini memanifestasikan dirinya sebagai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemantauan dan evaluasi.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> George R. Terry, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018, hal. 12.

<sup>21</sup> Tarsisius Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal.7-8.

<sup>22</sup> Marihot Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia. 2018, hal. 17.

<sup>23</sup> Maria Ulfa, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli dan Prinsip-Prinsipnya," dalam <https://tirto.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-prinsip-prinsipnya-gnS6>. Diakses pada 19 Januari 2022.

<sup>24</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitu Press, 2017, hal. 3.

<sup>25</sup> Husnul Yaqin, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2011, hal. 3.

Dari sini, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses memperoleh perilaku dari orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan manajemen dilakukan oleh yang diberi tugas. Dengan cara ini, manajer dapat mendorong karyawan untuk menggunakan sumber daya lain untuk mencapai tujuan perusahaan yang disepakati bersama.

Definisi manajer ditemukan dalam banyak dokumen dan relevan dengan persepsi publik. Akibatnya, mereka cenderung memperoleh makna yang berbeda. Berikut adalah beberapa pemikiran tentang pentingnya manajemen,<sup>26</sup> antara lain :

- 1) Manajemen dipahami sebagai proses pencapaian tujuan organisasi tertentu melalui interaksi sumber daya dan pembagian tugas dengan spesialis.
- 2) Manajemen dipandang sebagai upaya manusia untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses optimalisasi sumber daya manusia, material, dan finansial.
- 3) Manajemen dipahami sebagai suatu bentuk koordinasi dan integrasi berbagai sumber daya (personil dan fasilitas) untuk mencapai tujuan yang spesifik dan berbeda (umum).
- 4) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk pekerjaan yang melibatkan koordinasi sumber daya manusia seperti tanah, tenaga kerja dan modal untuk mencapai tujuan organisasi.

Mengingat beberapa hal di atas, pandangan ini relevan dengan kesimpulan utama, yaitu tercapainya tujuan khusus dan umum organisasi yang sebelumnya terkena dampak. Tercapainya tujuan organisasi tergantung pada interaksi, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya yang ada secara profesional dan proporsional, baik manusia (tenaga kerja), fisik (tanah), keuangan (modal), dan cara pemanfaatannya. Dalam konteks ini, keahlian diartikan sebagai bentuk pembagian kerja dari keahlian dan keterampilan sumber daya manusia suatu organisasi. Sedangkan rasio diartikan menjadi pembagian tugas yg seimbang antara kemampuan yg dimiliki sang asal daya insan menggunakan jumlah pekerjaan yg perlu dilakukan. Dengan demikian, menggunakan upaya ini, seluruh asal daya insan yg terlibat pada pencapaian tujuan organisasi nir kelebihan beban sebagai akibatnya mengakibatkan keterlambatan pencapaian tujuan yg sudah ditetapkan, atau bahkan kegagalan.

---

<sup>26</sup> Hetty Ismainar, *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015, hal. 36.

Manajemen sebagai ilmu atau seperangkat strategi merupakan dasar untuk mengatur dan mengelola kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, penting untuk menyelaraskan arah proses dengan keteraturan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>27</sup>

Manajemen, menurut Rivai, adalah ilmu dan seni mengarahkan proses penggunaan sumber daya lain secara efisien, efektif, dan produktif, dan sangat penting dalam mencapai tujuan. Ruang lingkup manajemen dibagi menjadi dua bagian:<sup>28</sup>

- 1) Lingkungan eksternal meliputi:
  - a) Lingkungan umum, meliputi aspek ekonomi, politik, hukum, budaya, teknologi, internasional (misalnya globalisasi dan ekonomi) dan keadaan lingkungan alam.
  - b) Situasi khusus (kewajiban) pemegang saham, pelanggan, pelanggan, pemasok, pesaing, pemasok tenaga kerja, instansi pemerintah, lembaga keuangan, media, serikat pekerja, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan internal terdiri dari: administrasi dan administrasi).
  - a) Komponen keuangan (asal, alokasi dan pengelolaan dana).
  - b) Elemen fisik (gedung, kantor, dan lain-lain).
  - c) Sistem Nilai dan Budaya Organisasi.

Manajemen penasehat yg diterapkan secara sistematis membentuk layanan penasehatan yg efektif & efisien bagi siswa. Salah satunya merupakan menggunakan menciptakan acara konseling yg jelas, terorganisir & rasional. Selanjutnya penerapan program sosialisasi harus disertai dengan alur manajemen yang lengkap yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), kepegawaian atau *staffing*, pengarahan dan kepemimpinan (*guidance*) agar dapat dilaksanakan dengan baik. dan pengawasan (kontrol).<sup>29</sup>

Manajemen adalah teknik atau prinsip yang terkait dengan suatu organisasi seperti perencanaan, penataan, relokasi dan pengelolaan dan pemantauan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perlu direncanakan pendidikan di sekolah. Kebutuhan buat berbagi taktik

---

<sup>27</sup> Irwan Tamsoa. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur`an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi," *Tesis*. Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019, hal. 4.

<sup>28</sup> Lilik Indayani dan Dewi andriani, *Pengantar Manajemen*, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018, hal. 10.

<sup>29</sup> Ilya Aida Darliyan Fitri, *et.al.*, "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019, hal. 104.

buat mencapai tujuan yg sudah ditetapkan.<sup>30</sup> Ilmu manajemen adalah penerapan prinsip-prinsip ilmiah dan alat analisis kuantitatif untuk masalah manajemen. Rumus komputer dan metode perhitungan sering digunakan dalam pemodelan analitik bisnis.

Menurut Tarsisius Hani Handoko, bekerja dengan orang-orang untuk mendefinisikan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, persiapan tenaga kerja, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>31</sup>

Manajemen bertujuan untuk menciptakan efektivitas bagi semua individu yang bekerja dalam organisasi. Efektivitas unit atau kelompok tercapai ketika efektivitas individu tercapai. Efektivitas kelompok, pada gilirannya, memandu organisasi untuk mencapai efektivitas kelompok.<sup>32</sup>

Manajemen menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara efisien, efektif dan terorganisir sehingga semua anggota dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>33</sup>

Manajemen pengajaran yang sistematis mengarah pada kursus yang efisien dan efektif bagi siswa. Salah satunya adalah mengembangkan program yang jelas, terorganisir, dan ramping. Selain itu, proses manajemen yang lengkap mulai dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan manajemen perbaikan harus dilakukan dengan baik untuk mengimplementasikan program yang ditargetkan.<sup>34</sup>

Tetapi pertanyaannya, apakah rakyat menyadari bahwa pada menjalankan kegiatannya selama ini yg mengakibatkan tercapainya tujuan & keinginannya merupakan efektivitas pelaksanaannya, apakah pengelolaannya baik atau tidak ? Jawaban atas pertanyaan ini sangat relatif, tergantung taraf pendidikan masing-masing orang. Terkadang mereka secara sadar melakukan aneka macam kegiatan buat mencapai tujuan & keinginannya menggunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, terdapat yg sah-sah nir mengetahui bahwa mereka sudah mencapai tujuan & keinginannya melalui penerapan manajemen

---

<sup>30</sup> Nadia Salsabillah, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur`an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal,"... hal. 121-122.

<sup>31</sup> Tarsisius Hani Handoko, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia...* hal. 10.

<sup>32</sup> Meilia Rosani, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019, hal. 46.

<sup>33</sup> Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan," dalam *Journal Of Education*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 33.

<sup>34</sup> Ilya Aida Darliyan Fitri, *et.al.*, "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama,"...hal. 104.

aktivitas yg sudah dilakukan selama ini. Secara keseluruhan, argumen ini bisa mengakibatkan persepsi generik bahwa eksistensi manajemen pada kehidupan sehari-hari absolut diperlukan.

Bagikan pandangan ini, seperti yang dikatakan Habibie, Presiden ke-3 Indonesia bahwa jika anda gagal berencana, maka anda berencana untuk gagal.<sup>35</sup> Meskipun kata kontrol tidak pernah digunakan secara langsung, kutipan ini menunjukkan pentingnya kontrol dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Perencanaan merupakan salah satu elemen kunci dalam sekumpulan elemen yang melekat pada aktivitas bisnis itu sendiri. Penulis secara sadar menyampaikan berbagai semantik manajemen umum melalui bahasa sehari-hari yang dinamis. Karena manajemen pada dasarnya hadir dalam berbagai aliran dan aktivitas kehidupan manusia, mulai dari kandungan hingga akhirat.

Manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam memberi bimbingan, melakukan pengawasan dan mengurus segala sesuatu agar baik dalam memenuhi sebuah goal yang dilakukan dengann kesepakatan. Manajemen juga memiliki pengertian sebagai sebuah prosedur pelaksanaan sebuah aktifitas yang akan diselesaikan dengan efektif dan efisien dengan melakukan permulaan pemberdayaan orang yang lain.<sup>36</sup>

Manajemen adalah teknik atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti perencanaan, penataan, pemindahan, serta pengelolaan dan pemantauan. James H. Donelly mendefinisikan manajemen sebagai proses dimana satu orang atau lebih mengarahkan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh satu orang saja.<sup>37</sup>

Arti lainnya dari *manage* adalah mengelola, mengurus atau mengurus. Manajemen juga berarti cara yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan sesuatu bersama-sama. Oleh karena itu, manajer memiliki rencana untuk tujuan, sumber daya, manajemen tugas, komunikasi, dan kontrol yang tanpanya tujuan tidak dapat dicapai.<sup>38</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen yang tepat dan efektif

---

<sup>35</sup> dikutip dari BJ. Habibie dalam diktat Pelatihan Pendidikan Karakter & Integritas di Kampus oleh Institut Integritas Indonesia bekerjasama dengan Kopertis VII-Jatim di Kampus I Institut Teknologi Nasional, ITN Malang pada tahun 2013.

<sup>36</sup> Akhmad Sobrun Jamil, "Manajemen Dalam Konsep Al- Qur 'an," dalam *Jurnal Al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da'wa*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hal. 33-49.

<sup>37</sup> Ahmad Khori, "Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam," Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.1 Tahun 2017, hal.132.

<sup>38</sup> Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019, hal. 21.

diperlukan untuk mengembangkan organisasi untuk membangun hubungan yang saling memuaskan. Manajemen yang tepat memudahkan mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Manajemen juga merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan secara efisien. Pengelola sekolah mengizinkan atau mendorong keluwesan dan partisipasi langsung warga sekolah (guru, siswa, pimpinan sekolah, staf) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, akademisi, pengusaha, dan lain-lain). Mutu pendidikan sekolah didasarkan pada kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Al-Qur`an berisi petunjuk untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Al-Qur`an memungkinkan untuk memahami siapa orang-orang ini, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka harus bertindak untuk mencapai tujuan hidup mereka yang sebenarnya. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Imran/3: 190 sebagai berikut,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.*

Berdasarkan ayat Al-Qur`an di atas, orang yg dianggap *Man Ulil albab* selalu memakai akal nya buat berpikir, mengamati, berpikir, menghayati, mengintrospeksi eksistensi sesuatu yg diciptakan sang *Khaliq* yaitu Allah SWT., *man ulil albab* selalu jangan lupa bahwa segala sesuatu pada alam semesta ini diciptakan sang Allah swt., tidak terdapat yg sia-sia. Semua makhluk yg Allah swt ciptakan & tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Yang memakai nalar buat merenungkan kemaslahatan dan kemaslahatan merupakan *Ulil Albab* Manusia. Hukum alam melahirkan norma-norma yg dalam dasarnya dipengaruhi dan diatur sang Allah SWT yg maha kuasa dan maha kuasa atas segala sesuatu. Jadi bila insan pada kegiatan kesehariannya selalu mengingat Allah SWT, maka mereka merupakan sosok *insan Ulil Albab* yg sebenarnya. Hukum alam yg melahirkan norma dalam hakekatnya dipengaruhi dan diatur Allah SWT, yg maha kuasa dan maha mengetahui segala sesuatu.

---

<sup>39</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 45.

Di sini dapat disimpulkan bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi, yang mengatur pergantian siang dan malam. Allah maha kuasa dan mengatur alam semesta ini dengan sangat teratur.

Menurut Afandi, manajemen bekerja dengan orang-orang untuk melaksanakan fungsi perencanaan (*scheduling*), pengorganisasian (*organization*), penempatan staf atau *staffing*, komando dan bimbingan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk merencanakan, mengatur, menggerakkan, dan mengendalikan tindakan yang diambil untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang diberikan.<sup>40</sup> Manajemen merupakan mengelola, mengatur, mengendalikan atau mengendalikan. Dapat pula dipahami bahwa dewan direksi merupakan orang yg bertanggung jawab atas organisasi perusahaan.<sup>41</sup> Hasibuan, di sisi lain menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, dari kedua definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk berfungsinya perusahaan, secara efektif dan efisien merencanakan, berpikir, mengarahkan, mengoordinasikan, dan menggunakan semua potensi pribadi dan material yang ada, perlu dilakukan.<sup>43</sup>

Pembahasan di atas menunjukkan keberadaan dan pentingnya pengendalian umum dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Jadi ruang lingkup manajemen sebenarnya sangat luas, mulai dari manajemen yang digunakan untuk mengelola orang-orangnya sendiri (manajemen pribadi) hingga manajemen yang digunakan untuk mengelola kelompok (manajemen organisasi) yang terdapat dalam banyak bidang kehidupan. Dari manajemen bisnis kecil hingga manajemen perusahaan besar. Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan

---

<sup>40</sup> Pandi Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Konsep dan Indikator...* hal.1.

<sup>41</sup> Nur Jamal Shaid, "Apa Itu Manajemen Pengertian Fungsi Dan Tujuannya," dalam <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>. Diakses pada 09 Februari 2022.

<sup>42</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...* hal.3.

<sup>43</sup> Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 2.

kontrol dalam situasi apa pun selalu berfokus pada satu hal yaitu mencapai tujuan yang optimal.

Selain itu, sebuah lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswanya. Masing-masing dari peserta didik tersebut memiliki prioritas pengembangan diri yang berbeda-beda, sehingga ada peserta didik yang ingin berprestasi di bidang akademik, peserta didik yang ingin berprestasi di bidang agama, dan peserta didik yang menginginkan segalanya. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki layanan siswa yang dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa Sekolah dapat memenuhi beragam kebutuhan siswanya.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa kemungkinan alasan mengapa manajemen harus dipelajari:

- 1) Manajemen tetapkan tujuan yg ingin dicapai.
- 2) Kepemimpinan menaruh panduan yg melandasi pemikiran, perilaku & tindakan buat mencapai tujuan yg sudah ditetapkan.
- 3) Manajemen mengarahkan & mengarahkan pembagian tugas secara profesional & proporsional, menggunakan perkiraan kompleksitas kebutuhan & hasrat menjadi tujuan yg ingin dicapai.
- 4) Manajemen berdampak dalam pencapaian tujuan secara teratur, sebagai akibatnya mendorong tercapainya kinerja & efisiensi pada produktivitas.
- 5) Manajemen bisa menyebabkan kemampuan mengikuti keadaan terhadap perubahan & perkembangan yg terjadi.
- 6) Dalam suatu organisasi, manajemen jua berfungsi menjadi indera buat menyatukan, memotivasi & mengkoordinasikan asal daya yg tersedia buat mencapai tujuan.
- 7) Manajemen bisa menyeimbangkan tujuan yg tidak sama & berpotensi kacau.

### **b. Fungsi Manajemen**

Menurut Amirullah, fungsi manajemen secara generik dibagi sebagai empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, & pengelolaan, menggunakan tujuan buat mencapai *output* yg diinginkan secara efektif & efisien.<sup>44</sup> Kegiatan manajemen dimulai dengan menentukan arah masa depan organisasi, menciptakan kegiatan organisasi, memfasilitasi kerjasama antar anggota organisasi, dan mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen adalah elemen fundamental yang selalu relevan dengan proses kepemimpinan dan digunakan oleh pemimpin untuk memandu tujuan mereka. Di bawah ini adalah fungsi manajemen:

---

<sup>44</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, hal. 8.

- 1) Menerapkan dan mengevaluasi taktik yang dikembangkan.
- 2) Mengevaluasi prestasi kerja dan melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika penerapan taktis tidak sinkron dengan rencana.
- 3) Terus memperbarui taktik yang dikembangkan dengan mempertimbangkan perkembangan di lingkungan eksternal.
- 4) Analisis berkelanjutan terhadap lingkungan internal dan eksternal.
- 5) Selalu melakukan inovasi produk yang selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>45</sup>

Manajemen menurut George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditentukan oleh usaha orang lain.<sup>46</sup> Dengan istilah lain, manajemen memegang peranan yg sangat strategis pada mengefektifkan upaya organisasi. Manajer harus mendikte tugas dan tanggung jawab yang juga termasuk dalam kegiatan manajemen. Kepemimpinan yang baik membantu membuat kegiatan keanggotaan lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita organisasi dengan lebih mudah dan cepat.<sup>47</sup>

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan (*objectives*) secara efisien dan efektif. Efisiensi berarti dapat mencapai tujuan tepat waktu. Efisiensi berarti menyelesaikan tugas dengan benar, teratur, dan tepat waktu.<sup>48</sup>

Kegiatan pengelolaan yang disebut sangat penting tidak dapat memisahkan berbagai fungsi yang ada di spadanya. Ada banyak teori yang menjelaskan fungsi manajemen.

Para ahli membagi manajemen menjadi beberapa fungsi. Fungsi manajemen yang disarankan oleh para ahli tidak sama. Hal ini dikarenakan penulis memiliki latar belakang dan pendekatan yang berbeda. Menurut Stoner dan Freedman dari Husaini Usman, fungsi administrasi meliputi perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengendalian.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Fridiyanto, *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: CV. Literasi Nusantara Aabadi, 2019, hal. 31.

<sup>46</sup> Zaedun Na'im, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021, hal. 265.

<sup>47</sup> Yusuf Abdhul, "Pengertian dan Fungsi Manajemen," dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-dan-fungsi-manajemen/>. Diakses pada 16 Agustus 2021.

<sup>48</sup> Semuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2016, hal. 138.

<sup>49</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, hal.58.

Manajemen adalah bidang ilmu *universal*. Dengan cara ini, manajemen berlaku untuk semua area. manajemen di bidang pendidikan disebut manajemen pendidikan, manajemen di bidang organisasi disebut manajemen organisasi, manajemen di bidang bimbingan disebut manajemen bimbingan dan konsultasi. Tugas pokok koordinator adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Sejauh menyangkut manajemen yang baik, proses manajemen mencakup empat fase, yang biasa disebut sebagai POAC: Perencanaan, Organisasi, Eksekusi, dan Manajemen. Keempat fase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>50</sup>

### 1) **Perencanaan/Planning**

Rencana atau *plan* merupakan *holistik* proses & keputusan yg cermat mengenai apa yg wajib dilakukan pada masa depan buat mencapai tujuan yg sudah ditetapkan. Selain itu, perencanaan merupakan landasan manajemen yang sukses, perencanaan strategis yang mengantisipasi kondisi masa depan dengan memperhatikan kondisi lingkungan yang dapat mengantisipasi ketidakpastian sehingga terjamin keberhasilan kegiatan. Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan secara konsisten mencapai tujuan tertentu.<sup>51</sup> Perencanaan adalah proses menetapkan dan menentukan tujuan yang dicapai melalui langkah-langkah strategis yang disepakati bersama untuk mencapai visi dan misi yang ada. Sebuah rencana memberikan gambaran besar yang dibutuhkan seorang manajer untuk menjalankan suatu proses.

Perlunya perencanaan untuk mencapai tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjalankan manajemen. Perencanaan adalah tugas utama seorang manajer. Sebuah rencana bertujuan untuk mencapai serangkaian operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai berbagai hasil yang diinginkan. Sebelum memulai aspek manajemen lainnya harus memiliki rencana.<sup>52</sup>

Rencana yang baik adalah bagaimana manajer mendefinisikan dan mencapai tujuan. Rencana tersebut juga menguraikan proses penyesuaian yang tepat dengan berbagai kekuatan, sumber daya, dan konteks yang diperlukan untuk memandu dan memotivasi karyawan. Suatu rencana dianggap baik jika organisasi dapat berhasil mencapai

---

<sup>50</sup> Asnil Aidah Ritonga, *et.al.*, "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021, hal. 1609.

<sup>51</sup> Anton Wachidin Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019. hal. 22.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. hal. 135.

tujuan yang telah ditetapkan dan perusahaan dapat menjalankan fungsi manajemennya secara memadai. Tanpa perencanaan yang matang, bisnis pasti bisa menderita kerugian. Sebuah rencana biasanya mendefinisikan apa, bagaimana dan oleh siapa kegiatan akan dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.<sup>53</sup>

Seseorang membutuhkan rencana karena keyakinan bahwa ia tidak boleh melepaskan situasi dalam hidupnya, baik fisik maupun sosial. Makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupan mereka dari tradisional ke modern, dari sulit menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan. Keinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat didasarkan pada filosofi perencanaan yaitu melakukan perubahan untuk memenuhi kinerja yang optimal dan melakukan penyesuaian apabila terdapat hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebelum merencanakan program mentoring, baiknya menganalisis kebutuhan siswa. Program konseling dapat dilaksanakan secara efektif apabila didasarkan pada kebutuhan nyata dan memperhatikan kondisi objektif perkembangan siswa.<sup>54</sup>

Ketika merencanakan pengembangan karakter anak sesuai Al-Qur`an, prinsip-prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur`an dan Al-Hadits. Dalam hal ini, Al-Qur`an mengajarkan manusia untuk memperhatikan dan merencanakan kegiatannya. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Isro/17: 36 sebagai berikut,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

(۳۶)

*Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*

Pada dasarnya, sebuah rencana mengajukan berbagai pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, di mana, siapa, dan kapan suatu organisasi perlu melakukannya. Ada beberapa elemen perencanaan. Ini menyangkut berbagai kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya,

---

<sup>53</sup> Annisa Dewi Rasika, *et.al.*, “Manajemen Bisnis Salon Kecantikan Di Tinjau Dari Prinsip Manajemen Poac Di Kecamatan Kota Bondowoso Pada Era Pandemi Covid 19,” dalam *Jurnal Yudisium*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022, hal. 61.

<sup>54</sup> Luky Kurniawan, “Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA,” dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 1.

proses, hasil yang dicapai, dan masa depan selama periode waktu tertentu.

Dwiantara, *et al.* Dalam Nulabdi, perencanaan adalah kegiatan memikirkan, menyelidiki, menghitung dan merumuskan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik yang berkaitan dengan kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian dan pengendalian sarana dan prasarana.<sup>55</sup> Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang menggambarkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan nantinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari uraian di atas jelas bahwa rencana bisnis merupakan kunci utama untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan lain bisa salah atau bahkan gagal. Jadi rencanakan secermat mungkin untuk kesuksesan yang sempurna.

## 2) Pengorganisasian/*Organizing*

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, mengelompokkan, & mengatur aneka macam aktivitas yg dibutuhkan buat mencapai suatu tujuan.<sup>56</sup> Pengorganisasian adalah proses membagi energi kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan pekerjaan kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan serta mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.<sup>57</sup> Fungsi ini adalah proses mendefinisikan struktur peran yang dibutuhkan untuk membawa orang ke dalam organisasi. Oleh karena itu, secara teknis, fungsi organisasi adalah proses di mana fungsi operasional, orang, dan fasilitas diselaraskan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara teknis, fungsi ini telah dipecah oleh beberapa ahli menjadi fungsi manajemen yang lebih rinci terkait dengan kepegawaian, fasilitasi, dan koordinasi. Suatu organisasi mungkin tidak dapat secara mandiri memproduksi atau memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkannya.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Ahmad Nurabdi, *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014, hal. 8.

<sup>56</sup> Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*, Ciputat: Haja Mandiri, 2015, hal. 16.

<sup>57</sup> Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith," dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hal. 294.

<sup>58</sup> Sanjay Sharma dan Sachin Modgil, "TQM, Scm And Operational Performance: An Empirical Study Of Indian Pharmaceutical Industry," dalam *Jurnal Bus. Process Manag. J.*, Vol. 26 No. 1 Tahun 2020, hal. 331-370.

Pengorganisasian adalah tindakan menyatukan orang-orang sebagai suatu kelompok menurut rencana yang dirumuskan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi sangat penting dan sejalan dengan perencanaan, sarana yang digunakan orang untuk mencapai tujuan mereka. Oteng Sutisna menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan membangun dan membentuk hubungan untuk mencapai kesesuaian dan mencapai tujuan bersama.<sup>59</sup>

Berfungsinya organisasi ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Oleh karena itu, kita dapat membedakan antara organisasi dalam satu organisasi dan organisasi dalam organisasi lain. Arifin & Hadi W. menambahkan bahwa organisasi harus mengambil langkah-langkah berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menyelidiki cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b) Mengalokasikan kegiatan yang dilakukan secara sistematis.
- c) Alokasi tugas di antara anggota berdasarkan konten dan keahlian yang ditugaskan.

Organisasi adalah pekerjaan dua orang atau lebih dalam situasi yang terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam organisasi terdapat berbagai orang, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai anggota, serta terdapat struktur, tujuan, aturan dan prosedur. Sebuah organisasi memiliki beberapa elemen, antara lain:

- a) terdiri dari sekelompok orang.
- b) pembagian kerja.
- c) bekerja sama.
- d) memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai dan seterusnya.

Pengorganisasian adalah proses mengkoordinasikan setiap sumber daya dari perspektif individu atau kelompok untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dan mengkoordinasikan setiap individu atau kelompok dengan kegiatan yang disepakati.

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan, pembagian tugas, dan pengaturan anggota untuk setiap tugas yang diberikan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas, organisasi dapat dipahami sebagai tahap kedua setelah rencana sebelumnya. Kami membutuhkan tim yang kuat. Pikiran, tangan, dan keterampilan yang berbeda harus disatukan untuk

---

<sup>59</sup> Sugiran, *et. al.*, "Islamic Education Learning Management In Realizing Students' Morality in High School And Vocational School Of East Lampung Indonesia," dalam *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2020, hal. 447.

<sup>60</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal. 82.

tidak hanya menyelesaikan tugas yang ada, tetapi juga menambah nilai bagi setiap anggota tim dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah upaya menggerakkan anggota kelompok ke arah yang diinginkan dan berusaha mencapai tujuan usaha yang bersangkutan dan tujuan anggota usaha karena anggota ingin mencapai tujuan.<sup>61</sup> Memimpin adalah proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada karyawan untuk menjaga moral mereka dan melakukan kegiatan ini secara efisien dan efektif, mengurangi batas kesalahan manusia biasa.

Mobilisasi melibatkan penggunaan berbagai sumber daya manusia sebagai pusat kegiatan manajemen. Nilai, sikap, kebutuhan, ambisi, harapan, kepuasan, hubungan dengan orang lain dan lingkungan fisik seseorang semuanya relevan dengan proses pergerakan.<sup>62</sup>

Menurut Sukarno, rumusan pelaksanaan harus diberikan sebagai fungsi pendampingan, bimbingan dan motivasi orang (dalam kelompok) dengan cara kelompok ingin dan ingin bekerja. Implementasi atau tindakan adalah proses pelaksanaan program dan membuatnya tersedia untuk dimiliki dengan kesadaran penuh dan produktivitas tinggi oleh semua pihak dalam organisasi.<sup>63</sup> Proses motivasi berarti mendorong semua pihak untuk bekerja sama secara jujur dan penuh semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau disusun sebelumnya.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Soegito, fungsionalitas implementasi identik dengan fungsionalitas perilaku. Dengan kata lain, menggambarkan bagaimana manajer membimbing karyawan mereka, melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka, dan mencapai kondisi kerja sama yang nyaman.<sup>65</sup>

Tujuan pelaksanaan adalah agar organisasi dapat melaksanakan tugasnya dan memungkinkan seluruh pegawai di dalam organisasi dapat melaksanakan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan rencana yang diberikan.

<sup>61</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, penerjemah J-Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012, hal. 313.

<sup>62</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen...* hal. 312.

<sup>63</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010, hal.8.

<sup>64</sup> Daniel Carolus Kambey, *Landasan Teori Administrasi Manajemen*, Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006, hal.70.

<sup>65</sup> Soegito, *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*, FIS UNNES, Semarang, 2013, hal. 33.

Pelaksanaan menurut Santoadi, merupakan tahapan pengelolaan yang membimbing dan terdiri dari koordinasi, pengendalian dan stimulasi semua elemen agar berfungsi secara optimal.<sup>66</sup> Di sisi lain, menurut Sugiyo, implementasi adalah upaya memotivasi staf organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>67</sup>

Dari uraian di atas, pendelegasian atau pengalihan fungsi dalam pemerintahan merupakan suatu proses yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, yang menitikberatkan pada serangkaian kegiatan, tindakan dan tindakan dalam sistem yang diatur, didukung dan didukung oleh berbagai prakarsa. membutuhkan.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan yang bersesuaian apakah aktivitas operasional (aktivitas) pada lapangan telah sinkron menggunakan rencana (*plan*) yg sudah ditetapkan buat mencapai tujuan (*objectives*) organisasi. Subyek aktivitas pemantauan karenanya kesalahan, penyimpangan, kekurangan & negatif.<sup>68</sup> Istilah manajemen lebih sering digunakan karena memiliki konotasi yang lebih banyak, seperti menetapkan standar, mengukur kegiatan, dan melaksanakan tindakan korektif.<sup>69</sup>

Menurut Sagara, pengawas memeriksa apakah tindakan pribadi sekolah terwujud, apakah pencapaian tujuan sesuai keinginan, dan apakah ada perbaikan berdasarkan hasil kegiatan pengawasan. Pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajer untuk mencatat berbagai perkembangan yang terjadi dalam suatu organisasi dan untuk menemukan berbagai kesalahan dalam rencana yang telah ditetapkan. Manajer harus mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari penyimpangan yang terjadi.<sup>70</sup> Pengawasan adalah pemantauan kegiatan untuk menjaga relevansi kegiatan dengan visi dan misi yang telah disepakati dan untuk menjaga kualitas atau standar kinerja karyawan untuk tindakan korektif bila diperlukan.

Pemantauan Menurut Fahmi yg dikutip sang Erlis Milta Rin Sondole *et al.*, pemantauan tak jarang didefinisikan menjadi wahana

---

<sup>66</sup> Fadjar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: USD, 2010, hal. 18.

<sup>67</sup> Sugiyo, *Manajemen dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya, 2011, hal. 28.

<sup>68</sup> Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi," dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 02 NO. 1 Tahun 2010, hal. 19.

<sup>69</sup> Tarsisius Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*hal.359.

<sup>70</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010, hal. 65.

yg dipakai organisasi buat mencapai kinerja yg efektif & lebih lanjut membantu pada mencapai visi & misi misi organisasi.<sup>71</sup>

Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan perawatan dan pengendalian dilakukan dengan sungguh-sungguh agar yang disupervisi dapat berfungsi dengan baik.

Hubungan antara fungsi-fungsi manajemen yang dijelaskan di atas merupakan bagian integral dari berbagai proses yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, fungsi manajemen dari setiap aplikasi saling terkait. Karena semua perencanaan mempengaruhi pengorganisasian, pelaksanaan dan mempengaruhi pengawasan.

### c. Manfaat Manajemen

Manajemen adalah seperangkat kegiatan yang menggunakan semua elemen manusia dan non-manusia sekolah untuk mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau rangkaian kegiatan yang disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan sekolah tertentu.<sup>72</sup>

Manajemen menguntungkan bagi perkembangan organisasi, antara lain :

- 1) Untuk mencapai tujuan yg sudah ditetapkan, baik secara langsung juga organisasi.
- 2) Membantu menyeimbangkan tujuan yang ditetapkan.
- 3) Kehadiran manajemen membantu mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan antara tujuan yang berbeda.

Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah seni mendelegasikan sesuatu kepada orang lain. Definisi ini berarti bahwa manajer bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses bekerja dengan orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya untuk menetapkan tujuan.

Manajemen merupakan ilmu terapan yang dapat disandingkan pada semua bidang, sehingga pemahaman manajemen dapat disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Erlis Milta Rin Sondole, *et.al.*, “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung,” dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 3 Tahun 2015, hal. 652.

<sup>72</sup> Irwan Fathurrochman, *et.al.* “Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif,” dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 1365.

<sup>73</sup> Endang Sugiarti, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bekasi: PT. Dawangga Energi Internasional, 2022, hal. 1.

Menurut Husaini Usman, manajemen pendidikan mempunyai manfaat antara lain :

- 1) Lingkungan belajar dan pencapaian proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna (PACKEMB).
- 2) Mengenali siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 3) Tercapainya 1 (satu) dari 5 (lima) Kompetensi Energi Pendidikan (Manajemen Penunjang Kompetensi Manajemen Energi Pendidikan).
- 4) Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Profesi pendidikan secara teoritis siap untuk menggunakan proses dan tugas manajemen pendidikan yang mendukung karir sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan.
- 6) 80% kasus kualitas dikaitkan dengan regulator, sehingga memecahkan masalah kualitas pendidikan.
- 7) Perencanaan pendidikan yg adil, bermutu, sempurna guna & bertanggung jawab.
- 8) Memperkuat gambaran positif pendidikan.

Keberadaan manajemen pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana dikatakan Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan upaya kolaboratif untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan.<sup>74</sup>

Dari pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keunggulan manajemen membantu menciptakan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan opsi yang lebih sistematis dan rasional daripada pengambilan keputusan dan dokumentasi. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan komitmen terhadap apa yang kita rencanakan.

#### **d. Tujuan Manajemen**

Pengertian manajemen menunjukkan bahwa manajemen dilakukan lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Dan tentu saja, semua yang dilakukan memiliki tujuan. Juga, tujuan menjadi sangat subjektif ketika sesuatu dilakukan secara berbeda, termasuk manajemen. Tujuan dari setiap jenis manajemen pada dasarnya sama. Menurut Hasibuan, manajemen didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk mengarahkan proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

---

<sup>74</sup> Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam...* hal.21.

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>75</sup> Manajemen memiliki beberapa tujuan, antara lain:<sup>76</sup>

- 1) Terapkan dan evaluasi strategi pilihan secara efektif dan efisien.
- 2) Jika ada penyimpangan dalam pelaksanaan strategi akan mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkonfirmasi situasi, dan melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi.
- 3) Pembaruan konstan dari strategi yang telah kami kembangkan untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang berkembang.
- 4) Selalu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di mana ada peluang.

Di Wijayanti, tujuan manajemen mengikuti Stoner, tetapi tujuan manajemen adalah serangkaian proses yang merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia lain dari organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>77</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah menggunakan secara efektif semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kapasitas manajemen dalam organisasi.

Sebuah tujuan manajemen merupakan sesuatu yg wajib dicapai yg mendeskripsikan ruang lingkup eksklusif & menyarankan arah buat upaya seseorang manajer.<sup>78</sup> Sasaran kinerja manajemen adalah:

- 1) Menerapkan strategi yang dibahas secara lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam segala kegiatan.
- 3) Penyesuaian strategi yang berbeda akan dilakukan terhadap perubahan lingkungan.
- 4) Menjadi tinjauan kinerja masa kemudian buat lalu melakukan penyesuaian terhadap pekerjaan yg akan dilakukan pada masa sekarang.
- 5) Dapat digunakan untuk melihat peluang dan peluang, kelemahan, kekuatan bahkan ancaman yang dihadapi.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang dan membuat

---

<sup>75</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...* hal. 11.

<sup>76</sup> Fachrurazi, *et.al.*, *Pengantar Manajemen*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022, hal. 15.

<sup>77</sup> David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2017, hal. 5.

<sup>78</sup> Arum Sutrisni Putri, "Tujuan Manajemen," dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/28/090000169/tujuanmanajemen?page=all#page2> Diakses pada 28 Februari 2020.

mekanisme bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk kepentingan banyak orang.

Adapun tujuan dan manfaat administrasi pendidikan adalah:<sup>79</sup>

- 1) Menciptakan lingkungan dan proses belajar yang positif, inovatif, kreatif, produktif dan menyenangkan.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang secara aktif mengembangkan kekuatan mental, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, dan bangsa.
- 3) Memperoleh satu dari empat keterampilan tutor.
- 4) Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Memberikan teori kepada guru tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Masalah kualitas pendidikan telah teratasi.

Manajemen mencakup semua tugas dan fungsi termasuk menyiapkan bisnis, membiayainya, menyusun kebijakan, menyediakan semua peralatan yang diperlukan, dan menyiapkan kerangka kerja dan pemilihan organisasi, memilih pemimpinnya.<sup>80</sup> Tujuan manajemen juga dapat dipahami sebagai penggunaan yang efisien dan efektif dari semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari definisi di atas, penulis berasumsi bahwa tujuan manajemen adalah memanfaatkan semua aspek pendukung berupa orang, aset dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal.

## 2. Program Bimbingan

### a. Hakikat Program Bimbingan

Program adalah serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan oleh sekelompok individu, organisasi, lembaga atau bahkan negara. Oleh karena itu, individu, kelompok organisasi, lembaga, bahkan negara memiliki program. Aktivitas yang dilakukan tidak lagi menjadi program. Suatu kegiatan yang dilaksanakan tetapi tidak direncanakan bukan lagi suatu program.

Program memiliki dua arti khusus dan umum. Secara khusus, program dapat didefinisikan sebagai rencana. Di sisi lain, menurut Arkunto dan Cepi, program biasanya merupakan garis besar rencana

---

<sup>79</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2012, hal.123.

<sup>80</sup> Guru Ekonomi, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli," dalam <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 28 Januari 2022.

atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Program orientasi merupakan bagian dari semua fasilitas orientasi dan konseling sekolah. Program-program ini harus disusun dengan memperhatikan pola bimbingan dan konseling yang berlaku dan kondisi daerah yang berbeda.<sup>81</sup>

Peristiwa juga dapat diartikan sebagai sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen kegiatan yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sistem. Oleh karena itu, suatu peristiwa terdiri dari komponen yang saling terkait dan mendukung untuk mencapai suatu tujuan.<sup>82</sup>

Kata konseling berasal dari bahasa Latin konselor ini berarti berbicara satu sama lain.<sup>83</sup> Konseling adalah salah satu solusi cara lain yg ideal buat berbagi keterampilan & potensi siswa. Konseling Program konseling merupakan serangkaian aktivitas konseling & konseling yg direncanakan, diorganisir & dikoordinasikan selama periode saat tertentu. Tentu saja, bimbingan kasus merupakan masalah khusus. Artinya, inisiatif atau acara yg didesain buat mengoptimalkan perkembangan siswa.<sup>84</sup>

Bimbingan merupakan salah satu disiplin ilmu dan program pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan menurut Tolbert adalah program atau kegiatan dan layanan di lembaga pendidikan yang dirancang untuk membantu individu merencanakan, menerapkan, dan beradaptasi dengan semua aspek kehidupan sehari-hari mereka. Konseling merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.<sup>85</sup>

Karena konseling merupakan proses yang berkesinambungan, maka pendampingan bersifat sistematis, terencana, berorientasi pada tujuan, dan bukan merupakan kegiatan yang kebetulan, insidental, atau dilakukan setiap saat. antara guru dan klien dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik.<sup>86</sup> Bimbingan dan konseling di sekolah

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 3.

<sup>82</sup> Anis Rofi Hidayah, *et.al.*, "Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 48.

<sup>83</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2010, hal.3.

<sup>84</sup> Usmani Haryanti, *et.al.*, "Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022, hal. 87.

<sup>85</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2016, hal. 1.

<sup>86</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 5-11.

sangat diperlukan yang salah satunya disebabkan oleh berbagai permasalahan.

Menurut Wrenn dalam Sutirna, konseling adalah hubungan pribadi dan dinamis antara dua orang yang bekerja bersama dalam suatu masalah tertentu di mana yang lebih muda, kurang dewasa atau bermasalah dari keduanya Kami akan mempertimbangkan satu sama lain sampai kami dapat membantu menentukan resolusi.<sup>87</sup>

Sedangkan menurut Elfi Mu'awanah, sekolah menawarkan bimbingan dan konseling untuk mendukung keberhasilan program pendidikan yang mengatakan semua yang dilakukan dalam panduan ini adalah upaya pendidikan. Selain itu, semua kurikulum yang lahir menyatakan bahwa pelaksanaan BK adalah wajib.<sup>88</sup>

Bimbingan mewakili keinginan masyarakat untuk membantu siswa di sekolah. Kontribusi bimbingan dan konseling berkontribusi pada pemahaman informasi pendidikan, profesional, dan sosial yang diperlukan bagi siswa untuk membuat keputusan yang tepat. Layanan orientasi dan konsultasi adalah layanan orang per orang. Bimbingan adalah proses membantu orang lain memanfaatkan potensi dan bakatnya untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya. Konseling adalah hubungan profesional antara konselor dan pegawai yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah konselor, sehingga konselor dapat mengambil keputusan terbaik untuk dirinya sendiri. Unit Pendidikan telah menetapkan standar, peran, tanggung jawab dan standar untuk guru Bimbingan dan Konseling yang bekerja di sekolah.<sup>89</sup>

Bimbingan dalam islam memperkuat fitrah (fisik, mental, nafs, iman) dan membantu orang mengembangkan iman fitrah atau kembali ke fitrahiman dengan mempelajari dan mengamalkan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Individu berkembang, berfungsi, dan berfungsi secara normal. Pada akhirnya, individu diharapkan untuk memastikan kebahagiaan sejati dalam hidup ini dan di akhirat.<sup>90</sup>

Istilah Bimbingan & Konseling adalah aktivitas yg sangat erat kaitannya & esensial. Pelatihan sang spesialis (konsultan) buat menaruh konseling menjadi proses pendukung bagi individu

---

<sup>87</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Bandung: Andi, 2013, hal. 14.

<sup>88</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 60.

<sup>89</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, hal. 13.

<sup>90</sup> Achmad Farid, "Konseling Religi," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2015, hal. 386.

(konsultan) pada kerangka program, memungkinkan individu (konsultan) buat tahu & berbagi potensinya secara optimal. Dalam praktik sehari-hari, kata bimbingan berulang kali dikaitkan menggunakan kata nasehat, yaitu nasehat & nasehat. Konseling merupakan upaya membantu seseorang konselor atau klien melalui pendekatan psikologis.<sup>91</sup> Lebih lanjut Supriadi menjelaskan bahwa konseling berarti proses dukungan yang diberikan kepada klien oleh seorang konselor. potensi mereka dengan cara yang melayani mereka dan komunitas mereka.<sup>92</sup>

Konseling adalah proses dimana seseorang dengan karakter yang baik dan pendidikan yang sesuai, tua atau muda, pria atau wanita, membantu orang tersebut (individu) mengembangkan aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan sudut pandang mereka sendiri, dan membuat pilihan mereka sendiri. sebuah proses yang membantu membayar.<sup>93</sup>

Konseling merupakan salah satu bidang pendidikan dan program ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Konseling menurut Tolbert adalah suatu acara atau kegiatan forum pendidikan dan pelayanan yang dirancang untuk membantu individu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penyesuaian dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>94</sup>

Program konseling dan konseling sekolah mencakup berbagai program baik di unit penjangkauan maupun unit pendukung. Salah satunya adalah program konseling kelompok, yang sering disebut dengan kurikulum konseling. Dalam konteks ini, penting untuk menguraikan program orientasi.

Program pendidikan dan konseling sekolah mencakup berbagai program baik di unit penjangkauan maupun pendukung. Salah satunya adalah program konseling kelompok, yang sering disebut dengan kurikulum konseling. Dalam konteks ini, penting untuk membahas program konsultasi secara lebih rinci.

Ada perbedaan paradigma atau pendekatan dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah. Paradigma atau pendekatan ini

---

91 Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, hal. 87.

92 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal 182.

93 Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hal.17.

94 Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...*hal. 1.

merupakan pemikiran yang akan diikuti sekolah ketika melaksanakan program bimbingan. Ada 4 (empat) pendekatan, yakni:<sup>95</sup>

1. Pendekatan Krisis, biasa disebut Pendekatan Krisis, dimana BK dilakukan untuk mengatasi krisis atau masalah serius.
2. *Remedy*, sebagai nama Remedy singkatan dari Remedy, menjalankan program BK untuk memperbaiki hal yang menyebabkan masalah ini. Upayanya adalah memperbaiki kelemahan yang ada yang menimbulkan masalah bagi orang-orang karena kelemahan tersebut.
3. Pendekatan preventif adalah bimbingan yang ditujukan untuk mencegah siswa mengalami masalah. Untuk menerapkan pendekatan ini, konselor harus mampu mempertimbangkan berbagai persoalan yang mungkin muncul dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan program bimbingan di sekolah adalah untuk mengoptimalkan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Bimbingan dan konseling memungkinkan siswa untuk secara aktif dan dinamis memahami dan menerima diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, dan membuat pilihan dan praktik yang efektif dan produktif yang sesuai dengan mereka untuk memenuhi peran mereka di masa depan. Bidang-bidang konseling yang dicakup oleh upaya-upaya ini meliputi, antara lain, konseling individu, konseling sosial, konseling siswa dan konseling karir.<sup>96</sup>

Pendekatan Pengembangan, Dalam pendekatan pengembangan, orientasi mata kuliah BK ditujukan untuk mendorong perkembangan siswa. Setiap siswa melewati evolusi dari waktu ke waktu untuk mencapai tingkat evolusi yang lebih tinggi.

Dasar pemikiran bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah terutama dalam konteks upaya pembinaan peserta didik, bukan sekedar adanya landasan hukum (undang-undang) dan peraturan perundang-undangan. Untuk mencari nasihat mewujudkan potensi atau untuk memenuhi tantangan perkembangan (fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, spiritual).<sup>97</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan atau praktisi bimbingan adalah kepemimpinan program bimbingan. Hal ini mengacu pada kemampuan guru dan praktisi

---

<sup>95</sup> Widada, "Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hal. 67-68.

<sup>96</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, hal. 22.

<sup>97</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling...*hal. 24.

bimbingan untuk menyelenggarakan program. Siswa tumbuh secara optimal sesuai dengan kebutuhannya.<sup>98</sup>

Menurut Giyono bimbingan & konseling merupakan suatu *unit* perencanaan *holistik* aktivitas orientasi & konseling, yg dilakukan selama periode ketika, yaitu bulanan, persemester & tahunan. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa acara orientasi & konseling merupakan *planning* aktivitas yg komprehensif, disiapkan menggunakan mempertimbangkan kebutuhan anak didik & dilakukan selama periode ketika tertentu. Dalam hal ini, periode yang terkena adalah hari, minggu, bulan, setengah tahun, dan tahun. Dengan mengadakan acara konsultasi yang sinkron selama periode tersebut, kegiatan konsultasi dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Program konseling merupakan layanan konseling yg ditawarkan secara berkelompok. Gazda berdasarkan Prayitno mengungkapkan bahwa konseling grup pada sekolah menaruh fakta buat membantu grup anak didik menciptakan *planning* & keputusan yg tepat. Gazda jua berkata konseling grup didesain buat menaruh fakta pribadi, profesional, & sosial.<sup>99</sup>

Konseling menjadi upaya pendidikan diartikan menjadi suatu proses yg membantu orang mencapai taraf pengembangan diri yg optimal buat mengarungi kehidupannya secara mandiri, wajib bisa menciptakan pilihan & membuat kemampuan merogoh keputusan secara mandiri. Kondisi perkembangan yg optimal merupakan syarat bergerak maju yg ditandai menggunakan kemauan & kemampuan individu buat memperbaiki diri (self-improvement) supaya sebagai insan yg berfungsi penuh pada pada lingkungannya.<sup>100</sup>

Konseling adalah tentang membantu orang untuk mengembangkan diri secara optimal, untuk mengetahui dan memahami diri mereka sendiri, untuk menerima realitas mereka sendiri secara objektif, untuk dibimbing oleh kemampuan mereka sendiri, kemungkinan dan nilai-nilai, dan untuk membuat keputusan yang tepat. , adalah inisiatif untuk membantu Anda mengambil tanggung jawab penuh.<sup>101</sup>

<sup>98</sup> Siti Aminah, *et.al.*, “Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014, hal. 73.

<sup>99</sup> Aip Badrudjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, hal. 30.

<sup>100</sup> Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling sebagai upaya pedagogi*, Bandung, UPI Press, 2011, hal.57.

<sup>101</sup> Bestari Laia, *et.al.*, “Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa,” Dalam *Jurnal Ilmiah Aquinas* Vol. 14 No. 1 Tahun 2021, hal. 159-68.

Dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa yang optimal memerlukan pelayanan bimbingan konseling yang bertugas memberikan arahan yang efektif untuk memahami perilaku siswa, latar belakang, perkembangan, lingkungannya dan arah dalam proses pengembangan untuk mengarahkan tingkah laku siswa yang lebih baik.<sup>102</sup>

Menurut Guillono, program orientasi dan konseling adalah rencana terpadu untuk melakukan semua kegiatan orientasi dan konseling dalam periode bulanan, tengah tahunan, atau tahunan tertentu. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa layanan orientasi dan konseling adalah rencana tindakan komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, periode yang ditentukan adalah periode harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan tahunan. Dengan menjalankan program *update* sesuai periodenya, kegiatan *update* dapat dilakukan secara terus menerus.

Program konseling merupakan layanan konseling yg ditawarkan secara berkelompok. Gazda berdasarkan Prayitno mengungkapkan bahwa konseling gerombolan pada sekolah menaruh liputan buat membantu gerombolan anak didik menciptakan planning & keputusan yg tepat. Gazda juga menyampaikan konseling gerombolan membantu mengungkapkan liputan pribadi, profesional & sosial.<sup>103</sup>

Menurut Eko Jati Permana, penelitian ini menemukan bahwa lazimnya menyelenggarakan layanan konseling berupa layanan konseling, layanan informasi, layanan rekrutmen/penjualan, layanan konseling individu, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok. menjadi jelas, saya berharap itu akan berada dalam kategori baik.<sup>104</sup>

Menurut Sulistyarini dan Jauhar, jenis program pendampingan meliputi kegiatan tahunan dengan rencana semesteran dan bulanan. Program tahunan dikategorikan sebagai rencana semester dan rencana semester sebagai rencana bulanan. Program bulanan dengan acara mingguan dan harian, yaitu paket yang berjalan setiap bulan, mingguan, dan harian. Program bulanan adalah pembagian terstruktur

<sup>102</sup> Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015, hal. 50.

<sup>103</sup> Aip Badrudjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling...*hal. 30.

<sup>104</sup> Eko Jati Permana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara," dalam *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015, hal. 143-151.

mengenai berdasarkan rencana semesteran, sedangkan rencana mingguan adalah jabaran berdasarkan rencana bulanan. Program harian, yaitu rencana yg akan dilaksanakan dalam hari-hari eksklusif pada satu minggu. Program harian adalah pembagian terstruktur mengenai berdasarkan rencana mingguan buat kelas eksklusif. Program ini dibentuk secara tertulis dalam satuan layanan & aktivitas pendukung bimbingan konseling.<sup>105</sup>

Pelaksanaan program merupakan tahapan pelaksanaan segala macam pelayanan dan kegiatan, kata Hikmawati. Program jangka panjang adalah program kerangka kerja yang berjalan dalam jangka waktu yang relatif lama, dan program ini menjadi program kerangka kerja tahunan.<sup>106</sup> Menurut Syamsu Yusuf, rencana bimbingan & konseling adalah upaya hadiah donasi pada siswa buat mencapai perkembangannya.<sup>107</sup>

Menurut Premis pendekatan konseling perkembangan merupakan gagasan bahwa perkembangan individu yg sehat terjadi pada hubungan yg sehat antara individu & lingkungannya. Dengan istilah lain, lingkungan eksklusif sebagai lingkungan belajar. Mereka dididik karena fokusnya adalah pada pencegahan dan perbaikan daripada koreksi atau penyembuhan. Tujuan utama dari konsultasi adalah untuk mengembangkan kemampuan manusia dengan menyediakan lingkungan pengembangan.<sup>108</sup>

Program konseling didasarkan dalam upaya buat merampungkan tugas-tugas pengembangan, menyebarkan potensi, & meringankan kasus bagi mereka yg mencari nasihat. Tugas-tugas pengembangan dirumuskan menjadi baku kinerja yg wajib dipenuhi sang mereka yg mencari nasihat. Untuk alasan ini, pendekatan ini juga disebut saran berbasis kriteria. Standar kompetensi siswa terkait dengan Standar Kompetensi Siswa Kemandirian (SKKPD) dan dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) dimensi perkembangan. Hasil dari setiap aspek pembangunan terletak pada kualitas hasil, bukan pada luasnya aspek.<sup>109</sup>

---

<sup>105</sup> Sulistyarini Muhammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Putaka, 2014, hal. 3.

<sup>106</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling...* hal. 3.

<sup>107</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 3.

<sup>108</sup> Robert D. Myrick, *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach Fifth edition*, Minneapolis: Educational Media Corporation, 2011, hal. 132.

<sup>109</sup> Caraka Putra Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 140.

Bimbingan Konseling didedikasikan buat membuat & membimbing anak didik yg berjuang menggunakan kasus internal & eksternal, termasuk kasus yg berkaitan menggunakan langsung, sosial, pembelajaran & karir anak didik. BK sangat krusial buat menunjang & menaikkan konduite & perilaku langsung anak didik yg keluar berdasarkan arus aturan.<sup>110</sup>

Memanfaatkan liputan (data) untuk mempraktikkan acara bimbingan & konseling sekolah yg komprehensif, hasilnya menampilkan konselor sekolah yg sudah memperoleh pembinaan pada memanfaatkan liputan (data), sangat menguasai pada memakai liputan (data) pada menaruh layanan pada murid dan mengupayakan adanya proses evaluasi dan revisi acara. Keikutsertaan murid pada meningkatkan imbas positif dalam pelaksanaan & menaikkan keyakinan konselor sekolah mengenai manfaat menggunakan liputan.<sup>111</sup>

Lebih lanjut Supriadi menyatakan bahwa penerapan konseling adalah pada klien yang mengenal dirinya sendiri, menjadi pemimpin diri sendiri, dan mampu menangkap peluang untuk memecahkan masalahnya sendiri (keluarga, sekolah, masyarakat) dan tumbuh sesuai dengan itu. konselor/konseling. Gunakan. keuntungan potensial mereka menguntungkan mereka dan masyarakat sebagai hasilnya.<sup>112</sup>

Dari beberapa definisi di atas, kita dapat memperoleh beberapa gagasan penting terkait dengan program konseling:

- 1) Kegiatan program konseling meliputi bidang akademik, profesional, pribadi dan sosial.
- 2) Tujuan dari program mentoring adalah untuk membantu siswa membuat rencana dan keputusan yang lebih baik secara akademis, profesional, pribadi dan sosial.
- 3) Program konseling merupakan pekerjaan utama guru BK di sekolah.<sup>113</sup>

Layanan bimbingan & konseling pada forum pendidikan formal diberikan melalui penyelenggaraan aneka macam aktivitas konseling. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam pelaksanaan program konseling, yaitu jadwal kegiatan konseling yang terencana, terorganisir

<sup>110</sup> Siti Rahmi dan Suriata, "Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keterampilan Dasar", dalam *Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 177-185.

<sup>111</sup> Anita Young dan Carol Kaffenberger, "The Beliefs and Practices Of School Counselors Who Use Data To Implement Comprehensive School Counseling Programs," dalam *Jurnal Professional School Counseling*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018, hal. 67-76.

<sup>112</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...* hal. 182.

<sup>113</sup> Aip Badrudjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling...* hal. 31.

dan terkoordinasi untuk jangka waktu tertentu. Pelayanan konseling yang diberikan juga dapat dibedakan berdasarkan bentuk konseling, jenis konseling dan jenis konseling.

Konseling merupakan salah satu disiplin ilmu dan program pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Konseling menurut Tolbert adalah program atau kegiatan dan layanan dalam forum pendidikan yang dirancang untuk membantu individu merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan semua aspek kehidupan sehari-hari mereka. Model Bimbingan & Konseling dikembangkan buat mengatasi aneka macam perkara yg dihadapi sang pengajar bimbingan & konseling sekolah.<sup>114</sup>

Bimbingan & konseling merupakan 2 (dua) kata yg tak jarang digabungkan misalnya istilah majemuk, menyiratkan bahwa aktivitas konseling bisa mengikuti aktivitas konseling. Beberapa pakar menyampaikan bahwa konseling adalah inti berdasarkan aktivitas konseling. Banyak pakar yg mencoba merumuskan pengertian konseling.<sup>115</sup>

Keberadaan konseling pendidikan adalah galat satu bidang proses pendidikan, beserta menggunakan kurikulum & pengajaran, administrasi & supervisi. Bimbingan & konseling, selain layanan pendidikan pada bentuk aktivitas belajar mengajar, adalah upaya pemerintah buat mengoptimalkan pengembangan diri siswa.<sup>116</sup>

Dari beberapa definisi bimbingan & konseling yg dikemukakan sang para profesional, bimbingan & konseling ini mendukung individu yg dilakukan sang para profesional menggunakan tujuan membantu individu tahu diri sendiri & lingkungannya. Mampu mengarahkan diri & mengikuti keadaan menggunakan lingkungan buat berbagi potensi diri secara optimal.<sup>117</sup>

Jenis pendidikan ini sebenarnya diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan undang-undang ini adalah untuk memaksimalkan potensi siswa dan mengembangkan iman dan taqwa mereka di masa depan.

<sup>114</sup> Caraka Putra Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Siswa,"...hal. 131-132.

<sup>115</sup> Inda Melani Djunaedi, "Pentingnya Penerapan Bimbingan," dalam <https://bki.iainpare.ac.id/2020/06/pentingnya-penerapan-bimbingan.html>. Diakses pada 26 Juni 2020.

<sup>116</sup> Maria Theresia Sri Hartati dan Nichien Sari, "Kinerja Konselor Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Di Sma Negeri Sekabupaten Batang," dalam *Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2017, hal. 2.

<sup>117</sup> Ismaniar Sri Murni, "Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pedagogi*, Vol. 17 Vol. 1 Tahun 2017, hal. 59.

Memberikan teknologi dan ilmu pengetahuan (keterampilan kognitif) tidak cukup untuk mencapai tujuan ini. Hal ini harus didukung dengan penyediaan fasilitas yang dapat mendorong atau menginspirasi calon siswa untuk menggali bakat dan minat terbesarnya, menjalin kerjasama antara guru, guru mata pelajaran, perwakilan sekolah, pengawas, dalam hal ini kepala sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan.<sup>118</sup> Dalam hal meningkatkan kinerja siswa, program bimbingan dan konseling yang komprehensif dapat sangat bermanfaat, terutama dalam situasi intervensi yang mendesak.<sup>119</sup>

Sebuah lembaga pendidikan adalah tempat di mana orang belajar dan memperoleh pengetahuan. Pendidikan ini telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk bertahan dan bertahan hidup. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk generasi penerus suatu negara. Pendidikan menunjukkan kemajuan dan perkembangan suatu negara. Negara maju adalah negara yang dapat menghasilkan generasi yang baik. Pendidikan adalah proses mengubah dan mendewasakan perilaku individu atau kelompok melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Dewasa sasaran dapat diartikan tidak hanya matang secara mental, tetapi juga matang secara intelektual dan spiritual.

Menurut Fazlur Rahman, tujuan utama Al-Qur`an adalah untuk mengajarkan akhlak. Menengok ke belakang pada saat Al-Qur`an pertama kali diturunkan, kita dapat melihat bahwa masyarakat Mekah menghadapi berbagai masalah sosial. Penghapusan konsep-konsep Islam dan kebodohan dalam proses pendidikan ditemukan dalam Al-Qur`an dan Sunnah. Islam hadir sebagai agama yang konteks Injilnya memberikan petunjuk untuk membimbing manusia agar tidak bodoh.<sup>120</sup>

Mengenai nilai-nilai yang merupakan kandungan pendidikan, Al-Qur`an dijadikan sebagai bahan ajar karena mata pelajaran pertama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur`an. Al-Qur`an adalah bacaan yang paling lengkap dan mulia.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Asni, dan Sudarno Dwi Yuwono, "Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, hal. 1-7.

<sup>119</sup> Muhammad Syahrul, *et.al.*, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif," dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2022, hal. 1-6.

<sup>120</sup> Nurfitriana, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur`an," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hal. 2.

<sup>121</sup> Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011, hal. 14.

Penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa Al-Qur`an adalah kitab suci pertama yang mengkategorikan berbagai istilah dunia ini. Konsep dasar Islam ini harus dimulai dengan pemahaman istilah-istilah pedagogis Al-Qur`an. Berdasarkan pemahaman terminologi ini, ia meletakkan dasar yang kokoh bagi konsepsi konstruktif pendidikan Islam itu sendiri.<sup>122</sup>

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa Al-Qur`an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur`an menawarkan beberapa solusi untuk masalah yang ada di masyarakat.

Padahal, ketika berbicara tentang Al-Qur`an, berbicara tentang pendidikan, tetapi pada kenyataannya pendidikan lebih lengkap dan mendasar. Jika pendidikan ingin menjadikan anak manusia lebih holistik, berkesinambungan dan tidak terputus, maka Al-Qur`an membimbing Muhammad, menjelaskan, menunjukkan belas kasihan, membedakan, dan obat-obatan, memerintahkan agar mereka tidak hilang dalam hidupnya. Menurut Al-Qur`an, Anda akan aman di dunia dan di akhirat. Ada hubungan yang begitu erat antara pendidikan dan Al-Qur`an sehingga tampaknya mustahil untuk mencapai tujuan berbicara tentang pendidikan tanpa menyebut Al-Qur`an. Berbicara tentang pendidikan tanpa Al-Qur`an sama saja dengan berbicara tentang mendidik orang tanpa bimbingan atau arahan. Apa yang terjadi sekarang tampaknya tidak lebih dari upaya untuk membuat siswa lebih bijak dan mampu berpikir dengan berbicara tentang pendidikan, dan saya tidak yakin apakah mereka peduli dengan lingkungan. Karena kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang menjadi lebih pintar dan mampu melupakan orang lain bahkan dirinya sendiri.<sup>123</sup>

Seluruh isi Al-Qur`an adalah tentang pendidikan. Dikenal sebagai ibu dari Al-Qur`an, Surah Al-Fatih menyajikan pandangan yang komprehensif dan adil tentang kebutuhan hidup, mengajarkan cinta, syukur dan ranah kehidupan manusia dalam kehidupan ini maupun di akhirat. Penguasa kehidupan yang ada dan alam semesta perlunya bimbingan dalam hidup dan kesadaran sejarah. Siapa pun yang memenuhi syarat menurut standar manusia harus memiliki wawasan ini dapat melihat bahwa pendidikan Al-Qur`an mencakup berbagai aspek yang sangat luas. Pendidikan tidak hanya mendidik, tetapi melembutkan hati dan memberdayakan siswa. Pendidikan

---

<sup>122</sup> Main Ngadi, "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Al-Qur`an Dan Hadits," dalam *Jurnal Al-Himayah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 2.

<sup>123</sup> Juni Erpida Nasution, *et.al.*, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur`an," dalam *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2022, hal. 2.

mengembangkan peserta didik menjadi penampilan fisik dan mental yang sempurna. Melalui pendidikan siswa menyadari bahwa mereka adalah manusia, ilahi dan manusiawi.<sup>124</sup>

Pendidikan sangat krusial buat kemajuan & kelangsungan hayati individu. Individu mendapat fakta & pengetahuan yg bisa mereka pakai buat menciptakan & berbagi lebih lanjut keterampilan & peluang yg ada. Tujuan pendidikan merupakan buat menaikkan kecerdasan, pengetahuan, budi pekerti, akhlak mulia, kemampuan hayati berdikari & mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan memainkan kiprah sentral pada pengembangan asal daya manusia.<sup>125</sup>

Secara umum, pendidikan acapkalikali diartikan menjadi upaya insan buat membuatkan kepribadian seorang sinkron menggunakan nilai-nilai rakyat & budaya. Upaya yg dilakukan buat menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut, mengembangkannya pada proses pendidikan, & mewariskannya pada generasi penerus buat hidup.<sup>126</sup>

Menurut Ujang Jamaludi Peran pendidik pada proses pembelajaran, yaitu menjadi pendidik, guru, mentor, pelatih, penasihat, inovator, panutan & panutan, orang, peneliti, aktivis, produser visual, buruh harian, pendongeng, aktor mengungkapkan secara rinci kiprah menurut Debater, kritikus, antiseptik, orgasme. Oleh lantaran itu, pendidik wajib bertanggung jawab buat menaikkan minat belajar anak didik. Hal ini sinkron menggunakan tanggung jawab yg inheren dalam profesinya & menuntut anak didik buat siap secara mental buat memasuki materi pelajaran. Selain memakai taktik pembelajaran yg berbeda, perhatian & semangat anak didik wajib dikoordinasikan supaya mereka siap & menikmati proses pembelajaran.<sup>127</sup>

Semua pendidik profesional harus memenuhi syarat untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Pada ketika yg sama, beliau jua merogoh poly pekerjaan pada bidang rakyat lainnya. Sebagai pendidik, pengajar mempunyai kewajiban buat menanamkan nilai & kebiasaan yg baik pada generasi muda. Hal ini dimungkinkan di era perubahan dalam proses penegakan dan

<sup>124</sup> Ahmad Sabri, "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education," dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2020, hal. 3.

<sup>125</sup> Sri Wahyuni Adiningtyas, "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Discipline Behavior)," dalam *Jurnal Kopasta*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hal. 55.

<sup>126</sup> Teni Nurrita, "Pendidikan Anak dalam Konsep Islam," dalam *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal. 157-168.

<sup>127</sup> Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca Tunggu Aku," dalam *Jurnal Insania*, Vol. 23 No. 2 Tahun 2018, hal. 314-26.

pemeliharaan nilai dan norma. Pembinaan positif berdasarkan nilai dan norma tersebut juga didorong sepanjang proses pendidikan. Kehadiran guru di tengah proses pembelajaran, sebagai sarana transmisi nilai dan norma, masih menempati posisi penting.

Dalam seluruh aktivitas pendidikan, siswa adalah sasaran (objek) sekaligus objek pendidikan. Oleh lantaran itu, buat tahu hakikat siswa, pendidik perlu tahu ciri siswa. Siswa, setidaknya secara umum, mempunyai ciri-ciri, yaitu:<sup>128</sup>

- 1) Siswa dalam keadaan berkuasa. Artinya, dalam keadaan kekuasaan untuk menggunakan keterampilan, kemauan, dan lain-lain.
- 2) Keinginan untuk tumbuh.
- 3) Siswa berasal dari berbagai latar belakang.
- 4) Siswa dapat mengeksplorasi alam dengan menggunakan potensi individu mereka.

Pengajaran dan konseling di sekolah adalah salah satu bidang di mana kami memberikan layanan profesional kepada siswa kami. Sebagai layanan profesional, kegiatan pembinaan dan konsultasi harus dipantau dan dibangun di atas landasan yang kokoh berdasarkan pemikiran dan penelitian yang cermat. Landasan yang jelas dan kokoh memungkinkan pengembangan bimbingan teoretis dan praktis, dan konseling sangat bermanfaat, terutama bagi siswa sebagai penerima manfaat (klien), memberikan stabilitas dan kejelasan lebih. Pelayanan yang baik menciptakan suasana kondusif dan menciptakan masyarakat yang bermoral dan beretika.<sup>129</sup>

Program pendampingan dan konseling sekolah meliputi berbagai program, baik program *outreach* (diluar jangkauan) maupun program *unit* (satuan) pendukung. Salah satunya adalah program konseling kelompok, yang sering disebut dengan kurikulum konseling. Dalam konteks ini, penting untuk membahas program konsultasi secara lebih rinci. Bimbingan ini merupakan bagian dari sistem pendidikan setiap sekolah/lembaga dan tentunya berperan sangat penting dalam menjawab tantangan dan tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>130</sup>

Bimbingan & konsultasi tidak boleh diberikan sang siapa pun, namun wajib diberikan sang seorang yg mempunyai keahlian khusus. Pembimbing & pembina pengajar wajib menjaga perilaku &

<sup>128</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisme, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Yogyakarta : DIVA Press, 2019, hal. 73.

<sup>129</sup> Farid Hasyim dan Mulyono. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2010, hal. 5.

<sup>130</sup> Shilphy, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*, Sleman: Budi Utama, 2019, hal. 2.

profesionalisme pada melaksanakan tugasnya. Pengajar bimbingan konseling wajib diberikan sang seseorang yg profesional & mempunyai bobot eksklusif yg bisa memfasilitasi konseling & proses konseling. Konselor wajib mempunyai ketajaman suara, keterampilan profesional, nilai-nilai & perilaku pada bidang layanan bimbingan & konseling, kepribadian latar belakang pendidikan atau pengalaman khusus.<sup>131</sup>

Dari berbagai definisi konseling profesional, penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling adalah proses berkelanjutan dan sistematis yang mendukung individu. Secara optimal mengembangkan potensi untuk kesejahteraan mereka dan kesejahteraan masyarakat.<sup>132</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa bimbingan memberikan dukungan atau penjelasan siswa/klien/konselor dalam memecahkan masalah yang akan datang berdasarkan konselor akumulasi pengalaman atau akumulasi fakta yang dikumpulkan.

Guru memiliki kewajiban baik di dalam maupun di luar tugas berupa pengabdian.

#### 1) Tugas Pekerjaan

Termasuk pendidikan, pendidikan & pelatihan. Pendidikan berarti melanjutkan & membuat nilai-nilai kehidupan. Pendidikan berarti kelanjutan & pengembangan ilmu pengetahuan & teknologi, pendidikan berarti pengembangan keterampilan. keterampilan siswa.

#### 2) Peran Kemanusiaan

Peran guru kemanusiaan di sekolah adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, menginspirasi empati, dan menjadi idola bagi murid-muridnya.

#### 3) Kewajiban dalam masyarakat

Masyarakat menempatkan pengajar dalam loka yg lebih terhormat pada rakyat lantaran pengajar diperlukan memperoleh ilmu. Artinya, pengajar berdedikasi mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya dari Pancasila.

Allah mengajar para rasulnya melalui wahyu. Bahan ajar yang diberikan Tuhan kepada mereka adalah pesan tentang apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan, dan orang percaya harus diajarkan. Pesan-pesan ini harus dipahami dan dipraktikkan. Oleh karena itu para

---

<sup>131</sup> Hazrullah dan Furqan, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh," dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2018, hal. 245-258.

<sup>132</sup> Nur ilma Asmaul Khusna, *et.al.*, "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari," dalam *Jurnal Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 119-134.

Rasul adalah guru umat mereka. Hal ini ditegaskan dalam Surat Al-Jumu'ah/62: 2 sebagai berikut,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (٢)

*Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Ayat ini menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi kewajiban seorang rasul dan kewajiban seorang guru, yaitu:

- 1) Seorang guru harus mampu merespon fenomena kebesaran Allah yang terkandung dalam hal itu mengajari.
- 2) Untuk mengajarkan murid pesan baku yg terkandung pada buku kudus Al-Qur'an.
- 3) Menyampaikan ilmu akhlak & mensucikan pada murid sifat & prilaku tercela.<sup>133</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya mewariskan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki fungsi membina karakter peserta didiknya. Guru profesional memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan semua aspek kepribadian dan lingkungannya. Sekolah memainkan peran penting sebagai pelatih bagi siswanya, membentuk akhlak yang baik memang tidak mudah, namun setiap muslim harus berusaha membiasakannya, yang nantinya tercermin dalam kepribadiannya.<sup>134</sup> Pendidikan adalah proses melatih dan mengembangkan potensi seseorang yang diberikan Allah untuk kesempurnaan.<sup>135</sup>

Secara umum, pendidikan selalu menjadi fokus pengajaran. Karena pendidikan adalah tentang siswa yang kreatif, produktif, dan mandiri. Peran pendidikan sangat penting untuk melatih manajer muda yang berkualitas. Tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam

---

<sup>133</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2013, hal. 67.

<sup>134</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press. 2021, hal. 121.

<sup>135</sup> Nurti Budiyan, *et.al.*, "The Formulation Of The Goal Of Insan Kamil As A Basis For The," dalam *International Journal of Education and Curriculum Application*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hal. 1-10.

menghormati standar yang berlaku bagi keluarga, masyarakat dan teman sebaya.<sup>136</sup>

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk kewarganegaraan. Pendidikan bisa menjadi kebutuhan dasar seumur hidup. Menurut Pramesti, pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia bagi suatu bangsa.<sup>137</sup>

Pendidik bertanggung jawab atas kelangsungan tumbuh kembang kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Guru adalah pendidik profesional, selain memiliki kemampuan akademik, bidang keahlian, keterampilan yang akan ditanamkan kepada siswa, juga harus memiliki keterampilan menyampaikan materi secara efektif, serta kepribadian (kebaikan, kasih sayang, pemaaf, dan kesabaran).<sup>138</sup>

Dalam praktik belajar mengajar, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar anak dan berperan sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif. Usaha seorang guru sebagai sahabat dapat memberikan bimbingan. Motivasi sebagai sumber inspirasi dan dorongan, bimbingan dan pengembangan sikap, perilaku dan nilai-nilai mereka yang menguasai mata pelajaran yang diajarkan.<sup>139</sup>

Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Anak-anak dididik oleh orang tua mereka terlebih dahulu, dan ketika mereka dewasa dan memiliki keluarga, mereka mendidik anak-anak mereka. Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Rumusan pendidikan nasional merupakan upaya yg disengaja buat mempersiapkan siswa buat kiprah masa depan melalui aktivitas konseling, pengajaran, & pelatihan.<sup>140</sup> Pendidikan merupakan bidang

---

<sup>136</sup> Abdurrahman, *et.al.*, "Implementation Of Guidance And Counseling Program In Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darul Ulum Asahan," dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (Ijessm)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 15.

<sup>137</sup> Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD," dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2018, hal. 283.

<sup>138</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: rajawali, 2012, hal.143.

<sup>139</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 123.

<sup>140</sup> Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 2.

yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (*transfer of knowledge*).<sup>141</sup>

Seorang pengajar merupakan seseorang pendidik, yaitu seorang yg bertanggung jawab buat membimbing siswanya. Untuk mempersiapkan peradaban yg lebih baik & mengganti global menurut kegelapan sebagai terang, pengajar sebagai sukarelawan buat anak-anak orang lain, menaruh pengetahuan, waktu, perhatian, afeksi & pengorbanan lainnya berdasarkan dalam prinsip bahwa pendidikan merupakan tugas suci.<sup>142</sup>

Seorang guru harus selalu menguasai mata pelajaran atau mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga memerlukan pengembangan yang berkesinambungan dalam arti terus menerus meningkatkan keterampilannya dalam kaitannya dengan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Tentu saja hal ini tidak hanya mempengaruhi penguasaan dan perkembangan mata pelajaran, tetapi juga gaya mengajar guru. Selain itu, kemungkinan pengembangan perangkat keras terbatas. Sehingga dapat menghambat pengembangan perangkat keras, terutama untuk perangkat keras tambahan.<sup>143</sup>

Pengajar Bimbingan Konseling adalah pemain primer pada aplikasi acara pendidikan pada sekolah & memegang peranan yg sangat krusial pada mencapai tujuan pendidikan. Sikap mental yg kurang baik, bisa menghipnotis stabilitas sebagai akibatnya mengakibatkan kecemasannya bagi setiap siswa. Kepribadian yg sehat bukan hanya mengenai fungsinya insan secara normal misalnya dalam umumnya, namun jua lebih menekankan dalam potensi-potensi yg diperoleh & dikembangkan secara optimal.<sup>144</sup>

Dari definisi pada atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa seseorang pengajar merupakan suatu pekerjaan yg tugas utamanya merupakan mengajar buat menaruh pengetahuan & sekaligus sebagai pembimbing bagi murid-muridnya. Untuk mempersiapkan peradaban yg lebih baik & membarui global berdasarkan kegelapan sebagai

<sup>141</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IrcisoD, 2017, hal.13.

<sup>142</sup> Fahrudin Eko Hardiyanto, *Etos Probetik Sang Pendidik*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016, hal. 16.

<sup>143</sup> Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito," dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 275-290.

<sup>144</sup> Berneditas Milihati laia, *et.al.*, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Stres Akademik Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2021/2022," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 2.

terang, pengajar sukarelawan menaruh pengetahuan, waktu, perhatian, kasih sayang, & pengorbanan lainnya dari prinsip bahwa pendidikan merupakan tugas suci.

Keputusan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Islam, Pasal 1 (7), secara khusus guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mengajar, membimbing, mendidik, melatih, meniru, dan mengevaluasi. dan mengevaluasi siswa. Di lingkungan sekolah, guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai seorang pendidik, saya dapat memahami bahwa seorang guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, mengasuh, dan melatih siswa agar mereka memiliki pengetahuan, keberanian, dan kebijaksanaan untuk berpikir.<sup>145</sup>

Dari penjelasan di atas, pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, cerdas dan berakhlak mulia untuk masa depan sehingga mereka dapat merasakan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup umat manusia.<sup>146</sup> Konseling merupakan proses berkelanjutan yg membantu individu tahu dirinya sendiri, siap membimbing dirinya sendiri, & bertindak secara sempurna sinkron menggunakan kebutuhan & syarat famili & masyarakatnya. Program bimbingan adalah hubungan yg terjalin pada antara konselor & konseli, mampu secara pribadi juga nir pribadi. Tujuan bimbingan merupakan supaya konseli mampu berbagi talenta & minat (potensi diri) atau mampu jua buat merampungkan perkara yg sedang menimpa diri.

### **b. Manfaat Program Bimbingan**

Menurut Erman Ammti, bimbingan merupakan suatu proses suportif yg dilakukan sang seseorang profesional pada individu, baik anak-anak, remaja juga dewasa, buat lebih berbagi kemandirian & memperoleh manfaat berdasarkan manfaat yg dikembangkan dari baku yg berlaku.<sup>147</sup>

Wakido berpendapat bahwa konseling adalah suatu bentuk dukungan yang membantu individu memecahkan masalah hidup

---

<sup>145</sup> Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, Makassar: Alaudin University Press, 2014, hal. 25.

<sup>146</sup> Abd Mukti, syaukani dan Hasrian Rudi Setiawan, “Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, hal. 125.

<sup>147</sup> Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 2.

melalui percakapan dengan cara yang disesuaikan dengan keadaan individu mereka untuk membawa mereka kebahagiaan.<sup>148</sup>

Konseling juga dapat diartikan sebagai proses dukungan berkelanjutan dari konselor kepada klien agar mencapai tingkat perkembangan dan adaptasi yang optimal terhadap lingkungan.<sup>149</sup>

Seorang pembelajar adalah individu yang sedang bergerak menuju (atau akan menjadi) kedewasaan dan kemandirian. Pencapaian tingkat kedewasaan ini memerlukan bimbingan yang membantu siswa memahami dan memperoleh wawasan tentang diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka untuk memberikan arahan bagi kehidupan mereka.<sup>150</sup>

Konseling adalah tentang membantu orang untuk mengembangkan diri secara optimal, untuk mengetahui dan memahami diri mereka sendiri, untuk menerima realitas mereka sendiri secara objektif, untuk dibimbing oleh kemampuan mereka sendiri, kemungkinan dan nilai-nilai, dan untuk membuat keputusan yang tepat adalah inisiatif untuk membantu mengambil tanggung jawab penuh.<sup>151</sup>

Orientasi sekolah & layanan konseling wajib dilakukan. Pengajar Bimbingan & Konseling perlu tahu fungsi, prinsip & prinsip Bimbingan & Konseling & sejauh mana atau layanan yg perlu diberikan pengajar Bimbingan & Konseling pada siswanya.<sup>152</sup>

Dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa yang optimal memerlukan pelayanan bimbingan konseling yang bertugas memberikan arahan yang efektif untuk memahami perilaku siswa, latar belakang, perkembangan, lingkungannya dan arah dalam proses pengembangan untuk mengarahkan tingkah laku siswa yang lebih baik.

Konsep dukungan dapat dibentuk dengan mengacu pada deskripsi dukungan di atas. Merupakan rangkaian kegiatan dalam bentuk dukungan yang dilakukan oleh seorang konselor, baik secara langsung,

<sup>148</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama widya, 2012, hal. 29.

<sup>149</sup> Inda Melani Djunaedi, "Pentingnya Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Masyarakat: Perspektif Teori Behavioral," dalam <https://bki.iainpare.ac.id/2020/06/pentingnya-penerapan-bimbingan.html>. Diakses pada 26 Juni 2021.

<sup>150</sup> Siska Mardes, *et.al.*, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal," dalam *Jurnal Research & Learning in Primary Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 573.

<sup>151</sup> Bestari Laia, *et al.*, "Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa," dalam *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021, hal. 159–68.

<sup>152</sup> Rio Hermawan, "Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19," dalam *Journal of Counseling and Education*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022, hal 33.

tatap muka, maupun kawin silang dengan tambahan ilmu yang diberikan. untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Konselor secara terus menerus dan sistematis.

Orientasi oleh Aby Ahmadi membantu individu (siswa) mencapai potensi optimal mereka, memahami lingkungan mereka dan mengatasi semua hambatan untuk merencanakan masa depan yang cerah.

Pemahaman ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan Erman Amti. Pembinaan adalah proses suportif yang dilakukan oleh para profesional terhadap individu, anak-anak, remaja dan dewasa, yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan manfaatnya didasarkan pada apa yang dikembangkan. dari standar yang berlaku.<sup>153</sup>

Program Bimbingan memiliki manfaat dalam pendidikan.berikut manfaat dari program bimbingan, antara lain :

- 1) Dengan bimbingan akan merasa lebih baik, lebih *rileks* dan tenang karena bimbingan dapat membantu dan menerima sisi batin.
- 2) Menerima diri sendiri dan orang lain melalui bimbingan dan membangun hubungan yang lebih produktif.
- 3) Orientasi juga membantu mengurangi depresi dan stres yang disebabkan oleh masalah yang belum terselesaikan.
- 4) Mengajar dapat menumbuhkan pemikiran pribadi yang positif.

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling adalah upaya individu untuk membantu mengembangkan peluang yang mereka miliki.Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan Konseling meliputi konseling akademik, konseling sosial individu, konseling keluarga dan konseling karir adalah jenis layanan. Karir sering dikaitkan dengan pekerjaan.

### **c. Fungsi Program Bimbingan**

Layanan konseling umumnya bertindak sebagai perantara bagi individu dan organisasi. Artinya layanan konseling membantu memudahkan individu untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

Konseling individu dan kelompok adalah layanan yang membantu siswa menjadi mandiri dan berkembang. Konseling yang diberikan juga meliputi konseling sosial, pembelajaran dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam...*hal. 2.

<sup>154</sup> Andre Kurniawan, "Fungsi Bimbingan Konseiling," dalam <https://www.merdeka.com/jabar/fungsi-bimbingan-konseling-di-sekolah-bantu-kembangkan-potensi-siswa-kln.html>. Diakses pada 24 Mei 2021.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 (2014) tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2 memiliki fungsi pelayanan bimbingan dan konseling bagi konselor pada satuan pendidikan:

1. Citra diri & pemahaman lingkungan.
2. Mendorong pertumbuhan & perkembangan.
3. Adaptasi diri & lingkungan.
4. Distribusi kesempatan pendidikan, pekerjaan dan karir.
5. Hindari masalah.
6. Pemulihan dan Penyembuhan.
7. Menjaga kondisi eksklusivitas yang aman untuk pengembangan eksklusif konsultan.
8. Pengembangan potensi yang optimal.
9. Pembelaan diri terhadap perlakuan diskriminatif.
10. Koordinasi struktural tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui sinkronisasi acara dan kegiatan pendidikan, dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, bakat, minat, keterampilan, kecepatan, dan kebutuhan belajar pendidik.<sup>155</sup>

Menurut Nurihsan & Sudianto, ada peran kepemimpinan.:

- 1) Fungsi pemahaman. Ini merupakan kemampuan buat membangun pemahaman mengenai sesuatu sang pihak eksklusif sinkron menggunakan perkembangan minat siswa.
- 2) Fitur penyampaian dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memilih mata pelajaran, jenis sekolah, dan kesempatan kerja berdasarkan minat, bakat, dan sifat kepribadian lainnya.
- 3) Fitur kustomisasi dirancang untuk membantu pejabat sekolah, terutama guru, menyesuaikan program pendidikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswanya. Tutor/konselor dapat menggunakan informasi yang relevan tentang siswa untuk membantu guru memperlakukan siswa secara tepat dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dan menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan siswa.
- 4) Fitur adaptif yang dirancang untuk membantu siswa menerima penyesuaian pribadi dan memaksimalkan pertumbuhan mereka.

---

<sup>155</sup> Yuliana Dwi Lestari, *et.al.*, "Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak," dalam *Jurnal Analisa*, Vol. 1 Tahun 2017, hal. 2.

Fungsi ini dilakukan untuk mendeteksi, memahami, dan menyelesaikan masalah.<sup>156</sup>

Layanan tidak akan berfungsi jika tidak menunjukkan manfaat apa pun atau jika tidak memberikan manfaat atau manfaat tertentu. Fitur panduan dan saran dipertimbangkan dalam hal kemudahan penggunaan, kegunaan, atau bagaimana bisa mendapatkan keuntungan dari layanan ini. Fiturnya beragam dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi utama:

- 1) fungsi pemahaman.
- 2) Fungsi pencegahan.
- 3) Fungsi bantuan.
- 4) Fungsi penyimpanan dan pengembangan.<sup>157</sup>

Mengingat pentingnya fungsi orientasi dan dukungan bagi perkembangan siswa, guru BK memiliki tugas untuk memastikan siswa mengikuti tugas-tugas BK yang ada dan melakukan tugas-tugas dalam perawatan mereka sendiri. Selain itu, Prayitno dan Amti memaparkan pertimbangan-pertimbangan yang perlu dijadikan pedoman dan saran:

- 1) Pemahaman fungsional: memahami klien, memahami perkara klien, memahami lingkungan yg lebih luas.
- 2) Fungsi preventif, yaitu mendorong pemugaran lingkungan. Mengabaikan hal ini berdampak negatif dalam pihak-pihak yg terlibat, mendorong peningkatan syarat eksklusif klien, & menaikkan kapasitas individu buat hal-hal yg menghipnotis perkembangan & kehidupan klien. Dorong individu buat melakukan hal-hal yg berisiko & menguntungkan & menggagal dukungan gerombolan bagi mereka yg terlibat.
- 3) Fungsi perawatan paliatif adalah memberikan bimbingan dan konseling melalui konseling individu, konseling kelompok, program rujukan, dan pemberian informasi khusus bagi pasien.

---

<sup>156</sup> Kristianto Batuadji, *et.al.*, Sanmustari. “Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta,” dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 36 No. 1 Tahun 2015, hal. 18-34.

<sup>157</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hal. 196.

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan melalui berbagai kontrak, kegiatan dan program.<sup>158</sup>

Sedangkan menurut Wikel dan Hastuti dari Kristianto, fungsi utama layanan konseling dan konseling di sekolah adalah:

- 1) Fungsi distribusi, yaitu siswa menemukan program studi yang sesuai dengan kurikulum yang ditawarkan sekolah, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan mereka selama belajar di sekolah, dan studi lain merencanakan program untuknya setelah lulus dan lapangan. pekerjaan yang cocok untuknya di masa depan. Semua ini sering dimaksudkan untuk membantu siswa memilih (pengambilan keputusan) di antara pilihan yang tersedia.
- 2) Fungsi adaptif. Ini membantu siswa menemukan cara untuk memposisikan diri mereka dengan benar dalam berbagai situasi dan situasi yang mereka hadapi. Misalnya, bertujuan untuk membantu siswa menjalani kehidupan yang memuaskan dengan menentukan sikap (adaptasi) mereka terhadap kehidupan keluarga.
- 3) Peran kustomisasi. Ini berarti bertindak sebagai referensi bagi guru lain di sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, dan mengarahkan berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Meskipun layanan ini, seperti fungsi (1) dan (2), tidak diberikan secara langsung kepada siswa, staf konseling memberikan informasi dan saran kepada pendidik lain untuk memastikan keberhasilan program sekolah, mempromosikan kesejahteraan siswa.<sup>159</sup>

Dengan demikian, pertimbangan penggunaan, manfaat, atau keuntungan memungkinkan kami untuk mengetahui fungsionalitas Layanan dan apa yang disediakannya. Layanan tidak akan berfungsi jika tidak menunjukkan manfaat apa pun atau jika tidak memberikan manfaat atau manfaat tertentu. Kemampuan untuk memberikan panduan atau saran tentang kegunaan atau manfaat dari layanan ini, atau bagaimana Anda dapat memperoleh manfaat darinya.

---

<sup>158</sup> Yuliana Dwi Lestari, *et.al.*, "Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak,"...hal. 2.

<sup>159</sup> Kristianto Batuadji, *et.al.*, "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta,"...hal. 18-34.

#### d. Tujuan Program Bimbingan

Ada pun tujuan pelayanan bimbingan konseling untuk memfasilitasi dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dalam belajar, membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam belajar yang dialaminya sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mampu dimanfaatkan dimasa yang akan mendatang.<sup>160</sup> Tujuan dari program bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih memahami diri sendiri.
- 2) Sesuaikan diri untuk potensi tingkat perkembangan optimal.
- 3) Bisa menyelesaikan masalah sendiri.
- 4) Memiliki wawasan yang lebih realistis dan penerimaan diri yang objektif.
- 5) Mampu beradaptasi dengan lebih baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya untuk membuat hidupnya bahagia.
- 6) Mencapai tingkat aktualisasi diri sesuai potensi.
- 7) Menghindari gejala takut atau selingkuh.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, tujuan umum konseling dan konseling adalah membantu individu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan pribadi dan kepribadiannya. Keterampilan dan bakat dasar untuk pengembangan yang optimal.<sup>161</sup>

Dalam penelitian Riswan Hadi, ada tujuh jenis layanan konseling yaitu informasi, mediasi dan distribusi, layanan pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, dan konseling kelompok. Memberikan pengajaran dan bimbingan di tingkat sekolah sangat membantu dalam membentuk karakter, memahami lingkungan, dan membentuk masa depan. Bimbingan dan konseling merupakan program yang sangat penting di semua sekolah. Bimbingan dan saran pengembangan karakter siswa.<sup>162</sup>

Menurut Yusuf dalam Sriyono menjelaskan bahwa ada pun tujuan pelayanan bimbingan konseling untuk memfasilitasi dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dalam belajar, membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam belajar yang

<sup>160</sup> Yaredi Laia, *et.al.*, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 2-3.

<sup>161</sup> Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*...hal. 114.

<sup>162</sup> Abdurrahman, *et.al.*, "Implementation Of Guidance And Counseling Program In Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darul Ulum Asahan." dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 14-28.

dialaminya, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mampu dimanfaatkan dimasa yang akan mendatang.<sup>163</sup>

Dengan berkembangnya konseling dan konsep konseling, maka tujuan konseling dan konseling berubah dari yang sederhana menjadi lebih komprehensif. Bimbingan dan nasihat melayani dua tujuan, termasuk:

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari konseling adalah untuk menilai tingkat perkembangan individu dan temperamen (seperti keterampilan dasar dan bakat), latar belakang yang berbeda (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), dan sikap positif untuk perkembangan yang optimal, untuk mengevaluasi secara optimal.<sup>164</sup>

Pendidikan Tujuan umum pelayanan pendidikan diatur oleh tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 1989 (UU No. 1989). Takut akan Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak Mulia, Ilmu dan Kemampuan, Kesehatan Jasmani dan Mental, Integritas dan Kemandirian, Solidaritas dan Tanggung Jawab Bangsa.<sup>165</sup>

Seperti yang dipahami oleh para penulis Orientasi Konseling, tujuan Orientasi Konseling adalah untuk membantu orang berkembang sesuai dengan tingkat dan jenis perkembangannya (seperti status) dan sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungannya. Konseling membantu individu menjadi orang yang berguna dalam kehidupan. melalui wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan kemampuan yang berbeda tentang diri sendiri dan lingkungan.<sup>166</sup>

### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus BK adalah untuk menyempurnakan tujuan utama yang terkait langsung dengan isu-isu mereka yang terkena dampak, tergantung pada kompleksitas masalah.<sup>167</sup> Layanan orientasi & konseling ditujukan spesifik buat membantu anak didik mencapai tujuan perkembangan mereka, termasuk eksklusif & sosial, akademik & karir. Bimbingan eksklusif & sosial ditujukan buat mencapai tujuan

<sup>163</sup> Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa...*hal. 2-3.

<sup>164</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 114.

<sup>165</sup> Dewa Ketut Sukardi, dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 144.

<sup>166</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*hal.144.

<sup>167</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*hal. 114.

& tugas perkembangan eksklusif & sosial supaya sebagai eksklusif yg taqwa, berdikari & bertanggung jawab. Bimbingan merupakan buat mencapai tujuan tugas pengembangan pendidikan, bimbingan karir merupakan buat membangun kepribadian pekerja yg produktif.

Setiap tujuan memiliki aspek tugas pengembangan di Advisory Services dan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konseling dan orientasi membantu siswa di bidang masalah perkembangan pribadi dan sosial, antara lain:
  - (1) memiliki kesadaran diri yang menggambarkan bagian luar dan mengenali kekhasan di dalamnya;
  - (2) Dapat mengembangkan sikap positif.
  - (3) Mendukung pilihan yang sehat.
  - (4) Kemampuan untuk menghormati orang lain.
  - (5) Memiliki rasa tanggung jawab.
  - (6) Jelaskan keterampilan interpersonal.
  - (7) Dapat menyelesaikan konflik.
  - (8) dapat secara efektif mendukung pengambilan keputusan.
- b) Untuk tugas belajar dan pengembangan; Layanan konseling membantu siswa menggunakan keterampilan dan teknik belajar mereka secara efektif.
  - (1) Tetapkan tujuan dan rencana pendidikan.
  - (2) Kemampuan belajar secara efektif.
  - (3) Pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan evaluasi dan pengujian.
- c) Seputar tugas pengembangan karir. Layanan konseling membantu siswa:
  - (1) Mengenali karakteristik pekerjaan di lingkungan kerja dapat membantu membentuk identitas profesional mereka.
  - (2) Kemampuan merencanakan masa depan.
  - (3) Dimungkinkan untuk membentuk pola pembawa, yaitu arah pembawa.
  - (4) Pengakuan Keterampilan, Kemampuan dan Minat.<sup>168</sup>

Prayitno menjelaskan program konseling yang ditawarkan meliputi layanan konseling, informasi, mediasi dan distribusi, pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, dan konseling kelompok. Setiap guru hendaknya melakukan tujuh layanan konseling untuk

---

<sup>168</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling...* hal. 144.

mengantisipasi permasalahan siswa sedini mungkin tanpa mengganggu proses pembelajaran.<sup>169</sup>

Kerja tim atau kerja tim (kerja kelompok) ditujukan untuk memungkinkan kelompok meningkatkan sifat dan kualitas interaksi mereka dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang ditetapkan untuk pertumbuhan pribadi. Seperangkat metode dan teknik yang dikembangkan oleh setiap anggota kelompok. bagi penasihat karir sekolah, bekerja dengan tim berarti merancang dan mengelola kegiatan yang memberi siswa pengalaman berinteraksi satu sama lain dalam kelompok. Tujuan orientasi kelompok ini adalah untuk mendukung pengembangan pribadi, sosial, akademik dan profesional siswa.<sup>170</sup>

Dalam hal ini guru BK menggunakan proses kelompok. Artinya, interaksi dan komunikasi yang terjadi di antara anggota kelompok partisipan yang berorientasi pada tindakan yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama, menggabungkan ide dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi membuat diskusikan dan rencanakan bersama.<sup>171</sup>

Samsul Munir Amin menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mencapai kebahagiaan langsung dalam hidup, untuk membantu individu menjalani kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dan untuk membantu orang lain *Helping people* (menolong orang), atau membantu individu mencapai keselarasan antara keinginan dan tujuan.<sup>172</sup>

Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan konseling adalah untuk membantu individu mencapai tujuan perkembangan, meliputi aspek pribadi, sosial, akademik dan profesional.

---

<sup>169</sup> Mahdi, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hal. 15.

<sup>170</sup> Aip Badrudjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling...* hal. 31.

<sup>171</sup> Aip Badrudjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling...*hal. 32.

<sup>172</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013, hal.38.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur`an

#### a. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>173</sup> Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>174</sup>

Sedangkan pengertian membaca, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>175</sup> Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.<sup>176</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>177</sup> Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>178</sup> Membaca Al-Qur`an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur`an akan

<sup>173</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 247.

<sup>174</sup> Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010, 10.

<sup>175</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 2.

<sup>176</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 4.

<sup>177</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hal. 133.

<sup>178</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 3.

mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat.<sup>179</sup>

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *qara'a-yaqrou qur'an* yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.<sup>180</sup> Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>181</sup> Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah yaitu *masdar* dari kata *qara'a, qira'atan, qur'an*.<sup>182</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Kemampuan membaca merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, terutama di era globalisasi. Setiap orang harus bisa membaca untuk mendapatkan informasi. Setiap orang harus bisa membaca, terutama ketika membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang harus dipraktikkan dan dikembangkan oleh setiap Muslim karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah ritual seperti sholat dan haji. Ini adalah argumen utama di balik keputusan bahwa pemahaman bacaan harus diberikan prioritas utama dalam pendidikan Islam.<sup>183</sup>

Kompetensi adalah kemampuan mengingat, dan kemampuan seorang siswa untuk mengingat kembali berarti menunjukkan kemampuan siswa untuk mengingat dan mereproduksi apa yang telah dilihatnya. Kemampuan memiliki unsur ketangkasan (*skill*). Ketangkasan merupakan unsur kompetensi yang dapat dipelajari

<sup>179</sup> Amanah Metodologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, Garum: LPQ Metode Usmani, 2014, hal. 14.

<sup>180</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hal. 17.

<sup>181</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press,...hal. 18.

<sup>182</sup> Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015, hal. 15.

<sup>183</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong)," dalam *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 106.

dengan unsur penerapannya. Keterampilan adalah keterampilan yang berguna dalam jangka panjang.

Kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kemampuan siswa untuk membacakan apa yang dibacakan atau dalam bentuk lisan (Alfabet Besar), dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur`an dapat dibagi menjadi.<sup>184</sup>

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, sehingga pemahaman membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai. Menurut Samniah, membaca mengontrol serangkaian tindakan individu untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Membaca adalah kegiatan sosialisasi alfabet dan fonetik.<sup>185</sup>

Kompetensi adalah kemampuan, atau kekuatan seorang individu untuk bekerja secara mandiri. Membaca konseptual adalah proses mengubah bentuk simbolik/tulisan/symbolik menjadi bacaan yang dapat dipahami. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memahami teks yang dibaca dengan mengucapkan apa yang tertulis.

Al-Qur`an secara fundamental bermakna bacaan, tetapi bukan sekedar bacaan yg dikarang sang insan misalnya halnya koran, majalah & lain sebagainya, akan namun suatu bacaan dimana setiap alfabet dan kalimatnya bersumber berdasarkan Allah SWT. Oleh pakar bahasa, sebutan Al-Qur`an dimaknai menjadi bacaan, kumpulan, tampak, kentara, gamblang, & sebagainya. Hal ini lantaran buku kudas ini adalah asal bacaan & acun ajaran Islam yg kentara & komprehensif.<sup>186</sup>

Sementara pemahaman membaca biasanya diperoleh melalui pendidikan formal di kelas, unsur penunjang terutama kemampuan membaca Al-Qur`an berasal dari pendidikan informal dan nonformal. Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat unik yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

<sup>184</sup> Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran alQur`an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hal. 77–88.

<sup>185</sup> Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibah," dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 16 No. 1 Tahun 2016, hal. 119.

<sup>186</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Quran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 23.

sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru melalui membaca. Segala sesuatu yang berasal dari membaca dapat mempertajam pikiran, mempertajam wawasan, dan memperluas wawasan. Dalam hal ini penulis menganggap Al-Qur`an sebagai sumber bacaan yang paling ampuh.

Membaca Al-Qur`an adalah tugas utama dengan lebih banyak keistimewaan dan manfaat berdasarkan membaca bacaan lainnya. Adapun kekhasan membaca Al-Qur`an adalah:<sup>187</sup>

- 1) Bersikap baik.
- 2) Dapatkan kesenangan Anda sendiri.
- 3) Kelas tinggi.
- 4) Dengan malaikat.
- 5) Syafaat Qur`an.
- 6) Manfaat membaca Al-Qur`an.
- 7) Berkah Al-Qur`an.

Beberapa manfaat membaca Al-Qur`an yg disebutkan pada atas terwujud bagi mereka yg penekanan memeriksa dan mengamalkannya. Dan seluruh ini tidak sesederhana membalikkan tangan namun merogoh langkah. Dari langkah-langkah yg menciptakan segalanya lebih berharga. Raisatun, berdasarkan Yani, mengungkapkan bahwa melalui membaca pendahuluan, proses kognitif anak didik sebenarnya sedang berlangsung buat bisa menemukan makna yg tertulis pada sana.<sup>188</sup>

Pemahaman yg utuh terhadap aktivitas membaca Al-Qur`an berarti bisa membaca & berbicara bahasa Arab menggunakan baik sinkron kaidah & memakai quilat pada dalamnya. Keberadaan bacaan Al-Qur`an pada Islam sangat *urgen*.<sup>189</sup> Dari sini penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur`an merupakan upaya guru untuk membantu siswa membaca kitab suci Al-Qur`an secara teratur dan perlahan sesuai kaidah hukum Tajwid.

<sup>187</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur`an Ashim Dari Hafzah (Edisi Revisi)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011, hal. 55-58.

<sup>188</sup> Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," dalam *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2019, hal. 113-26.

<sup>189</sup> Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur`an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", dalam *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 3.

Dalam membaca Al-Qur`an, seorang muslim pertama-tama harus mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sebagaimana yang Rasulullah lihat. Diperintahkan untuk membaca Al-Qur`an di *Tartil*.<sup>190</sup> Pembacaan Al-Qur`an yang benar dan benar harus mengikuti kaidah-kaidah bacaan yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman saat membaca. Belajar Tajwid sangat penting dalam mengajar siswa dan merupakan bagian dari bahan studi Al-Qur`an. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur`an merupakan bagian integral dari pembelajaran Al-Qur`an.

Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh dan mencari informasi, termasuk memahami isi dan makna bacaan. itulah tujuan membaca.<sup>191</sup>

- 1) Temukan dan pelajari tentang inovasi yang dibuat dan ditemukan oleh karakter dan apa yang terjadi pada beberapa karakter khusus. Misalnya membaca disebut membaca detail atau fakta (*reading details or fact*).
- 2) Mengetahui mengapa sesuatu bisa menjadi topik yang baik dan menarik, contoh-contoh yang masih ada dalam cerita, alasan untuk meringkas apa yang telah dilalui karakter dan apa yang mereka lakukan, artinya membaca untuk tujuan (membaca intisari).
- 3) Mengetahui dan menemukan apa yang terjadi dalam cerita. Pahami semua adegan dan peristiwa dalam cerita. Misalnya membaca berarti membaca untuk mengetahui urutan, susunan, dan struktur suatu cerita (membaca untuk organisasi prosedural).
- 4) Mengetahui dan menemukan emosi karakter dalam cerita, mengetahui apa yang penulis ingin pembaca lihat, dan sifat apa yang berkontribusi pada keberhasilan dan kegagalan mereka. Pemahaman bacaan semacam itu disebut pemahaman bacaan akhir dan pemahaman bacaan kesimpulan (*conclusion reading comprehension*).
- 5) Mengetahui dan mencari tahu apa yang tidak biasa dalam cerita, ambigu tentang karakter, menarik dalam cerita, atau apakah cerita itu benar. Pembacaan ini disebut dengan mengkategorikan bacaan atau mengkategorikan bacaan (*categorizing reading*).

---

<sup>190</sup> Ali Mursyid, "Tajwid Di Nusantara. Al Furqon," dalam *Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019, hal. 75-104.

<sup>191</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa, 2015, hal. 10.

- 6) Cari tahu apakah karakter dalam cerita itu berhasil. Misalnya, jika ingin cara karakter bekerja dalam sebuah cerita. Membaca ini disebut membaca evaluatif atau *evaluative reading* (membaca untuk mengevaluasi).
- 7) Bagaimana karakter dalam cerita berubah, bagaimana kehidupan mereka dalam cerita berbeda dari kehidupan yang sudah kita ketahui, bagaimana kedua cerita itu mirip, bagaimana Cari tahu apakah karakternya mirip dengan pembaca. Bacaan ini disebut (*reading to compare or contrast*).

Salah satu isi Islam merupakan ilmu pengetahuan, dimulai menggunakan pengembangan literasi & ilmu-ilmu lainnya.<sup>192</sup> Salah satu keterampilan membaca adalah membaca Al-Qur`an. Upaya pertama untuk membangun generasi Muslim yang bersimpati pada Al-Qur`an adalah dengan dididik sejak dini, menanamkan kecintaan yang besar terhadap Al-Qur`an dan mempelajarinya dengan benar.<sup>193</sup>

Semua Muslim harus membaca Al-Qur`an dengan benar dan baik. Hukum yang mengajarkan Al-Qur`an adalah *Fardu Kifayah*, tetapi jika ada seseorang di daerah yang bisa mengajarkan Al-Qur`an, itu berarti mereka memiliki kewajiban untuk mengajar orang lain juga. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Maidah/5: 67 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ أَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ  
التَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (٦٧)

*Wahai utusan! Sampaikan apa yang telah diwahyukan Tuhan kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkannya itu), itu berarti Anda tidak mengungkapkan pesan-Nya, dan Tuhan akan melindungi Anda dari (gangguan manusia). Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*

Selain sebagai sumber informasi untuk membaca Al-Qur`an, juga digunakan sebagai referensi ajaran Islam. Dengan kata lain, Al-Qur`an dijadikan sebagai pedoman hidup yang memuat segala petunjuk bagi kehidupan manusia. Petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam Al-

---

<sup>192</sup> Muthoifin dan Nuha, *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur`an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*, Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal. 211.

<sup>193</sup> Hambali, *Cinta Al- Qur`an Para Hafizh Cilik*, Yogyakarta: Najah, 2013, hal. 7.

Qur`an sangat kompleks dan mencakup semua profesi dan bidang, termasuk pendidikan.<sup>194</sup>

Oleh karena itu, pendidikan tidak jauh hubungannya dengan Al-Qur`an. Dalam rangka membina generasi yang mampu mengamalkan dan memahami Al-Qur`an, perlu dipersiapkan dan dibiasakan membaca Al-Qur`an secara *tartil* sedini mungkin. Pembacaan Al-Qur`an oleh seorang Muslim tunduk pada aturan tajwid, yang dibacakan secara tartil dan *fashah*. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Muzammil/73: 4 sebagai berikut,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

*Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur`an itu dengan perlahan-lahan.*

Arti *tartil* dalam ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqaf*. Sedangkan makna tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan *mustahak*-nya.<sup>195</sup>

Menurut bahasa (etimologi), istilah Al-Qur`an berarti membaca atau dibaca. Sebuah bahasa di mana huruf dan kata-kata diatur secara teratur. Al-Qur`an aslinya adalah *Qira'a*, bentuk *Masdar* dari kata *Qara'a*, *Qira'atan*, dan *Qur'anan*.<sup>196</sup> Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Qiyamah/75: 17-18 sebagai berikut,

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

*Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacaknya. Maka, apabila Kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu.*

*Qur`anah* di sini berarti *qira'atahu* (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata itu adalah *masdar* menurut *wazan* (tasrif, konjungsi) “*fu'lan*” dengan fokal “*u*” seperti “*gufra*” dan “*syukran*”. Kita dapat mengatakan *qura'atuhu*, *qur'an*, *qira'atan wa qur'anan*, artinya sama

<sup>194</sup> Khasan Bisri, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an, Metode Kisah dalam Al-Qur`an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Bandung: Nusamedia, 2021, hal. 7.

<sup>195</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur`an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, Jakarta: Markaz Al-Qur`an, 2010, hal.17-18.

<sup>196</sup> Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur`an*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010, hal. 3.

saja. Di sini *maqrū'* (apa yang di baca) diberi nama Qur'an (bacaan); yakni penamaan *maf'ul* dengan *masdar*.

Dalam sejarah turunnya Al-Qur'an, semua ayat yang diturunkan langsung dihafal oleh para sahabat, termasuk Nabi Muhammad. Mereka dikenal sebagai orang-orang dengan daya ingat yang kuat dan menakjubkan, diberkati oleh Allah. Namun mereka tidak berhenti pada menghafal, mereka mengamalkan dan mengamalkan masing-masing ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar hafalan mereka menjadi lebih kokoh, menjadi sumber informasi dan pedoman hidup.<sup>197</sup>

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad ketika dia sedang berdoa di gua Hira pada Senin malam. Ini bertepatan dengan hari ke-17 Ramadhan pada 6 Agustus, 41 tahun setelah kelahirannya. 610 M Sesuai dengan keagungan dan keagungan Al-Qur'an, Allah menjadikan malam pertama turunnya Al-Qur'an sebagai malam *Al-Qodar* (Malam Kemuliaan).<sup>198</sup>

Menurut Aiman Rusdi Syuwaid, Al-Qur'an dijelaskan sebagai suatu kalam Allah ta'ala yang turun dalam hati rasulullah Muhammad SAW merupakan pengertian dari Al-Qur'an, membacanya berarti ibadah, ditulis antara dua sampul kitab, diriwayatkan secara *mutawatir* pada kita.<sup>199</sup> Subhi As-Salih dalam Muhammad Aman Ma'mun, menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kata suci yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dan ditulis untuk *Mushaf*. Itu dibaca oleh umat Islam dalam ibadah.<sup>200</sup>

Dari pendapat kedua, penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling lengkap dibandingkan dengan kitab suci lainnya karena mengandung konten yang bermanfaat dan membutuhkan dukungan umat Islam.

Allah SWT secara bertahap menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad (SAW) melalui malaikat Jibril. Ini untuk Nabi Muhammad untuk berbicara kepada umat manusia sehingga orang

<sup>197</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an." dalam *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016, hal. 211.

<sup>198</sup> Atik Winingsih, *et.al.*, *Al-Qur'an Hadits Kelas 7 Tahun Pelajaran 2014-2*. Tulungagung: Hilmi Putra, 2014, hal. 6.

<sup>199</sup> Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Solo: Zamzam, 2015, hal. 13.

<sup>200</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal. 56.

dapat melihat dan membacanya ayat demi ayat. Al-Qur`an adalah asal muasal bacaan, sehingga aturan membaca Al-Qur`an adalah kewajiban *Fardu`ain* atau masing-masing individu.<sup>201</sup>

Al-Qur`an yang berisi kalam Allah, termasuk Karomah, secara bertahap diturunkan kepada Nabi Muhammad selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Bacaan tersebut dicatat sebagai ibadah, tetapi pembaca tidak memahami maknanya. Apalagi jika Anda tahu artinya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>202</sup> Al-Qur`an adalah pedoman hidup Muslim, kebenarannya tidak terbantahkan dan kemurniannya akan dipertahankan sampai akhir zaman.<sup>203</sup>

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, ada dua pedoman hidup yang harus diyakini, Al-Qur`an dan Al Hadits. Al-Qur`an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Itu adalah *Karamah* yang diucapkan dalam *Mushaf Mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.<sup>204</sup>

Al-Qur`an adalah kitab suci yang digunakan oleh umat Islam di seluruh dunia sebagai sumber kehidupan dan diturunkan oleh Rasulullah untuk membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia. Dia juga mengajar orang untuk percaya pada tauhid. Lebih jauh lagi, Al-Qur`an mengajarkan manusia bagaimana menyembah Tuhan untuk menyucikan mereka dan menunjukkan kepada mereka di mana letak kebaikan dalam kehidupan yang eksklusif dan sosial.<sup>205</sup>

Al-Qur`an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Arab. Al-Qur`an adalah sumber utama iman dan ibadah umat Islam. Al-Qur`an juga memberikan petunjuk rinci dan ajaran tentang masyarakat, perlakuan yang adil dan perlakuan terhadap orang lain, dan sistem ekonomi. Al-Qur`an adalah satu-satunya kitab

---

<sup>201</sup> Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)," dalam *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2014, hal. 108.

<sup>202</sup> Arif, *Manajemen Pendidikan*. Medan: Garuda. 2021, hal. 118-119.

<sup>203</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014, hal. 16.

<sup>204</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, dari Judul asli Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal Li Dirasat Al- Quran al-Karim*," Kairo: Maktabah Al-Sunnah, 2015, hal. 18-20.

<sup>205</sup> Nur Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V SDN Purwareja," dalam *Jurnal Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 632.

suci yang isinya dilindungi oleh Allah SWT. Sebagai Muslim kita harus membaca dan mengamalkan kandungan tersembunyi Al-Qur`an.<sup>206</sup>

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur`an adalah suatu keharusan karena itu adalah panduan atau mercusuar kehidupan, tetapi hanya orang percaya yang dapat mengambil manfaat darinya. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Baqarah/2: 2 sebagai berikut,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

*Kitab (Al-Qur`an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.*

Pada intinya pembelajaran Al-Qur`an mempunyai tujuan guna memotivasi, membimbing, memahami, serta wujud penghayatan atas setiap kandungan Al-Qur`an yang termaktub dalam perilaku keseharian sebagai salah satu pernyataan atas iman taqwa kepada Allah SWT.

Al-Qur`an berisi tentang aturan hidup manusia di dunia dan Al-Qur`an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Al-Qur`an menawarkan berkah dan pelajaran besar bagi mereka yang percaya bahwa itu akan membawa mereka keluar dari kegelapan ke jalan cahaya.

Al-Qur`an mengharuskan umat Islam untuk memahami isinya di bawah perintah Allah.<sup>207</sup> Al-Qur`an dengan demikian menjadi acuan utama yang memuat berbagai persoalan kehidupan manusia, seperti Aqidah, Ubudya, Muammarra, Moralitas, dan Hukum. Langkah pertama yang diperlukan untuk memahami berbagai isi Al-Qur`an adalah membaca apa yang dikenal sebagai Tajwid. Agar seorang muslim dapat membaca Al-Qur`an, ia harus belajar membacanya sejak usia dini.<sup>208</sup>

Al-Qur`an adalah perwujudan dari Al-Qur`an tersirat atau filsafat dalam Islam, dan Al-Qur`an juga menegaskan bahwa pencarian al-Hakim (karakteristik) hanya dapat dilakukan oleh orang yang cocok.

---

<sup>206</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Al-Qur`an Hadis MTs kls VII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014, hal. 24.

<sup>207</sup> Mustopa, "Al-Sunnah dan Tafsir Al-Qur`an (Tinjauan tentang Fungsi dan Posisi al-Sunnah dalam Tafsir Alquran)," Diya AlAfkar: dalam *Jurnal Studi Al-Qur`an Dan Al-Hadis*, Vol. 5 No. 01 Tahun 2017, hal. 19.

<sup>208</sup> Indah Indriani Tanjung, *et.al.*, "Pembelajaran Baca Tulis Alquran dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hal. 142.

Allah membawa semua pesan implisit kepada mereka yang mencarinya. Siapa pun yang menerima semua pesan tersirat menandakan banyak kebajikan.

Al-Qur`an memiliki peran penting dalam menjadikannya sebagai bacaan wajib bagi umat Islam. Namun, sebagian umat Islam masih buta huruf. Di antara masalah yang menyebabkan tidak bisa membaca Al-Qur`an adalah rasa malu ketika siswa menyamakan belajar membaca SMK/Qur'an.<sup>209</sup>

Al-Qur`an mengharuskan umat Islam untuk memahami isinya berdasarkan perintah-perintah Allah. Al-Qur`an merupakan kitab rujukan pertama yang memuat berbagai hal dalam kehidupan manusia seperti *Aqidah, Ubudiyah, Muammara, Moral* dan *Nasehat Hukum*.

Bagi orang-orang beriman, Al-Qur`an melampaui *ritme* semua agama, adalah pengingat saat suka dan duka, sumber realitas yang benar secara ilmiah, gaya liris yang indah, harta kebijaksanaan dan munajat. Puisinya menghiasi setiap dinding dari toko buku hingga ruang keluarga, terukir dalam memori tua dan muda, dan bergema di malam-malam sunyi menara di seluruh dunia. Di sisi lain, Ahsin Sakho mengatakan Al-Qur`an memiliki daya tarik yang luar biasa.<sup>210</sup>

Membaca Al-Qur`an adalah proses menemukan kebenaran *makhroj* dan tajwid untuk mencapai bacaan yang lengkap. Namun, setelah membaca Al-Qur`an, saya merasakan kebenaran tentang *makhroj* dan tajwid, sehingga sangat penting untuk mengetahui isinya. Membaca makna sebenarnya bukan hanya ungkapan, tetapi juga pemahaman.<sup>211</sup> Oleh karena itu, jika ingin membaca Al-Qur`an, harus memahami pentingnya membaca Al-Qur`an. Ini juga dimaksudkan ketika membaca hal-hal lain, seperti membaca situasi. Ketika membaca Al-Qur`an, akan merasa penting untuk memahaminya.<sup>212</sup> Namun ada juga gunanya memahaminya ketika membaca fenomena di dunia. Pemahaman membaca juga merupakan tugas pemahaman, bukan hanya menonton dan berbicara.

---

<sup>209</sup> Ujang Ahmad Yani, *et.al.*, "Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur`an di SMAIT Ummul Quro," dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hal. 19.

<sup>210</sup> Ahsin Sakho, *Oase Al-Qur`an: Penuntun Kehidupan*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018, hal. 41.

<sup>211</sup> Rahmat Rifai Lubis, *et.al.*, "Tahfiz Online: (Studi Menghafal Al-Qur`an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan)," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.2 Tahun 2019, hal. 60–75.

<sup>212</sup> Rahmat Rifai Lubis, *et.al.*, "Pembelajaran Al-Qur`an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara," dalam *Jurnal Kuttub*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 145.

Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan melalui media lisan atau tulisan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.<sup>213</sup> Arti lainnya adalah proses melihat dan memahami kelompok kata yang membentuk satu kesatuan secara sekilas. Jika tidak, pesan yang diungkapkan atau tersirat dalam surat itu tidak dapat dipahami dan saat membaca menjadi salah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif. Kemampuan membaca adalah kegiatan yang kompleks dan membutuhkan keterampilan yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan unit kegiatan terpadu yang mencakup berbagai kegiatan seperti pengenalan huruf dan kata, asosiasi dengan suara, makna, dan pencapaian tujuan membaca. Proses yang dialami dalam membaca dimulai dalam bentuk pengenalan huruf, kata, ekspresi, frasa, kalimat, idiom dan menetapkannya pada bunyi dan makna, dan aktivitas interpretatif yang berulang.<sup>214</sup>

Membaca Al-Qur`an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Hud/11: 1 sebagai berikut,

الرَّ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (١)

*Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Maha teliti.*

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etikaetika zahir adalah membacanya dengan *tartil*. Makna membaca dengan *tartil* adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan hurufhuruf dan barisnya.<sup>215</sup>

Untuk memahami isi Al-Qur`an, seseorang harus terlebih dahulu mempelajari ilmu-ilmu Tajwid dan mampu membaca Al-Qur`an. Umat Islam diajarkan membaca Al-Qur`an sejak dini.<sup>216</sup>

<sup>213</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa...*hal: 7.

<sup>214</sup> Heny Kusmawati dan Anista Ika Surachman, "Pendidikan Membaca Al-Qur`an Dengan Media Video Call Whatapss Pada Anak-Anak Gizaka Privat Desa Babalan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati," dalam *Journal On Teacher Education*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022, hal. 3.

<sup>215</sup> Mulizar, "Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur`an Di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi Dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an)," dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021, hal. 144.

<sup>216</sup> Indah Indriani Tanjung, *et.al.*, "Pembelajaran Baca Tulis Alquran dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hal. 142.

Al-Qur`an adalah kitab suci yang digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia, mengungkapkan kepada Rasulullah bahwa damai dan berkah besertanya. Dia juga mengajar orang untuk percaya pada tauhid. Al-Qur`an juga mengajarkan bagaimana menyembah Tuhan untuk menyucikan manusia dan menunjukkan kepada mereka di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.<sup>217</sup>

Al-Qur`an telah memberikan banyak pelajaran kepada umat manusia, Al-Qur`an mengajarkan tentang Aqidah dan tauhid. Quran adalah mengajarkan orang bagaimana untuk menyembah Tuhan. Tak heran jika Alquran disebut-sebut sebagai dunia yang dihuni umat Islam. Buktinya, ketika manusia dilahirkan di muka bumi ini, Syahadat dalam Al-Qur`an dibisikkan di telinganya. Kemudian, sepanjang hidupnya, ia mengulangi bacaan Al-Qur`an dalam semua doa hariannya. Sholat adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Jalani hidup dengan keyakinan sampai hari mati. Itulah sebabnya Al-Qur`an selalu dibaca oleh umat manusia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia terkait dengan Al-Qur`an, dan Al-Qur`an memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Seseorang yang dapat mengamalkan ajaran Islam, mengetahui sumber ajaran ini, yaitu Al-Qur`an. Muslim yang mengikuti Al-Qur`an tidak akan pernah tersesat dan binasa selamanya.<sup>218</sup>

Untuk belajar membaca Al-Qur`an harus memperhatikan *tartil*. Menurut Mujawir, istilah *tartil* berasal dari istilah *ratalla*, *yuratilu* dan *tartiilan* yang artinya membaca perlahan dan memperhatikan bacaan. Istilah *tartil* yang dijelaskan dalam kitab Rowai'ul Bayan berarti membaca Al-Qur`an dengan tenang dan perlahan, dan huruf-hurufnya sering terdengar dan digunakan ketika pendengar sedang merenungkan atau menghayati maknanya. Menurut Al-Maraghi, *tartil* dapat diartikan sebagai ekspresi pikiran dalam membaca Al-Qur`an, tidak sekedar mengejakan & mengeluarkan huruf-huruf menurut kerongkongan menggunakan mengerutkan wajah, ekspresi & irama nyanyian.<sup>219</sup>

Dewasa ini, perkembangan kemajuan dan teknologi yang pesat, selain membawa dampak positif, juga membuat resah masyarakat.

---

<sup>217</sup> Nur Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V SDN Purwareja," ...hal. 632.

<sup>218</sup> Siti Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah, "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di SMP," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Tahun 2020, hal. 142-143.

<sup>219</sup> Ibnu Fiqhan Muslim, *et.al.*, "Improving the Ability to Read the Qur'an with Training," dalam *Jurnal Pundimas*, Tahun 2021, hal. 70.

Karena banyak anak zaman sekarang yang tidak bisa membaca Al-Qur`an. Al-Qur`an, di sisi lain, adalah buku utama, salah satu panduan hidup tentang berbagai konsep dan situasi. Seorang muslim harus bisa mengetahui isi Al-Qur`an, sehingga ia belajar membaca dan menulis terlebih dahulu. Umat Islam Indonesia harus belajar membaca dan menulis Al-Qur`an dan mempelajari Al-Qur`an dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua, tetapi masih banyak orang yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur`an.<sup>220</sup>

Semua Muslim yang taat wajib mempelajari Al-Qur`an. Di sisi lain, membaca adalah langkah pertama dalam mempelajari isi Al-Qur`an dan mengamalkannya. Hari ini, mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur`an diam saja. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari pesatnya perubahan dan kemajuan teknologi serta serbuan budaya asing yang mengubah minat masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur`an. Banyak dari mereka adalah multi-kaset, televisi, *tape recorder*, dan lain-lain. Ini sangat mengkhawatirkan. Belum lagi masalah akhlak, keyakinan, dan praktik ibadah yang semakin terasing dari ajaran Nabi Muhammad. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ini juga meningkatkan motivasi untuk membaca Al-Qur`an.<sup>221</sup>

Para ahli Al-Qur`an memiliki keistimewaan yang unik karena memudahkan Allah mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Asal muasal segala ilmu pada hakekatnya ada pada kandungan kitab suci Al-Qur`an dan Allah SWT membenarkannya. Allah SWT memberikan kemudahan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur`an. Al-Qur`an memiliki banyak kelebihan, termasuk menjadi buku yang mudah dipelajari dan dipahami.<sup>222</sup> Hal ini telah ditegaskan dalam Surah Al-Qamar/54:22 sebagai berikut,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (٢٢)

*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran.*

Dari ayat di atas dikatakan Al-Qur'an mudah dipelajari. Ini termasuk memahami dan menghafalnya. Setiap helai puisi mudah

<sup>220</sup> Siti Ayamil Choliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur`an dengan Metode Yanbu'a," dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2015. Hal. 149-150.

<sup>221</sup> Sebtia Rizki Nur Afni dan Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang,"...hal. 41.

<sup>222</sup> Najiburrahman, *et.al.*, "Implementasi Program Tahfidz Quran dalam Membangun Karakter Islami," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hal. 3548.

diingat dan dipahami.<sup>223</sup> Sebuah pepatah mengingatkan kita bahwa belajar ketika kecil itu seperti melukis di atas batu, dan belajar ketika besar itu seperti melukis di atas air.<sup>224</sup>

Membaca Al-Qur`an adalah kewajiban setiap muslim, tetapi kemampuan membacanya adalah masalah yang terus-menerus bagi sebagian besar umat islam. Mereka lebih banyak bermain dengan kehidupan mereka dan terkadang membaca Al-Qur`an dengan benar. Banyak faktor yang menyebabkan keadaan ini. Misalnya, metode pengajaran yang tidak praktis, guru yang tidak terlalu terlibat, atau mereka menyadari kelemahan dari tajwid Al-Qur`an dan tidak tertarik untuk belajar membacanya, atau kurangnya motivasi secara langsung. belajar membaca Al-Qur`an.<sup>225</sup>

Hambatan dalam mengajar anak-anak untuk belajar Al-Qur`an adalah hal biasa. Selain memahami bahwa anak-anak usia 5 (lima) sampai 7 (tujuh) tahun yang baru belajar membaca Al-Qur`an mungkin memiliki masalah dengan pengucapan dan lain-lain, ini sangat penting dalam pembelajaran dan strategi, Model, atau harus menjadi primadona ketika memilih model. Cara Belajar yang Benar di Kelas Belajar Al-Qur`an.<sup>226</sup>

Oleh karena itu, kaum muda khususnya perlu mengubah pikiran mereka ke arah yang lebih positif sehingga kesulitan, tantangan dan hambatan yang mereka hadapi menjadi peluang untuk kesuksesan yang lebih besar. Secara keseluruhan, pendidikan anak membutuhkan pendidikan yang membimbing mereka untuk menghafal dan mengamalkan Al-Qur`an karena itu adalah bagian dari kehidupan mereka. Salah satu model pembelajaran Al-Qur`an adalah dengan menghafal semua ayat Al-Qur`an.<sup>227</sup>

Siswa tidak lepas dari upaya gurunya, khususnya guru muslim, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Mempelajari Al-Qur`an sangat penting bagi siswa sehingga seorang guru Islam

<sup>223</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur`an," dalam *Jurnal Fisika Ilmu Terapi*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2018, hal. 1-11.

<sup>224</sup> Rifa'i, "Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (TAUD)," dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 11 No. 23 Tahun 2018, hal. 113.

<sup>225</sup> Cut Nya Dhin, "Efektifitas Strategi Reading a Load Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa," dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2019, hal. 97-107.

<sup>226</sup> Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca AlQur`an Siswa di SDIT Aulia Batanghari," dalam *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hal. 41.

<sup>227</sup> Yasyakur dan Pramoko, "Upaya Guru Tahfiz (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun pelajaran 2019/2020," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hal. 105-116.

yang ditunjuk untuk mengajar Islam juga harus memiliki keterampilan profesional dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Metode dan pembelajaran interaktif harus dipertimbangkan ketika mengajarkan Islam, terutama ketika mempelajari Al-Qur`an. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan nyaman mengikuti pelajaran dan menyerap ilmu yang diberikan. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Waqi'ah/56: 77-80 sebagai berikut,

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

*Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan (Al-Qur'an) diturunkan dari Tuhan seluruh alam.*

Agungnya membaca Al-Qur'an terkadang tidak di barengi dengan pengetahuan yang cukup dari pembacanya, sehingga para pembaca Al-Qur'an tiada menikmati akan bacaan Al-Qur'an tersebut, padahal Allah akan memberikan kenikmatan daripada orang-orang yang larut dalam Al-Qur'an tersebut.<sup>228</sup>

Al-Qur`an pada hakikatnya adalah petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat manusia. Ini berisi petunjuk tentang bagaimana mencapai kemakmuran dan kebahagiaan dalam hidup ini dan akhirat. Untuk itu, umat islam wajib mempelajari Al-Qur`an, mempelajari esensi isinya, dan menerjemahkan perintah-perintah yang terkandung di dalamnya ke dalam tindakan praktis.

Membaca Al-Qur`an yang diturunkan adalah kewajiban setiap Muslim, namun kemampuan membaca Al-Qur`an bagi sebagian besar umat Islam masih menjadi kendala, terutama pada tingkat anak-anak. Banyak faktor yang menyebabkan situasi ini, termasuk metode pengajaran yang tidak realistis, berkurangnya peran guru, dan berkurangnya peran individu enggan membaca Al-Qur`an karena tahu kelemahannya.<sup>229</sup>

Kata “*tilawah*” berasal dari kata *تِلَاوَةً* – *أَتَى* – *أَتَى* yang artinya membacakan atau bacaan, *tilawah* Al-Qur`an berarti bacaan Al-Qur`an, dan deskripsi bacaan secara istilah adalah membaca Al-Qur`an dalam bacaan yang menunjukkan huruf dan berhati-hati untuk

<sup>228</sup> Nana Mahrani, “I’jaz Al-Qur`an dan Relevansinya dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,” dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2021, hal. 131-149.

<sup>229</sup> Cut Nya Dhin, “Efektifitas Strategi Reading a Load Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa,”...hal. 97-107.

mengucapkannya. Mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. *Tilawah* juga seni menyanyi.<sup>230</sup>

Salah satu upaya untuk melestarikan Al-Qur`an di masyarakat saat ini adalah dengan menghafalnya sejak usia dini, tahap pertama pendidikan. Penghafal Al-Qur`an harus memiliki minat yang tinggi terhadap Al-Qur`an baik selama dan setelah menghafal. Penghafal Al-Qur`an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat, semangat, niat yang benar dan ketekunan untuk menghafal semua ayat Al-Qur`an karena menghafal Al-Qur`an bukanlah tugas yang mudah.<sup>231</sup>

Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur`an adalah untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, siapa pun yang percaya pada Al-Qur`an atau yang jatuh cinta padanya harus dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, dan mengajarkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam hadits:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ<sup>٢٣٢</sup>

*Ibnu Mas'ud -radhiyallāhu 'anhu- berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur`ān) maka baginya satu pahala kebaikan, dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan bahwa alif lām mīm itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf."* (HR. Ibnu Mas'ud)

Semua Muslim didorong untuk mengajar dan membimbing diri mereka sendiri, keluarga mereka dan orang lain dalam membaca Al-Qur`an yang benar, memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode dan pedoman dalam membaca Al-Qur`an. Prinsip dasar membaca Al-

<sup>230</sup> Afriska Pertiwi, "Al-Qur`an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur`an," dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal 27.

<sup>231</sup> Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfiz AlQur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, hal. 50–70.

<sup>232</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Cet. ke-1, hal 325 hadis ke 9, bab fadhli qiroatul quran, Dar Al-Wathan, Riyadh-KSA Th. 1415 H./1995 M.

Qur`an pada dasarnya sama, yaitu mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

Secara etimologis, kata ability berasal dari kata ability yang berarti kesanggupan, kesanggupan, kekuatan. Menurut Robbins, kompetensi adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas yang berbeda di tempat kerja. Menurut Tinker, membaca adalah setiap kegiatan yang melibatkan simbol-simbol tercetak atau tertulis. Kartina DeHirset, di sisi lain, menemukan bahwa aktivitas membaca merupakan respons yang berhasil terhadap bentuk visual bahasa.<sup>233</sup>

Membaca Al-Qur`an yang sah adalah harta Islam yang harus dilestarikan. Harta keislaman ini seharusnya tidak hanya dilestarikan sebagai catatan intelektual umat Islam, tetapi harus diturunkan kepada generasi umat Islam, khususnya umat Islam Indonesia, untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur`an. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Bagian 3 dan Bagian 30, Bagian 2 dan Bagian 30.

Mempelajari cara membaca Al-Qur`an tidak selalu merupakan proses yang mulus mungkin mengalami kesulitan dan hambatan. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Misalnya, mereka tidak bisa membaca dengan lancar, mengikuti aturan membaca, membaca pendek padahal seharusnya membaca panjang, atau sebaliknya. Selain itu, siswa sering mengetahui aturan saat membaca dan saat tidak membaca, dan sebaliknya.<sup>234</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur`an penting dalam proses belajar anak, kemampuan membaca Al-Qur`an harus dimiliki oleh anak-anak sedini mungkin. Karena membaca Al-Qur`an adalah takdir anak-anak kita hari ini dan di masa depan. Dalam kegiatan pendidikan Anda harus belajar membaca Al-Qur`an untuk menunjukkan pengetahuan Anda tentang Tajwid.<sup>235</sup>

Membaca apa yang tertulis dalam Al-Qur`an juga diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Alaq/96: 1-5 sebagai berikut,

---

<sup>233</sup> Ahmad Hasim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an", dalam *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2015, hal. 12.

<sup>234</sup> Nur Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V Sdn Purwareja,"...hal. 633.

<sup>235</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*," Vol. 7 No. 2 Tahun 2013, hal. 353.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah SWT. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan memiliki banyak keistimewaan:

- 1) Al-Qur'an adalah Kalamullah.
- 2) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3) Al-Qur'an berisi ajaran universal yang telah membimbing hidup kita selama berabad-abad.
- 4) Al-Qur'an adalah *mukjizat* Nabi Muhammad SAW. Struktur kalimat (bahasa) sangat baik dan efek keabadian.
- 5) Kemurnian Al-Qur'an dijamin dengan perlindungan Allah SWT.
- 6) Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan.
- 7) Membaca Al-Qur'an adalah ibadah (bahkan jika Anda tidak memahaminya).
- 8) Mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.
- 9) Kebenaran Al-Qur'an adalah mutlak.

Cukup menggangtunya dengan tradisi sederhana, dan keistimewaan ini menjadikan belajar membaca Al-Qur'an sebagai ilmu khusus yang dipelajari secara sadar.<sup>236</sup> Perintah membaca sangat penting bagi manusia. Karena orang mengenal objek, ide, prosedur, konsep, definisi, nama, kejadian, rumus, dan sebagainya. Mengajarkan kegiatan membaca dan membaca memungkinkan setiap orang untuk menarik kesimpulan. Selanjutnya melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi

---

<sup>236</sup> Zakiah Darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal. 90.

seperti menggambarkan, menganalisis, atau mengevaluasi objek atau peristiwa tertentu.<sup>237</sup> Rosululloh SAW pernah bersabda:

حَيْرُكُمْ مِنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>٢٣٨</sup>

*Orang yang belajar dan mengajar Al-Qur`an adalah yang terbaik..* (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majjah).

Berdasarkan hadits di atas. Rasulullah SAW memerintahkan manusia untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur`an secara terus menerus. Mempelajari Al-Qur`an merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Islam. Al-Qur`an adalah sumber ilmu yang paling penting untuk dipelajari. Al-Qur`an mengandung banyak ajaran, salah satunya menyangkut akhlak.

Belajar membaca Al-Qur`an adalah ibadah kepada Allah SWT bagi umat Islam. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan kemampuan membaca Al-Qur`an sejak dini agar mereka dapat memahami dan mengamalkannya dengan baik dan tepat ketika orang dewasa diharapkan dapat membacanya.<sup>239</sup>

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur`an, kita dapat mengatakan bahwa jika terbiasa dengan format huruf *Hijayyah* dan hubungan di antara mereka dapat membaca Al-Qur`an ayat demi ayat dengan mengikuti aturan bacaan yang benar.

Kemampuan membaca Al-Qur`an dikukuhkan atas perintah Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang upaya peningkatan kemampuan umat Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur`an untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mereka tentang Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur`an. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia, pendidikan Al-Qur`an memiliki landasan yang kokoh dan merupakan implementasi dari program-program keagamaan pemerintah dan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi Al-Qur`an.<sup>240</sup>

<sup>237</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Cet. ke-1, hal 324 hadist ke 3, bab fadhli qiroatul quran, Dar Al-Wathan, Riyadh-KSA Th. 1415 H./1995 M.

<sup>238</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an*, ..., hal. 5.

<sup>239</sup> Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an", dalam *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2015, hal. 12.

<sup>240</sup> Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qu'aniyah 8 Palembang," dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No.1 Tahun 2017. hal. 80.

Pentingnya membaca dan menulis Al-Qur`an juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pasal 24 Pendidikan Agama.

- 1) Membaca dan menulis Al-Qur`an, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur`an.
- 2) Pendidikan Al-Qur`an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur`an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ), Talimur Al-Qur`an Lil Orad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
- 3) Pendidikan Al-Qur`an dapat diselesaikan secara bertahap atau tidak.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur`an difokuskan pada masjid, tempat ibadah atau tempat yang memenuhi syarat.
- 5) Silabus Al-Qur`an meliputi membaca, menulis, menghafal, membaca dan berdoa ayat-ayat Al-Qur`an.<sup>241</sup>

Berdasarkan pemahaman tentang kemampuan membaca Al-Qur`an di atas, penulis dapat mengatakan bahwa seseorang dapat membaca Al-Qur`an jika sudah mengenal format aksara *Hijayah* dan hubungan antar karakternya. Ayat-ayat Al-Qur`an dapat dibaca ayat demi ayat sesuai dengan aturan bacaan yang benar.

#### **b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an**

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang di tunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang di ukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.<sup>242</sup> Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat di observasi. Kemampuan membaca Al-Qur`an adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur`an yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Indikator kemampuan membaca Al-Qur`an ada yaitu:

1. Tajwid

---

<sup>241</sup> Desiana, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013, hal. 20.

<sup>242</sup> Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2012, hal. 191.

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan.<sup>243</sup>

Dalam membaca Al-Qur`an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu 'ain*. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur`an.

a) Tujuan mempelajari ilmu tajwid

- (1) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- (2) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur`an melalui tata cara membaca Al-Qur`an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur`an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur`an bersifat tanqifi yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah.
- (3) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus dari perbuatan dosa.

b) Fashahah

Pada umumnya fasahah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur`an. Jika seseorang mampu membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur`an. Komponen yang termasuk dalam fasahah yaitu *ahkam al waqaf wa al-ibtidal*, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur`an.

Namun dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan sekolah dasar maka, semua aspek yang menjadi indikator dalam membaca Al-Qur`an tidak secara langsung diberikan semua kepada siswa tersebut. Mengingat siswa Madrasah Ibtidaiyah kisaran umurnya 6

---

<sup>243</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 324.

sampai 12 tahun sehingga masih dikategorikan daya tangkap masih tergolong rendah dibandingkan dengan siswa yang di sekolah tingkat lanjutan.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut maka, hanya dibatasi menjadi tiga indikator dalam membaca Al-Quran yaitu:

(1) Pengenalan huruf

Dalam pengenalan huruf ini siswa diharapkan mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah. Membaca permulaan dalam terjemahan umum adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan. Menurut Soejono dalam membaca permulaan harus menguasai beberapa hal (teknik) yang harus dikuasai anak.

- (a) Mengenalkan siswa pada huruf-huruf abjad sebagai tanda suara atau bunyi.
- (b) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- (c) Pengetahuan huruf- huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Dilihat dari teknik membaca diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf dalam membaca sangat penting. Sebagai siswa Madrasah Ibtidaiyah pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar siswa untuk mampu membaca Al-Quran. Oleh karena itu anak pertama kali harus mengenal 29 huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya*.

2) Pengenalan mad (panjang pendek)

Pengenalan mad disini dalam artian, siswa diharapkan mampu menentukan bacaan ayat Al-Qur`an yang dibaca panjang dan bacaan ayat Al-Qur`an yang dibaca pendek. Setelah siswa mengetahui 29 huruf hijaiyah maka hal yang perlu siswa ketahui bahwa bagaimana membaca huruf-huruf tersebut agar tidak terdapat kekeliruan yang menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur`an. Dalam membaca Al-Quran seringkali terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur`an. Siswa harus membedakan mana huruf yang harus dibaca panjang dan huruf yang harus dibaca pendek. Maka dari itu dalam hal ini peneliti dalam

membaca Al-Qur`an menjadikan panjang pendek sebagai salah satu indikator untuk kemampuan membaca Al-Qur`an.<sup>244</sup>

### c. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tujuan, ini bisa dicapai jika ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Evaluasi atau penilaian diselenggarakan oleh guru mempunyai manfaat yaitu.<sup>245</sup>

- 1) Mengetahui apakah sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum di kuasai sehingga berusaha untuk mempelajari lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh nilai tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi.
- 4) Mendiagnosa kondisi siswa.
- 5) Bagi guru memperbaiki model pembelajaran apakah dengan model pembelajaran yang digunakan efektif.

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kemampuan membaca Al-Qur`an siswa secara individu dengan menggunakan tes unjuk kerja secara lisan membaca surat pendek yaitu surat Al-Alaq. Banyak sekali hadits yang menyebutkan pentingnya memiliki keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan zaman seperti zaman perang dibutuhkan keterampilan memanah, berkuda, dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan berperang. Pada perkembangan berikutnya keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tuntunan zaman. Seperti keterampilan menjahit, komputer dan keterampilan lainnya.<sup>246</sup>

Semua keterampilan hendaknya dikuasai umat Islam dan diberikan kepada siswa baik yang meningkatkan kesehatan maupun yang bersifat keterampilan murni sains dan teknologi. Ketika telah menguasai suatu keterampilan hendaknya dipelihara dengan baik jangan dilupakan atau dihilangkan karena benci, maka perbuatan tersebut termasuk dalam kufur nikmat.

Ada tujuh jenis perilaku dan kemampuan psikomotor yaitu:<sup>247</sup>

<sup>244</sup> Kasinyo Harto, *Model Pendidikan Profesi Guru*, Palembang: Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014, hal. 108.

<sup>245</sup> Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2012, hal. 200.

<sup>246</sup> Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Kenaca, 2012, hal. 26.

<sup>247</sup> Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta:Media Abadi, 2004, hal. 153

- 1) Persepsi yaitu kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik.
- 2) Kesiapan adalah kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing yaitu melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa melihat lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks yaitu kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas adalah kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar inisiatif sendiri.

Dari berbagai tingkatan diatas merupakan proses belajar berbagai kemampuan pada psikomotor sampai pada tahap tertinggi yaitu kreativitas. Mulai dari persepsi yang jika diartikan dalam kemampuan membaca Al-Qur`an mulai melakukan aktivitas membaca Al-Qur`an melalui penggunaan indera pendengaran dan penglihatan yaitu dengan mendengar apa yang dibaca dan melihat huruf-huruf yang dibaca. Kemudian kesiapan untuk memulai membaca Al-Qur`an seperti menghela nafas atau memulai dengan melafazkan *ta'awuz*. Pada tahap gerakan terbimbing, dalam membaca Al-Quran siswa akan dibimbing terlebih dahulu kemudian siswa akan mengikuti apa yang dibaca. Pada gerakan terbiasa siswa mulai membiasakan membaca secara mandiri tanpa lagi meniru ucapan guru. Pada gerakan kompleks siswa mulai mampu membaca Al-Qur`an lebih baik seperti pengucapan hurufnya mulai fasih dan benar setelah diucapkan berulang-ulang. Untuk tahap adaptasi siswa mulai menemukan penyesuaian dalam kemampuan membaca. Kemudian tahap terakhir kreativitas ini jika siswa telah mampu melaksanakan tahap demi tahap dari tingkatan pelaksanaan ranah psikomotorik siswa dan membaca Al-Qur`an lancar dan fasih.

#### **d. Metode-Metode Pengajaran Membaca Al-Qur`an**

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktek, tidak

semua metode digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda<sup>248</sup>.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan Al-Qur`an telah menciptakan metode pembelajaran membaca Al-Qur`an yang praktis. Saat ini perkembangan metode membaca dan menulis Al-Qur`an sangat luas dan beragam. Metode tertentu harus diterapkan oleh guru untuk memudahkan siswa membaca Al-Qur`an. Ada banyak cara untuk belajar membaca Al-Qur`an, tetapi hanya sedikit yang bisa dikuasai dan diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, metode ini menempati tempat yang penting dalam kegiatan pengajaran Al-Qur`an. Guru harus berusaha menemukan cara yang tepat untuk mempelajari Al-Qur`an untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>249</sup>

Metode berasal dari dua kata. Jadi meta berarti di sana, dan di masa lalu. *Hethodos* berarti metode, jadi kata metode berarti cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai sesuatu. Metode adalah proses atau metode yang sistematis, biasanya dilakukan dalam urutan langkah-langkah yang teratur, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Kata ini terdiri dari dua suku kata, meta yang berarti jalan dan hodsdam yang berarti jalan. Dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk mencapai suatu tujuan.

Metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau langkah yang disusun dan direncanakan secara sistematis untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan berdasarkan teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terkandung dalam berbagai bidang yang terkait.<sup>250</sup> Penggunaan metode di dalam kelas menjadi penting karena metode mengajar adalah metode yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama pembelajaran.<sup>251</sup>

Metode adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran. Keberadaan metode memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode adalah jalan

<sup>248</sup> Yuliana Siti Julaeha dan Dedih Surana, *Pengelolaan Pembelajaran Membaca AlQur'an melalui Metode AlBarqy*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2018, hal. 128.

<sup>249</sup> Cholilur Rohman dan Giati Anisah, "Implementasi Metode Jibril Model At-Tartilberbasis Kompetensi Menyimak Dan Membacadi MTS Darul Huda Sugiharwas Bojonegoro," dalam *Journal of Education an Conceling*, Vol. 3 No.1 Tahun 2021, hal. 56.

<sup>250</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, hal. 74.

<sup>251</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2014, hal. 76.

yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>252</sup> Secara etimologis, seperti Sanjaya, metode Abdullah menunjukkan bahwa kata metode berasal dari kata *to fill* (untuk mengisi) dan kata *hodes* yang berarti memperindah. Meskipun istilahnya adalah bagaimana menuju kesana (*how to get there*).<sup>253</sup> Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ini merupakan salah satu yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan langsung yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode & sistem menciptakan esensi ilmu pengetahuan. Sistem ini berkaitan menggunakan konten ilmiah & metode menggunakan aspek formal. Lebih spesifik lagi, sistem berarti deretan pengetahuan atau deretan pengetahuan yg teratur. Untuk mencapai tujuan tadi, pendidikan membutuhkan proses. Jadi keliru satu proses tadi merupakan belajar atau mengajar. Singkatnya, belajar merupakan metode pedagogi yg umum. Di sisi lain, belajar itu sendiri mempunyai tujuan spesifik.<sup>254</sup> Dalam pengertian lain, pedagogi adalah bagaimana guru memberikan materi pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Semakin akurat metode pengajaran maka semakin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa pada akhirnya mendukung dan menjamin keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lingkungan dan situasi, serta tahap perkembangan siswa.<sup>255</sup>

Dalam buku Tujuh Penerapan PAKEM, mengutip buku Wijaya Kusumah karya Jamal Mamur Asmani, guru belajar bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, metode yang digunakan.<sup>256</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode dilaksanakan sesuai dengan rencana guna memperlancar proses

<sup>252</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamikan Pembelajaran Siswa*, Deepublish: Yogyakarta, 2017, hal. 175.

<sup>253</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Imtiyaz: Surabaya, 2017, hal. 52.

<sup>254</sup> Muhammad Ali Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Al-Marji," dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 2.

<sup>255</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan...* hal. 114.

<sup>256</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: DIVA Press, 2014, hal. 30.

pembelajaran dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Al-Qur`an memiliki kewajiban untuk mempelajarinya sebagai perspektif kehidupan manusia. Proses menjadi wanita muslimah yang fasih membaca Al-Qur`an bisa dimulai dengan mengajarkannya kepada anak-anak dan menumbuhkan kecintaan terhadapnya sejak dini.<sup>257</sup>

Kajian terbaik Al-Qur`an menghasilkan generasi Al-Qur`an yang akan menyehatkan bumi dan menyelamatkan peradaban dunia di masa depan. Mulailah dengan kemampuan membaca Al-Qur`an secara akurat dan tepat sesuai aturan yang diberikan.

Belajar adalah kumpulan konsep belajar mengajar yang difokuskan pada kombinasi pengembangan dan aktivitas siswa. Konsep dapat dilihat sebagai suatu sistem. Dengan demikian, sistem pembelajaran ini memiliki komponen siswa atau siswa, tujuan materi, metode dan prosedur untuk mencapai tujuan, dan alat atau media yang memerlukan persiapan. Ada satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, begitulah caramu belajar.

Metode pembelajaran yang dianggap bermanfaat apabila materi pelajaran dan pengalaman siswa seimbang, dengan tujuan membantu siswa memahami pembelajaran terapan. Selain itu, metode harus merangsang semangat belajar dan mencoba hal-hal baru.<sup>258</sup>

Dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan mengadopsi metode pembelajaran yang tepat dan benar di sekolah, siswa dapat memahami sepenuhnya konsep dan materi yang diajarkan serta meningkatkan kemampuan belajarnya di sekolah. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan kemampuan *Worcester* atau seorang ilmuwan untuk mengarahkan proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menerapkan dan memahami metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Gunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya.<sup>259</sup>

---

<sup>257</sup> Didik Hermawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur`an", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2018, hal. 28.

<sup>258</sup> Umi Hasunah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah AlMahfudz Seblak Jombang," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 160-75.

<sup>259</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017, hal. 9-16.

Oleh karena itu, hasil belajar memiliki banyak dimensi seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, rasa hormat, hubungan emosional dan sosial, fisik, etika atau karakter dan sikap. Orang yang mempraktikkan perilaku yang dipelajari mengalami perubahan dalam satu atau lebih aspek perilaku mereka sebagai akibat dari hasil belajar.<sup>260</sup>

Al-Qur`an adalah *kalam* Allah berupa wahyu yang diberikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad. Ini berisi ajaran dasar yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk memenuhi kebutuhan semua aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur`an terdiri dari dua prinsip utama. Yang satu berkaitan dengan masalah iman disebut Aqidah dan satu yang berhubungan dengan amal disebut *Syariah*.<sup>261</sup>

Padahal, Al-Qur`an sama besarnya dengan nikmat yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Hingga Allah SWT lebih mengutamakan (mengutamakan) nikmat ini dalam firman-Nya di atas nikmat ciptaan manusia. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Ar-rahman/96: 1-3 sebagai berikut,

الرَّحْمٰنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ (٣)

(Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.<sup>262</sup>

Membaca dan menulis Al-Qur'an di Indonesia pada dasarnya telah ada sejak kedatangan Islam di Indonesia, dibantu oleh penemuan Al-Qur'an dan teks-teks agama. Keberadaan pesantren, surau dan madrasah diniya juga menjadi sentral kajian Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Dengan berkembangnya zaman, kebutuhan membaca dan menulis Al-Qur'an semakin meningkat. Kebutuhan membaca dan menulis Al-Qur'an telah menjadi fenomena yang meluas. Oleh karena itu, didirikanlah fasilitas pendidikan informal yang disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an. Setiap daerah memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menawarkan kesempatan berbeda

---

<sup>260</sup> Evi Chamalah, *et.al.*, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013, hal. 4.

<sup>261</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hal. 19.

<sup>262</sup> Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012, hal. 2.

untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur`an. Hal ini diperkuat oleh PP. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama.<sup>263</sup>

Peran seorang guru profesional yang dapat mengembangkan lebih kreatif ajaran Al-Qur`an pada pelajaran ilmu Tajwid. Sebuah studi tentang Al-Qur`an menunjukkan aspek Ubudya dan peningkatan ketaatan kepada Tuhan. Akibatnya, siswa dibimbing dalam hidup karena mereka dibimbing oleh pena Tuhan. Dengan adanya kegiatan penelitian Al-Qur`an dari tingkat dasar, ini merupakan tahap awal untuk menciptakan generasi Al-Qur`an masa depan agar bumi dapat sejahtera dan menciptakan peradaban yang mulia.<sup>264</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru dengan siswanya ketika belajar Al-Qur`an:<sup>265</sup>

#### 1) Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode yang dikembangkan oleh M. Bashori Alwi sekitar tahun 1991. Istilah metode Jibril adalah bertentangan dengan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. untuk ikutilah bacaan Al-Qur`an yang telah diturunkan malaikat Jibril As. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Qiyamah/75: 18 sebagai berikut,

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

*Maka, apabila Kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu.*

Berdasarkan ayat ini, metode ini disusun setelah praktek mengajarkan Al-Qur`an di antara para malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW. yaitu dengan *talqin-taqlid* (dengan meniru). Oleh karena itu, metode Jibril memiliki fitur pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>266</sup>

---

<sup>263</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," Dalam *Jurnal Nadwa*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017, hal. 25–42.

<sup>264</sup> Ali Imron, "Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Raudhatul Huda Al Islamy Sidomulyo Pesawaran Lampung," dalam *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53 No. 9 Tahun 2019, hal.1689–1699.

<sup>265</sup> Wiwik Anggrati, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong),"...hal.109.

<sup>266</sup> Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur`an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 10.

Metode Jibril adalah *taqlid-taqlid* (meniru). Dengan kata lain, siswa meniru bacaan guru. Teknik dasar Metode Jibril dimulai dengan siswa membacakan puisi yang mereka tiru. Guru membaca Al-Qur`an satu atau dua kali lagi setiap kali seseorang membacanya. Guru kemudian membacakan puisi berikut dan menirukannya dengan semua siswa yang hadir.

Metode Jibril adalah praktik mempelajari Al-Qur`an yang digunakan oleh Nabi Muhammad untuk para sahabatnya. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW mengajarkan secara sistematis ketika sedang mengandung saudara laki-laki malaikat Jibril. Nabi Muhammad membaca Al-Qur`an di dalam hatinya dan para sahabatnya melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, jalan Nabi Muhammad adalah jalan Malaikat Jibril, yang ditetapkan oleh Allah. Menurut KH. M. Bashori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, mengatakan bahwa teknik dasar Metode Jibril dimulai dengan membaca satu atau lebih ayat atau lanjutan dari Workf dan ditiru oleh semua orang yang membaca Al-Qur`an. arti. Imitasi yang benar dari bacaan guru.

## 2) Metode *Al-Barqy*

Cara membaca Al-Qur`an dalam format 8 (delapan) jam dengan kata kunci dan sistem untuk diingat anak-anak.<sup>267</sup> Metode *Al-Barqy* berarti kilat dan berarti mempelajari Al-Qur`an dengan cepat. Salah satu metode pengajaran seperti itu disebut semi-SAS (*Structural Analytic Syntactic*), yang merupakan metode klasik mengajar dan belajar di kelas dengan seorang guru.

## 3) Metode *Iqro'*

Metode *Iqra* diciptakan oleh KH. Seperti Ad Humam Balai Tim Litbang LPTQ Nasional dan Tim Pemuda Masjid dan Mushola (AMM) di Yogyakarta. Belajar menggunakan metode *iqra* ini harus dibaca tanpa ejaan, tetapi dengan memberi contoh dari guru dan kemudian mengikuti murid-muridnya.<sup>268</sup>

Metode *Iqra'* adalah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur`an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Tujuan khusus dari metode *Iqra'*

---

<sup>267</sup> Annisa Mawada, "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Tunarungu", dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, Tahun 2019, hal. 4.

<sup>268</sup> Fatkiyah, "Implementasi Metode *Iqra'* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur`an," dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2019, hal. 96.

ini adalah mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik panjangpendeknya dan mengetahui hukum tajwid. Kelebihan dari metode Iqra' ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra' yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.<sup>269</sup>

Belajar Qur'an dengan metode *iqra* dikompilasi sistematis dan dalam penerapan metode ini dengan sistem pembelajaran klasikal dan *privat*. Yang penting Langkah-langkah dari metode les *privat* ini adalah:

- a) Guru atau ustadz/ah memberi contoh bab yang baik dan benar untuk ditiru siswa.
- b) Mengamalkan bacaan *makhâriju al-hurf* yang benar, kemudian siswa melihat gerakan bibir ustadz/ah begitu juga sebaliknya, ustadz/ah harus hati-hati gerakan bibir murid benar atau tidak.
- c) Ustadz/ah menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif, dalam hal ini ustadz/ah dapat mendengarkan bacaan siswa memberikan umpan balik juga berupa dorongan atau motivasi komentar yang membangun.
- d) Ustadz/ah mengajukan pertanyaan dan begitu juga para siswa jawaban atau ustadz/ah menunjukkan huruf dan siswa tertentu sebutkan surat yang dituju.<sup>270</sup>

Belajar melalui metode *Iqra* sangat fleksibel dan memungkinkan disesuaikan dan dipersiapkan untuk kemampuan siswa dari konkret ke abstrak dan sederhana ke sulit, juga dari sederhana ke kompleks. Modul pembelajaran dari metode ini juga terstruktur secara berbeda sehingga menarik perhatian anak-anak dan membuat anak-anak jangan bosan membacanya.<sup>271</sup>

---

<sup>269</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018, hal. 47-49.

<sup>270</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, *et al.* "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an,"..., hal. 64.

<sup>271</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, *et al.* "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an,"...hal. 67.

#### 4) Metode Qira'aty

Cara Mengajarkan Membaca Al Quran Langsung Di Tartil Tanpa Mengeja Huruf Menurut Ilmu Tajwid. Metode Qiraati pertama kali dikembangkan pada tanggal 1 Juli 1989 oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi. Ada juga penulis buku Sistem Qoidah Qiro'aty, yaitu H.M. Nur Shodiq Achrom, yang menggambarkan metode ini sebagai cara cepat membaca Al-Qur'an. Aturan Ilmu Tajwid. Metode ini juga mengandung strategi dan prinsip dalam pelaksanaannya. Misalnya, guru Killati sebelumnya harus menyelesaikan pembinaan, pelaporan metodologi dan pelaksanaan PPL dengan koordinatonya masing-masing, guru Tufthy. Karena prinsipnya adalah "jangan mewarisi yang salah, yang benar itu mudah.

Metode ini dimulai langsung dalam penerapannya huruf *hijaiyah* dengan vokal dan membacanya tanpa ejaan. Pembelajaran terjadi secara langsung melalui latihan membaca ikuti teladan guru. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dan terus menerus atau timbal balik hubungan antara materi baru dengan materi sebelumnya. Metode *Qira'ati* menerapkan pembelajaran melalui sistem modul/paket dan lebih menekankan pada pembelajaran banyak latihan membaca. Keinginan untuk belajar disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan serta kemauan siswa penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari.<sup>272</sup>

Metode belajar *Qira'ati* biasanya tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran Al Quran lainnya, yang dapat dibagi menjadi tiga jenis dengan belajar privat/pribadi, baca klasik dan klasikal baca simak. Namun, ejaan tidak digunakan dalam metode ini untuk mempelajari Topik tersusun rapi mulai dari part 1 sampai part 6 yang tertata rapi belajar dari yang mudah ke yang sulit, umum ke khusus dan dari sana abstrak konkrit.

#### 5) Metode Tartil

Cara belajar membaca dan menulis Al-Qur'an cepat untuk anak-anak dan orang dewasa. Tim TPQ LP Ma'arif NU Cabang Sidoarjo adalah penyusun metode *At-Tartil* ini. Metode yang terkenal praktis ini, di dalamnya memuat CBSA (cara belajar santri

---

<sup>272</sup> Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an," dalam *Jurnal Paramurobii*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018, hal. 23.

aktif) atau dikenal juga dengan sedikit demi sedikit.<sup>273</sup> Serupa penerapan beberapa metode yang lain, metode ini juga menggunakan harmonisasi dari nada-nada.

#### 6) Metode *Yanbu'a*

Sebuah metode atau panduan untuk membaca dan menghafal Al-Qur`an dalam beberapa langkah. Dari pengenalan aksara, membaca dan menulis aksara *Hijaiyah*, hingga memahami ilmu Tajwid.<sup>274</sup> Menurut definisi, metode ini cocok untuk anak-anak dan orang dewasa dan juga merupakan kitab triqah (metode) yang membantu mereka mempelajari proses membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur`an dengan cepat, mudah dan akurat. Hukum *Yanbu'a* merupakan adaptasi dari Rasum Utsmani, menggunakan Aksara *Waqof* Al-Qur`an Rosumu Utsmani, yang umum digunakan di berbagai negara kawasan Arab dan di negara-negara Islam pada umumnya. Metode *Yanbu'a* juga mengajarkan membaca dan menulis aksara Pegon (aksara Arab Indonesia/Jawa), yang di banyak tempat dikenal sebagai aksara Arab.

#### 7) Metode *Ummi*

Metode ini disusun sang Ahmad Yusuf & Masruri dalam tahun 2007 menurut forum KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia). Dalam penerapannya, metode ini mempunyai 9 jilid kitab yg sudah disusun sinkron menggunakan tahapan-tahapannya. Dimulai menurut kitab pra-TK, kitab jilid 1 hingga 6, kitab tajwid, & kitab gharib. Metode ini pula memiliki indera peraga yg bisa dipakai waktu ingin mengajarkan melalui pembelajaran secara klasikal.

Metode *Ummi* membaca Al-Qur`an berhubungan langsung dan mengamalkan bacaan *Tartil* sesuai kaidah Tajwid. Kata ummi berasal dari bahasa Arab ummun yang berarti ibuku. Penambahan kata ummi juga dimaksudkan untuk menghormati jasa ibu. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam membaca dan menghafal Al-Qur`an adalah pendekatan bahasa ibu. Melalui pendekatan bahasa asli yang menekankan kasih sayang

---

<sup>273</sup> Rumainur, "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur`an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur," dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2019, hal. 9.

<sup>274</sup> Muslikah Suriah, "*Metode Yanbu'a* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul." dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, hal. 202.

menggunakan metode membaca dan mendengarkan tradisional dan sistem jaminan kualitas.<sup>275</sup>

Ada juga *fase* belajar metode ummi diperkenalkan dan mengharuskan guru untuk menggunakannya pembelajaran berturut-turut dari apa yang ada memutuskan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian sehingga siswa siap untuk mempelajari hal-hal berikut: Mengucapkan salam dan membaca doa bersama.
- b) Apersepsi, pengulangan materi sebelumnya, selain mengingat materi yang diajarkan dan terkait dengan materi akan diajarkan hari ini.
- c) Penanaman konsep, yaitu proses klarifikasi materi apa yang diajarkan hari ini.
- d) Memahami konsep, yaitu kegiatan yang dapat dipahami anak dengan konsep yang diajarkan melalui pelatihan membaca contoh-contoh.
- e) Latihan atau keterampilan, yaitu mulai membaca pengulangan di sisi materi atau halaman latihan di buku.
- f) Evaluasi, yaitu observasi dan evaluasi diselesaikan sesuai dengan bukti kinerja dan kualitas anak satu per satu.
- g) Putuskan kegiatan yang mengharuskan anak-anak tertib dan baca doa penutup dan tutup dengan salam guru.<sup>276</sup>

Untuk menjaga kualitas atau kualitas *ummi* memiliki standar sendiri, dimulai dengan langkah pembelajaran yang telah ditentukan sampai guru yang prasyaratnya adalah mereka telah menyelesaikan dan sedang menjalani pelatihan dapatkan Syahadat atau Sertifikat saja mengajar dan menggunakan metode ini. Setidaknya ada tiga dari mereka langkah-langkah yang harus dilalui seorang guru untuk menerapkan metode *ummi* yaitu sertifikat guru *tashih*, *tahsin* dan Qur'an.<sup>277</sup>

*Tashih* adalah program pemetaan kualitas bacaan standar guru atau calon guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas

<sup>275</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," dalam *Jurnal PENDAS MAHAKAM*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 1–9.

<sup>276</sup> Annisa Fadhilah Liansyah dan Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga," dalam *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2020, hal 184.

<sup>277</sup> Annisa Fadhilah Liansyah dan Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga,"...hal 184.

bacaan guru. *Tahsin* adalah sebuah program pelatihan membaca Al-Qur`an untuk guru atau calon guru bacaan guru setelah tartil dan untuk guru yang jika melewati langkah ini dapat mengikuti tes sertifikasi metode ummi guru Al-Qur`an. Seputar kesaksian guru ngaji adalah program yang berjalan selama 3 hari memberikan metode dan mengajarkan Al-Qur`an menggunakan metode *ummi*, serta cara menggunakannya dan persiapan belajar dengan metode *ummi*.<sup>278</sup>

#### 8) Metode *Al-Baghdadiyah*

Metode *Al-Baghdady* atau metode *Alif, ba, ta* adalah metode struktural, yaitu. metode yang terorganisir secara sistematis proses yang berurutan dan berulang. Metode ini menerapkan pembelajaran Al-Qur`an seperti yang tertulis surat-surat Contohnya adalah seorang guru membacakan huruf Al-Qur`an diikuti oleh murid-muridnya, yang mengikuti antrean mereka bisa mengatakannya sendiri. Metode ini adalah metode pertama yang dikembangkan di Indonesia dan juga salah satunya metode terpanjang yang digunakan oleh orang Indonesia suatu metode dengan cara dieja perhurufnya, atau juga disebut sebagai cara eja atau *latih tubi*.<sup>279</sup> Kaidah ini adalah kaidah yang paling awet digunakan dan cakupannya cukup luas di seluruh dunia. Dipercayai bahwa metode ini ditemukan di Baghdad, Iraq dan dibawa oleh para saudagar Timur Tengah dan India sampai di Indonesia.

Metode pemesanan bahan pelajaran *Al-Baghdady* dari konkret ke abstrak, mudah ke sulit dan umum ke khusus. Huruf hijaiyah selalu tertampil lengkap disetiap hurufnya tahapan belajar. Penerapan metode ini dimulai mengajarkan huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan dengan pengenalan huruf vokal, huruf sambung dan yang terakhir adalah baca *Juz Amma*.

Pemahaman bacaan Al-Qur`an adalah kemampuan siswa untuk mempresentasikan Al-Qur`an setelah kelas dan mencapai hasil belajar. Kemampuan membaca Al-Qur`an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan apa yang mereka ajarkan. Pada setiap pertemuan, guru dapat menggunakan

---

<sup>278</sup> Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga," dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2021, hal. 71.

<sup>279</sup> Muhammedi, "Metode *Al-Baghdadiyah*," dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal. 99.

berbagai jenis metode. Kecukupan penggunaan suatu metode tergantung pada pengetahuan guru tentang metode tersebut, yang telah diuji oleh pengalaman guru itu sendiri. Dalam praktiknya, metode yang digunakan mungkin tidak memberikan hasil yang diinginkan. Guru yang telah mengalami kenyataan seperti itu harus bersabar dan mencoba memecahkan kesulitan dengan pengetahuan mereka tentang metode, mengganti metode yang tidak sesuai dengan metode lain yang dianggapnya lebih tepat.

Penerapan metode pengajaran membaca Al-Qur`an yang benar oleh seorang guru sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Tanpa adanya jalur, pesan pembelajaran tidak akan menuju ke arah yang dituju. Selama dekade terakhir, banyak metode pengajaran membaca dan menulis Al-Qur`an telah dikembangkan dan banyak panduan telah disusun dan dicetak. Apapun metode yang dikembangkan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas, efisiensi, dan kesederhanaan metode pengajaran bervariasi dari satu bidang ke bidang lainnya. Ada begitu banyak macam teknik, metode dan cara belajar Al-Qur`an, dari metode klasik hingga modern. Cara praktis dan cepat untuk belajar Al-Qur`an telah dikembangkan selama bertahun-tahun dan memiliki banyak keuntungan.<sup>280</sup>

Metode ini merupakan alat praktik kelas yang digunakan untuk mendistribusikan materi kelas. Bahkan konten pembelajaran yang sederhana pun bisa sulit dipahami dan diterima oleh siswa karena cara penggunaannya yang tidak tepat. Kelas yang sulit, sebaliknya, lebih mungkin diterima oleh siswa karena kelas dan metodenya mudah dipahami, akurat, dan menarik.<sup>281</sup>

Metode ini berbeda dalam prinsip, properti, metode, dan *fase*. Oleh karena itu, bimbingan belajar Al-Qur`an dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian siswa melalui berbagai metode. Fleksibilitas metode ini juga dapat mengimbangi kelemahan masing-masing. Pada dasarnya, metode ini memiliki konsep pembelajaran yang mirip:<sup>282</sup>

1) Pelajari huruf.

---

<sup>280</sup> Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati), dalam *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol. 11 No. 24 Tahun 2017, hal. 95.

<sup>281</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hal. 155.

<sup>282</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2018, hal. 47.

- 2) Pengucapan huruf.
- 3) Sifat karakter.
- 4) Pelajari bahasanya.
- 5) Aturan Membaca.
- 6) belajar menulis.

Pendidik, baik guru atau orang tua, harus dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat untuk keberhasilan kegiatan pendidikan. Beberapa faktor harus dipersiapkan dan dipertimbangkan ketika memilih metode pengajaran ini. Faktor-faktor tersebut antara lain, tetapi tidak terbatas pada, tujuan materi yang diberikan, kesiapan dan kematangan siswa, faktor fasilitas yang tersedia, dan kemampuan guru itu sendiri dalam menerapkan metode dengan tepat.<sup>283</sup>

Ada berbagai metode belajar Tajwid yang dapat diterapkan dalam kegiatan program Al-Qur`an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an:

#### 1) Metode Ceramah

Ceramah adalah metode penyampaian suatu mata pelajaran secara lisan kepada siswa/i dan masyarakat umum. Hal ini terkait dengan definisi lamayuri.<sup>284</sup>

Ceramah dari segi kebahasaan adalah penjelasan lisan atau penjelasan yang diberikan kepada siswa di kelas oleh guru agama Islam. Alat dialog terpenting dalam hal ini adalah berbicara. Dalam perkuliahannya, guru mempersilahkan guru untuk menyisipkan soal-soal yang berkaitan dengan materi ajar agama Islam. Dengarkan baik-baik dan perhatikan poin-poin penting yang dikemukakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang paling penting bagi siswa karena gaya ceramah non-tanya jawab, guru dapat mengabaikan pertanyaan siswa, tetapi pertanyaan siswa akan muncul dari waktu ke waktu, tetapi itu bukan implementasi yang sebenarnya.<sup>285</sup>

Dalam format perkuliahan, guru memperkenalkan konsep-konsep yang relevan dengan pembelajaran di TPA, seperti membaca dan moralitas.

#### 2) Metode Diskusi

---

<sup>283</sup> Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, hal. 142.

<sup>284</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2010, hal. 47.

<sup>285</sup> Muhammad Asriadi dan Masni. "Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Dharmawirawan Pepabri Makassar," dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2021. hal. 169-173.

Secara umum, konsep diskusi adalah proses di mana dua orang atau lebih saling berhadapan dalam integrasi linguistik, bertukar pikiran, berbagi informasi, dan mempertahankan pandangan mereka untuk memecahkan masalah tertentu. Metode Sorogan memberikan siswa waktu untuk membahas dengan belajar bagaimana menguasai bacaan Al-Qur`an.

Metode diskusi membuat siswa lebih aktif, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaksi tidak membosankan.<sup>286</sup>

### 3) Metode Sorogan

Istilah sorogan berasal dari Indonesia dan umum di pondok pesantren. Metode Sorogan adalah metode individu dimana siswa datang ke tempat guru untuk membaca buku dan guru langsung mengarahkan mereka.

Metode Sorogan dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat sulit dari keseluruhan sistem pembelajaran Islam tradisional. Karena prosedur ini membutuhkan ketabahan, ketaatan dan ketaatan individu siswa. Mayoritas peserta didik pengajian pedesaan gagal dalam pembelajaran dasar ini. Di sisi lain, banyak dari mereka pada dasarnya matang pada tingkat sorogan ini sebelum mempelajari pelajaran berikutnya di pesantren, karena hanya siswa yang pada dasarnya memahami tata cara sorogan yang dapat mengambil manfaat dari pondok pesantren bandungan. Sistem sorogan teruji amat efisien selaku tahap awal ataupun pendatang baru untuk seseorang santri yang terkini berlatih kitab kuning serta bercita-cita jadi seseorang alim. Sistem ini membolehkan seseorang guru memantau, memperhitungkan serta membimbing dengan cara maksimum keahlian seorang dalam memahami bahasa Arab.<sup>287</sup>

### 4) Metode *Tilawati*

Belajar membaca Al-Qur`an *tilawati* adalah cara atau cara belajar membaca Al-Qur`an yang mudah dan menyenangkan.<sup>288</sup> Metode *Tilawati* adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan nada tajwid, pendekatan yang seimbang antara keakraban melalui bacaan klasik dan membaca jujur melalui bacaan individu.

---

<sup>286</sup> Luh Putu Kertiari, *et.al.*, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA," dalam *Journal undiksha*. Vol. 3 No. 3 Tahun 2020, hal. 335–347.

<sup>287</sup> Adiyatna Arifin, *et.al.*, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat," dalam *Jurnal Pascasarjana IAIN Curup*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022, hal. 26.

<sup>288</sup> Abdurrahim Hasan, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010. hal. 83.

Membaca lagu sambil membaca Al-Qur`an dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Istilah *Tilawati* dibaca dengan seksama ketika membaca Al-Qur`an dan memahami makna yang terkandung dalam surat tersebut.<sup>289</sup> *Tilawati* juga merupakan panduan belajar membaca Al-Qur`an tingkat pemula dan terdiri dari 5 jilid. Biasanya, buku ini menggunakan pendekatan membaca dan mendengarkan lagu-lagu klasik dan hilang yang dikenal sebagai metode *Tilawati*. Nama *tilawati* (cara membacanya) adalah doa penulis kepada Allah SWT agar membacakan angka pertama dan terpenting bagi umat Islam.<sup>290</sup>

Oleh karena itu, metode *tilawati* merupakan metode praktis untuk mengajarkan Al-Qur`an guna mencapai tujuan mempelajarinya agar dapat dibaca dengan benar. Menggunakan *ritme* lagu *Rost* dengan pendekatan klasik dengan alat peraga dan teknik membaca dan menulis individu ritme lagu.<sup>291</sup>

Pendekatan klasikal dan individual untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, atur kelas sehingga guru berdiri di depan tengah dan siswa duduk dalam lingkaran berbentuk U untuk memfasilitasi interaksi guru-siswa. Bentuk U dalam proses pembelajaran Metode *Tilawati* sangat baik. Karena semua siswa memiliki akses ke instruksi dari pendidik tradisional dan individu.

Selain metode yang disebutkan di atas, ada beberapa cara untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur`an. Secara khusus:

- 1) Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur`an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Dengan kata lain, cara belajar membaca Al-Qur`an adalah dengan mengajarkannya tanpa menuliskannya, dimulai dengan pengenalan huruf-hurufnya.

- 2) Metode Sintetik (*Tharriqah Tarkiibiyah*)

Cara belajar membaca Al-Qur`an. Mulailah dengan mengenali huruf *hijayah* dari *alif* hingga *ja* yang diperkenalkan dalam tanda baca atau *harakat*. Cara ini dijelaskan dalam Pedoman Membaca Al-Qur`an yang terdapat dalam tartan atau yang biasa dikenal dengan Metode *Baghdadiyah*.

- 3) Metode Peniruan (*Tharriqah Musyaafahah*)

<sup>289</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid...* hal. 3.

<sup>290</sup> Abdurrahim Hasan, *et. al., Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati...* hal. 6.

<sup>291</sup> Nurhayah dan Muhajir Qathruna, "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Di Sd Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)," dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2020, hal. 47.

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf daripada nama huruf dan mengubah suku kata menjadi kalimat yang benar. Tariqat *Mushafahah* (metode peniruan) adalah metode menghafal suatu kata secara langsung setelah membacanya secara lisan tanpa memikirkan untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.

Artinya belajar membaca Al-Qur`an dengan meniru bacaan guru atau mengikutinya sampai hafal. Setelah itu, saya menyisipkan beberapa huruf dan tanda baca dari kalimat sebelumnya, dan beberapa huruf dan tanda baca dari kalimat yang saya dengar atau ingat sebelumnya.

#### 4) Cara Bunyi (*Thariiqah Shautiyyah*)

Cara ini tidak diawali dengan pengenalan aksara *Hijayah*, melainkan dengan bunyi olahan atau huruf yang dibentuk seperti 'A', 'BA', 'TA'. Ada juga contoh gambar "MA TA" (*Mim Fata, Ta Fata*). Bunyi huruf-huruf ini ditempatkan dalam himpunan biasa.<sup>292</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya suatu metode pengajaran membaca Al-Qur`an untuk mempermudah proses pembelajaran dan membantu baik guru maupun siswa yang diajarnya. Sebagai orang tua harus dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat agar berhasil dalam upaya pendidikan.

Membaca Al-Qur`an adalah pelajaran yang sangat penting bagi semua umat Islam. Karena merupakan pintu gerbang ilmu Islam, seperti keimanan, ibadah, dan akhlak, serta proses pertama dan terpenting untuk membuka *hidayah*. Hal ini telah ditegaskan dalam Surah Al-Alaq/96:1-5 sebagai berikut,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Mengenai ayat-ayat di atas, dapat dikatakan bahwa setiap orang beriman selalu dapat memahami isi Al-Qur`an karena di dalamnya terkandung petunjuk yang jelas tentang kebaikan dan keburukan,

---

<sup>292</sup> Moh. Khoirul Anam. "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten," *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana PTIQ, 2021, hal.74.

kebaikan dan keburukan. Al-Qur`an berisi larangan dan larangan, hukuman dan penghargaan yang membantu mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-Qur`an tidak lepas dari keterampilan dasar yaitu mampu membacanya agar mampu menerapkan seluruh ajarannya.

Dengan kata lain, ketika belajar Al-Qur`an telah mencapai tujuannya, tidak diragukan lagi itu adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan tertinggi pendidikan Islam.<sup>293</sup>

- 1) Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali  
Kemampuan untuk memahami atau mereproduksi adalah keterampilan terkait yang berfokus pada pemahaman literal, ide, atau informasi yang diberikan secara eksplisit dalam teks. Dalam pengenalan kemampuan seseorang untuk menghasilkan informasi harus dapat menunjukkan ide atau informasi tertentu yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.
- 2) Kemampuan menyimpulkan  
Penalaran adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide dan informasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan intuisi sendiri.
- 3) Kemampuan mengevaluasi  
Kemampuan mengevaluasi adalah pencantuman pendapat dalam stimulus respon. Kemampuan ini menyiratkan kemampuan untuk membuat kesimpulan atau keputusan tentang materi.
- 4) Kemampuan mengapresiasi.  
Kemampuan mengapresiasi adalah kemampuan untuk menjadikan emosi sebagai pusat kegiatan. Oleh karena itu, orang yang menghargai teks dipengaruhi oleh emosinya. Keterampilan ini membutuhkan kepekaan emosional dan estetika, serta respons terhadap elemen psikologis dan artistik.

Wahyu pertama malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad adalah cara pertama untuk belajar membaca Al-Qur`an. Segera setelah Al-Qur`an diturunkan, Nabi menyampaikannya kepada para sahabatnya. Saat itu mereka masih memiliki banyak teman yang buta huruf. Malaikat Jibril Ketika memberikan Nabi Wahyu Pertama dan memerintahkan nabi muhammad SAW., untuk membacanya tiga kali, ini menjadi bagaimana dia mengajar dan menyebarkannya kepada para sahabatnya.

---

<sup>293</sup> Wiwik Anggrati, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong),"...hal. 107-108.

Nabi Muhammad memerintahkan para sahabatnya untuk selalu membaca Firman Allah, petunjuk umat Islam, dan mengajarkannya kepada teman-teman lainnya sampai mencapai generasi kita. Berbagai metode pengajaran Al-Qur`an telah digunakan sepanjang sejarah Islam, baik tradisional (tidak terstruktur) maupun terstruktur.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa studi Al-Qur`an pada masa Nabi dilakukan dengan membaca, mendengarkan, menghafal dan mentransmisikan. Rasulullah menyampaikan wahyu dari Allah ketika ia menerimanya melalui malaikat Jibril. Oleh karena itu, dengan mempelajari Al-Qur`an, umat Islam belajar membacanya sebagaimana Nabi mengajarkan mereka untuk mengikuti jejak mereka, menuntun mereka untuk belajar membaca Al-Qur`an.

#### **e. Faktor pengaruh dan penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur`an**

Dalam praktik pendidikan, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar anak dan memegang peranan yang sangat dominan dalam mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif.<sup>294</sup> Al-Qur`an dapat mempengaruhi jiwa anak-anak. Dengan kata lain, jika seorang anak dapat membaca Al-Qur`an dengan baik, ia dapat memecahkan masalah apa pun, berbicara lebih baik, dan memiliki ingatan yang lebih baik.<sup>295</sup>

Minat belajar menentukan keberhasilan dan ketuntasan belajar seorang siswa di sekolah. Minat belajar dapat tumbuh secara intrinsik (dalam diri siswa), tetapi harus dirangsang secara eksternal (oleh eksternal siswa).<sup>296</sup> Tugas akhir seorang pendidik sangat penting untuk merangsang minat belajar siswa. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai agen transfer pengetahuan, tetapi juga memastikan perkembangan fisik, mental dan intelektual siswa mereka. Pendidik harus merangsang rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari dan memahami setiap topik pembelajaran yang disajikan. Upaya ini penting mengingat minat belajar setiap siswa berbeda-beda dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya.<sup>297</sup>

<sup>294</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...* hal. 123.

<sup>295</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur`an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes," dalam *Jurnal Thufula*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 232.

<sup>296</sup> Sitwat Saheed dan David Zyngier. "How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study," dalam *Journal of Education and Learning*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, hal. 252-67.

<sup>297</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,"...hal. 150-67.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kita membaca dan menulis Al-Qur`an dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.<sup>298</sup>

### 1) Faktor Internal

Faktor ini ada dua jenis, yaitu fisiologis dan psikologis.

- a) Faktor fisiologis adalah orang yang sehat secara fisik belajar secara berbeda dari orang yang lelah. Sama pentingnya adalah keadaan panca indera (mata, hidung, rasa, telinga, tubuh), terutama mata, yang sebagian terlihat, dan telinga, yang sebagian terlihat.<sup>299</sup>
- b) Faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur`an antara lain:<sup>300</sup>

#### (1) Intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan bawaan yg memungkinkan seorang buat melakukan sesuatu menggunakan cara tertentu. Kecerdasan ini sangat diharapkan buat belajar. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki skor kecerdasan yang tinggi, mereka mampu memahami pelajaran dan informasi yang telah diajarkan kepada mereka. B. Baca Quran dan rekam lebih cepat.

#### (2) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemungkinan kesuksesan di masa depan. Bakat juga dapat diartikan sebagai kualitas dasar kecerdasan seseorang yang diturunkan sejak lahir. Dalam kemampuan membaca Al-Qur`an, bakat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Perbedaan kemampuan ini cepat atau lambat akan bermuara pada penguasaan langkah-langkah membaca Al-Qur`an.

#### (3) Minat

Minat merupakan kecintaan atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa terdapat yg menyampaikan apapun. Minat dalam dasarnya merupakan penerimaan interaksi menggunakan hal-hal selain diri sendiri.<sup>301</sup>

---

<sup>298</sup> Syaiful Anam, "Efektifitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Anak Usia Dini di TAUD SAQU Nurussunnah Kecamatan Tembalang Kota Semarang", dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol, 9 No. 2 Tahun 2020, hal. 12.

<sup>299</sup> Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 149-159.

<sup>300</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2011, hal. 189.

<sup>301</sup> Djaali Haji. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hal. 121.

## (4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi merupakan keadaan internal yg mendorong suatu organisme buat melakukan sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti menaruh kekuatan (energi) buat bertindak menggunakan cara yg berorientasi dalam tujuan perkembangan selanjutnya.

**2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi literasi Al-Qur`an antara lain:

## a) Faktor Guru

Suatu profesi atau kedudukan yang membutuhkan suatu kemampuan tertentu merupakan pengertian dari guru, tugas seorang guru bukan untuk semua orang yang tidak punya kemampuan menjadi guru.<sup>302</sup>

## b) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar dipengaruhi oleh anggota keluarga seperti pola asuh, hubungan keluarga, suasana keluarga, dan ekonomi keluarga.

## c) Faktor Kurikulum Sekolah

Perangkat pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik sepanjang menjalani proses pendidikan dinamakan sebagai kurikulum sekolah.<sup>303</sup>

## d) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi belajar siswa. Efek ini disebabkan oleh kehadiran siswa di masyarakat.<sup>304</sup>

Di bawah ini adalah beberapa faktor yang menghambat belajar membaca Al-Qur`an dan dibagi menjadi dua bagian antara lain:

## a) Faktor siswa

Siswa Situasi dan latar belakang siswa dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yaitu faktor yang berhubungan dengan siswa itu sendiri dan orang lain.

## b) Faktor Guru

---

<sup>302</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal. 120.

<sup>303</sup> Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 17.

<sup>304</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 60-70.

Siswa mungkin menjadi kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya masukan yang merangsang dari guru. Diamati oleh guru untuk menemukan pola perilaku pada siswa.

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan karakter religius siswa dan kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kebiasaan. Anak-anak harus diajari membaca Al-Qur`an sedini mungkin. Orang dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur`an secara akurat dan akurat. Pengkajian Al-Qur`an yang terbaik, dimulai dengan kemampuan membaca dan menulis yang benar, akan mengajarkan Al-Qur`an kepada Bumi dan menghasilkan generasi Al-Qur`an yang dapat menyelamatkan peradaban dunia di masa depan.<sup>305</sup>

Maka Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk membaca. Peran membaca dalam upaya membaca Al-Qur`an adalah memberantas buta huruf, memahami dan mempelajari segala ilmu yang bermanfaat bagi makhluk hidup, serta mengantarkan manusia kepada taubat dan taqwa.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Bagian ini harus secara kritis mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka meliputi rangkuman hasil penelitian sebelumnya terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain sebagai perbandingan, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa masalah yang dibahas belum pernah dibahas sebelumnya.

Di bawah ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pokok bahasan yang sedang dibahas untuk referensi penulis dalam menyunting tesis ini:

- 1) Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim pada tahun 2021 berjudul “Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan”<sup>306</sup>

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pamulang di bawah Program Kampus UNPAM Mengaji (KUM). Program ini merupakan program untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam berdasarkan model dasar, dengan tujuan untuk menghilangkan buta huruf Al-Qur`an

---

<sup>305</sup> Andi Anirah, “Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri,” dalam *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, hal. 2.

<sup>306</sup> Mustaqim dan Moh. Jazuli, “Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan,” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2021.

atau meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Untuk meningkatkan Al-Qur`an ke tingkat yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman membaca siswa melalui metode dan pendekatan program Kampus UNPAM Mengaji (KUM) Universitas Pamulang Tangerang Selatan.

Dari uraian penelitian di atas sudah jelas terdapat perbedaan yang mendasar pada penelitian yang akan dilakukan ini menekankan manajemen program bimbingan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri Depok, dan fokus pada penelitian tersebut adalah kepada mahasiswa dengan menggunakan model *grassroot* bagi mahasiswa semester awal, berbeda dengan fokus yang akan dilakukan penelitian ini adalah lebih kepada siswa/i SMK/Sederajat.

- 2) Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sa'bani pada tahun 2020 berjudul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas".<sup>307</sup>

Kajian tersebut menjelaskan bahwa Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan MI Maalif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usisyakir Qur'an Lesmana di Kecamatan Ajibarang. Program Tahfidzul Qur'an bertujuan untuk membentuk generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan tidak peduli dengan kondisi putra-putrinya sehubungan dengan Al-Qur'an, untuk berperilaku baik di masyarakat. Untuk pelaksanaan Program Tahfidzul Quran dilakukan secara terprogram dan terintegrasi dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran melalui pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis peneliti, penelitian di atas berbeda secara signifikan dengan penelitian ini. Fokus utama penelitian adalah penerapan administrasi program pengajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- 3) Kajian yang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro." yang dilakukan oleh

---

<sup>307</sup> Sa'bani, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'ann Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas." *Tesis*. Purwokerto: Institut Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Ujang Ahmad Yani, Budi Handrianto dan Abdul Hayyie Al Kattani pada tahun 2022.<sup>308</sup>

Dalam penelitian ini, permasalahan yang menyebabkan ketidakmampuan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) membaca Al-Qur`an dijelaskan dengan adanya rasa malu siswa harus belajar membaca Al-Qur`an. Anak-anak muda jarang belajar Al-Qur`an, dan tidak jarang siswa kelas pendidikan agama Islam, khususnya materi Al-Qur`an, tidak datang ke kelas karena takut giliran mereka untuk membaca Al-Qur`an. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang tepat bagi siswa untuk mengikuti program membaca Al-Qur`an secara tuntas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen siswa dalam membaca Al-Qur`an di SMAIT Ummul Quro. Hal ini memberikan keunggulan bagi program Tahsin dalam menerapkan metode yang dikembangkannya, yaitu metode Nuri (Cahyaku).

Dari uraian penelitian di atas masih ada persamaan yaitu ingin menaikkan kualitas siswa pada membaca Al-Qur`an dalam tingkat SMA/Sederajat. Adapun disparitas dalam penelitian ini menggunakan penelitian yg akan dilakukan merupakan tujuan penelitiannya yg dalam penelitian tadi penekanan pada metode-nya, sedangkan dalam penelitian yg akan dilakukan penekanan pada penerapan manajemennya.

- 4) Alhamuddin, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Dikdik Tandika, dan Rabiatul Adwiyah melakukan penelitian tahun 2018 yang berjudul “Developing Al-Qur`an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur`an Or Please Teach Me Al-Qur`an) To Improve Students’ Ability In Reading Al-Qur`an At Bandung Islamic University.”<sup>309</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Al-Qur`an yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Metode ini diterapkan dengan menggunakan permainan puzzle, iqro bar, dan permainan monopoli, agar siswa dapat mengenal huruf Al-Qur`an dengan baik dan benar.

Berdasarkan analisis peneliti, tujuan utama penelitian diatas adalah mengembangkan model pembelajaran Al-Qur`an dengan permainan seperti puzzle, iqro bar dan permainan monopoli. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan manajemen program bimbingan mengaji pada tingkat SMK/Sederajat.

<sup>308</sup> Ujang Ahmad Yani, *et.al.*, “Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur`an di SMAIT Ummul Quro,” dalam *jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.

<sup>309</sup> Alhamuddin, *et al.* “Developing Al-Qur`an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur`an Or Please Teach Me Al-Qur`an) To Improve Students’ Ability In Reading Al-Qur`an At Bandung Islamic University” dalam *International Journal of Education*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2018.

- 5) Penelitian yang dilakukan Abdurrahman, Tien rafida dan Riswan hadi di jurnal Internasional pada tahun 2021 yang berjudul “*Implementation Of Guidance And Counseling Program In Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darul Ulum Asahan.*”<sup>310</sup>

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan layanan konseling akademik, layanan konseling personal, dan layanan konseling bagi santri kontemporer Pondok Pesantren Darul Ulum Asahan, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasional, teknik pengumpulan data berbasis wawancara, dan data detail. tentang pelaksanaan layanan konseling karir. dan penelitian dokumenter. Informan dalam survei ini adalah guru BK, pimpinan madrasah dan siswa.

Dari analisis peneliti, bahwa pada jurnal di atas memiliki perbedaan yang sangat jauh pula dengan peneliti yang akan lakukan ini. Penelitian yang ada di jurnal internasional berfokus pada implementasi di bidang layanan bimbingan akademik, layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir mahasiswa. Namun, ada kesamaan dalam metode penelitian. Artinya, karena penggunaan metode kualitatif kemudian peneliti mengumpulkan data melalui instrumen observasi, wawancara dan studi dokumenter.

- 6) Sebuah studi oleh Spyridon Doukakis dalam jurnal internasional pada tahun 2021 “*A Management Approach Of An E-Tutoring Program For High School Students.*”<sup>311</sup>

Pada kajian ini menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi online yang berkembang telah mengidentifikasi peluang baru dalam pendidikan. Peneliti dan pendidik mempelajari dan menyoroti cara yang tepat untuk menggunakan teknologi untuk mendukung belajar siswa. Salah satu sektor pendidikan yang terkena dampak signifikan ini perkembangannya adalah pendidikan jarak jauh. Pendidik dan peserta didik, melalui lingkungan yang sesuai, memiliki kesempatan untuk berkolaborasi secara real time dengan mempertahankan interaksi dan penggunaan yang berkelanjutan ucapan dan teks. Implementasi pendidikan jarak jauh muncul sebagai solusi yang sangat berguna selama periode COVID-19 di mana berkat alat digital, semua satuan pendidikan dimungkinkan untuk terus menawarkan kesempatan belajar. *Program e-tutoring* berjalan

---

<sup>310</sup> Abdurrahman, *et.al.*, “Implementation Of Guidance And Counseling Program In Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darul Ulum Asahan,” dalam *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.

<sup>311</sup> Spyridon Doukakis, “A Management Approach Of An E-Tutoring Program For High School Students”, dalam *International Journal of Managing Information Technology (IJMIT)*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2021, hal. 23.

secara real time dan digunakan oleh siswa untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan mereka sedang belajar.

Dari analisis peneliti, bahwa pada jurnal di atas memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan peneliti yang akan dilakukan penelitian ini. Penelitian yang ada pada jurnal Internasional tersebut terfokus kearah program bimbingan pembelajaran jarak jauh atau lebih mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Dan tujuan pada penelitian tersebut lebih menyoroti program e-tutoring yang komprehensif pendekatan manajemen dan untuk mengidentifikasi tonggak penting yang dapat berkontribusi pada keberhasilan program-program seperti itu.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah teknik khusus dalam penelitian. Beberapa metode penelitian yg berkaitan menggunakan metode penelitian dipakai menjadi landasan konseptual pada penelitian ini. Metode penelitian yg dipakai merupakan:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan-pernyataan subjek sendiri atau perilaku deskriptif yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh melalui statistik atau metode komputasi lainnya.<sup>1</sup> Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan orang-orang secara individu atau kelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: BumiAksara 2013, hal. 80.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 53-60.

Jenis *survei* yang digunakan dalam *survei* ini adalah *survei* lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasional dan penelitian terfokus yang berkaitan dengan konteks kontekstual, individu, kelompok, interaksi sosial, institusi dan masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari, mempelajari dan mengamati fenomena yang terjadi. Dalam hal program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memudahkan akses bagi peneliti dalam melaksanakan pekerjaan penelitiannya guna memperoleh informasi mengenai pertanyaan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMK NUFA Citra Mandiri yang bertempat di Gg. Jambu Jl. Kedaung No.29, RT.002/RW.005, Kedaung, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 1651.

## **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrumen penelitian kualitatif tersebut adalah peneliti itu sendiri. Non-manusia dapat menggunakan perangkat, tetapi perannya terbatas untuk membantu peneliti dalam pekerjaannya sebagai alat dalam pekerjaan mereka. Karena tugas seorang peneliti adalah mencari data untuk dipelajari. Oleh karena itu peneliti harus berhati-hati ketika mengamati atau mengumpulkan data. Selanjutnya, data atau alat grafik apa pun hanya untuk tujuan dukungan.

Kehadiran peneliti sangat penting, dan peneliti, sendiri atau dengan bantuan orang lain, adalah alat pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif, kata Meleon.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, kegiatan pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi verbal dan nonverbal dari informan yang digunakan sebagai bukti tentang peristiwa yang menjadi fokus penelitian.<sup>5</sup> Ketika peneliti mengumpulkan data melalui *survei* dan wawancara, sumber data disebut sebagai *responden*. Artinya, seseorang yang menjawab atau menjawab pertanyaan secara tertulis atau lisan.

---

<sup>3</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 6.

<sup>4</sup> Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011, hal. 12.

<sup>5</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, 2009, hal.84.

Sumber data dari mana realitas memanifestasikan dirinya sebagai bentuk pembentukan opini. Sumber data juga merupakan tempat asal data. Oleh karena itu, data yang diterima harus berasal dari sumber yang benar. Data yang dikumpulkan tidak relevan dengan topik penelitian jika tidak relevan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. **Data Primer**

Data primer adalah data informasional yang berasal langsung dari sebuah lapangan. Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari suatu lokasi penelitian. SMK NUFA Citra Mandiri Wawancara, Observasi dan Pencatatan Data. Sumber data utama adalah observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, dokumen foto, kegiatan dan referensi dari SMK NUFA Citra Mandiri.

### 2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi penting yang diperoleh dari penelitian sendiri pihak ketiga tetapi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Datanya berupa artikel, jurnal, video dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber informasi sekunder ini berasal dari internet dan buku.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa cara peneliti kualitatif mengumpulkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif:

### 1. **Observasi atau Pengamatan**

Observasi mengacu pada pengamatan langsung terhadap subyek penelitian untuk memantau secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Tindakan observasi dilakukan jika topik penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, perilaku, proses kerja, fenomena alam (peristiwa lingkungan) dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>6</sup> Observasi juga merupakan metode yang populer untuk mengumpulkan data untuk studi kasus sosial.

Mengenai metode pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (observasi partisipan) dan observasi non partisipan (observasi *non* partisipan). Observasi juga dapat dibagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur dalam kaitannya dengan peralatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, jenis observasinya adalah observasi non partisipatif, dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan program pengajaran Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri.

### 2. **Wawancara**

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 166.

Wawancara adalah alat untuk memahami konteks yang mengarah pada episode interaksi tertentu. Sudaryono, di sisi lain, menjelaskan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan data dan mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> Sugikino juga mengatakan bahwa jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang diteliti, ingin mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari responden, atau jika jumlah responden sedikit, metode wawancara merupakan metode yang digunakan. kumpulan data.<sup>8</sup> Wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum bagi sebagian besar peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data, informasi, dan pendapat dari subjek untuk kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan dengan berbagai sumber, tidak hanya satu saksi. Hal ini dilakukan untuk membandingkan satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapatkan kebenaran yang lebih dapat dipercaya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan rinci tentang wilayah penelitian utama. Informan utama adalah wakil Kepala Kesiswaan SMK NUFA Citra Mandiri sebagai pengajar Al-Qur`an dalam program tersebut.

Ada beberapa teknik wawancara yang dapat penulis gunakan dalam penelitian ini. Ada dua jenis, antara lain:

- a. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam wawancara terstruktur, semua pertanyaan dipersiapkan dengan matang terlebih dahulu dan dipersiapkan secara tertulis oleh peneliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan tanpa memakai panduan wawancara terstruktur & sistematis buat pengumpulan data.

### 3. Studi Dokumentasi

Penelitian dokumenter adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan cara menelaah atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang orang tersebut. Penelitian dokumenter adalah metode di mana peneliti kualitatif memperoleh gambaran umum tentang suatu topik melalui media tertulis atau dokumen lain yang ditulis atau diproduksi langsung dari topik yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang termasuk dalam kategori dokumen eksternal. Dokumen

---

<sup>7</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian...*hal. 212.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...*hal. 157.

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hal. 143.

eksternal dapat berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh institusi seperti majalah, surat kabar, buletin, manual, dan lain-lain.<sup>10</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi dari wawancara, dokumen dan catatan lapangan, mengorganisasikannya menjadi bagian-bagian, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, mengumpulkan pola, memeriksanya, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami orang lain.<sup>11</sup>

Peneliti mengumpulkan data mulai dari pembuatan profil, perencanaan, pengorganisasian, pengajaran, dan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler dalam program konseling, khususnya program bimbingan belajar Alquran. Data dikumpulkan oleh administrator sekolah, karyawan TU, dan guru. Data diolah dan diurutkan sesuai kebutuhan, disajikan dalam bentuk tabel, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Untuk penelitian ini, peneliti memilih teori Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugikino. Analisis data kualitatif disarankan setidaknya melalui tiga tahap: Pembersihan data, penyajian data dan penarikan atau validasi kesimpulan. Penjelasan dari ketiga poin ini:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menentukan data yg diinginkan & tidak perlu. Penggunaannya merupakan buat merogoh data terlepas berdasarkan preferensi. Prioritaskan atau tidak, buang bahkan data yang tidak perlu.<sup>12</sup>

Data wawancara pelaksanaan program pengajaran Al-Qur`an terkait Data observasi dan dokumen penting disertakan. Seperti semua data lainnya, relevansi data fokus ini telah disederhanakan sebanyak mungkin. Data dikelompokkan dan diurutkan secara sistematis sesuai dengan dimensi pertanyaan yang dijawab.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Format analisis penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan deskripsi singkat, paragraf, hubungan antar kategori dan lainnya. Miles dan Huberman mengomentari hal ini, dan Sugikino menjelaskan dalam penelitian kualitatif, teks deskriptif paling tak jarang dipakai buat

---

<sup>10</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 123.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...*hal. 246.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...*hal. 248.

menyajikan data.<sup>13</sup> Teks naratif digunakan untuk menghibur dan menangani pengalaman aktual atau perwakilan dengan cara yang berbeda. Narasi berurusan dengan peristiwa bermasalah yang mengarah pada krisis atau titik balik, yang pada gilirannya menemukan solusi.<sup>14</sup>

Jika tertutup, teks naratif adalah teks yang berisi cerita tertulis atau tidak tertulis dan berisi rangkaian peristiwa terkait. Teks naratif (*narrative texts*) biasanya meliputi cerita fiksi, cerita faktual, dongeng, dongeng, cerita rakyat, cerita binatang/fabel, dan cerita lainnya.

Hasil reduksi data dari berbagai komponen pertanyaan akan difinalisasi dalam bentuk surat pengantar. Surat pengantar menjelaskan langkah-langkah dalam proses tindakan administrasi program bimbingan belajar Al-Qur`an, menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti, dan diakhiri dengan ringkasan teks di bawah ini. faktor yang mempengaruhi kegiatan program mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri.

### 3. **Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan/Verifikasi)**

Setelah menyerahkan data yang dihasilkan, Miles dan Huberman mengatakan bahwa mereka menarik kesimpulan dan menyelidiki data tersebut. Tentu saja, kegunaan sebuah *review* menjadi barometer apakah kesimpulan itu benar (*valid*) atau tidak *valid*.

Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik dengan menelaah Data yang ada menjawab tugas yang telah disiapkan sebelumnya. karena penelitian kualitatif lebih dinamis daripada statis.

## G. Pengecekan Keabsahan

Peneliti membutuhkan banyak cara untuk membuat data penelitian kualitatif lebih berguna, dapat disimpulkan dan diverifikasi. Menurut Lexy J. Moleong, empat kriteria validitas yang berbeda digunakan dalam penelitian kualitatif ini.<sup>15</sup>

### 1. **Kepercayaan (Kredibilitas)**

Reliabilitas data bertujuan untuk menghasilkan data yang dikumpulkan sesuai dengan kebenaran. Ini memverifikasi teknik, sumber dan triangulasi anggota, memperluas kehadiran peneliti di lapangan, melakukan diskusi sejawat dan memverifikasi referensi untuk membangun kredibilitas. Kepercayaan memeriksa keabsahan data dengan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016, hal. 249.

<sup>14</sup> Diesinta Yati Ciptaning, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narrative Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Implementasi Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X Di Sma Dwijendra," dalam *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, hal. 163-164.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 327.

menggunakan sesuatu selain data tersebut, baik untuk keperluan validasi maupun untuk perbandingan dengan data tersebut.<sup>16</sup>

## 2. **Kebergantungan (*Depandibility*)**

Ketergantungan ini digunakan untuk menunjukkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data sehingga data tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah. Peneliti sendiri sering melakukan kesalahan, terutama karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan.

## 3. **Kepastian (*Konfermability*)**

Kepastian ini digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan dengan mengkaji data dan menginterpretasikan temuan penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

## 4. **Triangulasi**

Triangulasi adalah suatu cara pengecekan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan dan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam metode. Menurut Patton Moleong, dia menjelaskan ada dua strategi:

- a. Verifikasi tingkat kepercayaan dalam hasil beberapa prosedur pengumpulan data.
- b. Verifikasi tingkat kepercayaan gunakan metode yang sama untuk memeriksa keandalan berbagai sumber data.

Triangulasi ini dilakukan apabila ada kecurigaan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari subjek penelitian. Jadi jika data sudah jelas dalam bentuk teks atau skenario/transkrip, triangulasi tidak diperlukan. Pelapor disini adalah seorang guru, guru Program Pengajaran Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa *fase*, Lexy J.M. memiliki tiga *fase*, antara lain:<sup>17</sup>

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Tahap ini merupakan langkah awal dari penyusunan penelitian oleh peneliti etik penelitian lapangan hingga penyiapan peralatan penelitian. Pada tanggal 30 januari 2022 penulis datang ke SMK NUFA Citra Mandiri untuk menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hal. 213.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 329.

penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah agar penulis bisa meneliti di SMK NUFA Citra Mandiri dan pada tanggal 30 Mei 2022 penulis ke kampus Intitus PTIQ Jakarta bertemu dengan staff TU Pascasarjana yaitu Bapak Jeddah untuk meminta surat permohonan penelitian di SMK NUFA Citra Mandiri. Pada tanggal 09 Juni 2022 penulis dapat balasan/surat keterangan dari pihak sekolah bahwa penulis diizinkan untuk meneliti di SMK NUFA Citra Mandiri. Pada fase ini peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian dan siap sepenuhnya memasuki lapangan penelitian. Tahapan penyelidikan ini adalah:

- a. Tentukan fokus penelitian.
- b. Tentukan daerah penelitian.
- c. Kelola izin.
- d. *Mereview* dan mengevaluasi kondisi lapangan.
- e. Mempersiapkan peralatan studi kasus.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam tahap ini pada tanggal 02 Juni 2022 penulis mulai mengamati atau memasuki lapangan pada program bimbingan mengaji yang penulis teliti dan peneliti mengumpulkan data atau informasi mengenai fokus pada apa yang penulis teliti. Peneliti sedang mempersiapkan *survey* dan pengumpulan data untuk melakukan analisis data pada penyelenggaraan program bimbingan belajar Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri. Tahapan bidang studi ini meliputi kegiatan kerja:

- a. Memahami dan menangani latar belakang penelitian.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Kumpulkan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian kami.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada *fase* ini, peneliti mengolah informasi dari sumber dan dokumen dan mengumpulkannya untuk penelitian. Hasil analisis mengalir ke laporan sementara sebelum keputusan akhir dibuat.

Semua langkah di atas digunakan oleh peneliti untuk memudahkan proses penelitian dan penulisan laporan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis menyajikan deskripsi, analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan tujuan memberikan gambaran tentang topik penelitian dan status hasil penelitian.

SMK di Kota Depok sebagai subyek tujuan studi jenjang SMK yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah SMK NUFA Citra Mandiri. Sekolah ini dijadikan acuan penelitian oleh penulis sebagai perwakilan dari Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok.

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK NUFA Citra Mandiri**

SMK NUFA Citra Mandiri merupakan salah satu sekolah swasta di kota Depok, terletak jl. Jambu No.29 Kel. Kedaung Kec. Sawangan Kota Depok Jawa Barat. SMK NUFA Citra Mandiri pada awalnya sebuah Lembaga Pelatihan Yatim dan Dhuafa, dikelola dan dibina oleh Yayasan Nurul Falah Kedaung. Peranan Teknologi dan informasi didunia modern saat ini sangatlah pentnig dalam upaya membangun kemajuan bagi peradaban manuisa. Peranan pendidikan dan keterampilan sebagai pembentukan pribadi yang cerdas, kreatif dan inovatif serta memiliki akhlak yang mulia dengan penguasaan terhadap teknologi dan informasi

menjadi jaminan bagi kemajuan sebuah generasi dalam memajukan peradaban dunia.

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan Lembaga Pendidikan Formal yang ada di Yayasan Nurul Falah maka pusat Pelatihan Yatim dan Dhuafa Nurul Falah berubah menjadi SMK NUFA Citra Mandiri. SMK NUFA Citra Mandiri didirikan oleh empat orang yaitu Drs. Bahrudin Ibnu Azis, Drs. Burhanudin Bento, Abdurahim, S.E, dan Maskan Nurohim pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2013/10 Rabiul Akhir 1434 H.

Dengan menggunakan kurikulum pemerintah yang dipadukan dengan muatan lokal berbasis kurikulum pondok pesantren diharapkan dapat menghasilkan siswa/i yang mampu menguasai teknologi informasi, memiliki keterampilan dan jiwa kewirausahaan yang mandiri, kreatif, inovatif, serta berbudi pekerti yang luhur dan mulia.

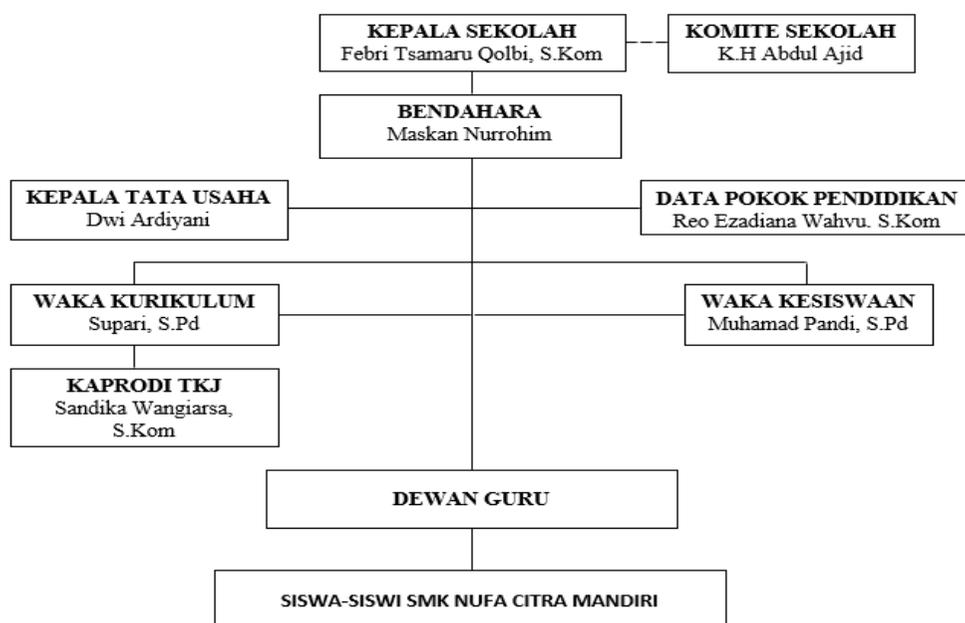
Sejalan dengan perkembangan zaman, SMK Nufa Citra Mandiri menata diri menuju sekolah yang mengadakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Dalam upaya mewujudkan sekolah yang mempromosikan bidang teknologi SMK NUFA Citra Mandiri Kedaung Depok, bekerja sama dengan berbagai Lembaga terkait. Penyediaan sarana seperti alat-alat untuk pratikum selalu dilakukan setiap tahunnya.

Dalam persaingan untuk bidang sekolah kejuruan SMK NUFA Citra Mandiri mengalami kemajuan yang signifikan. SMK NUFA Citra Mandiri mempunyai 1 bidang kejuruan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. SMK NUFA Citra Mandiri terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah Bpk. Abdurahim, S.E. dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

Dengan berjalannya waktu memasuki tahun ajaran 2021/2022 kepala SMK NUFA Citra Mandiri yang tadinya dipimpin oleh Bpk. Abdurahim, S.E., diganti dengan Bpk. Febri Tsamaru Qolbi, S.Kom., sebagai Kepala SMK NUFA Citra Mandiri, dengan harapan kepala sekolah yang baru bisa menjalankan dan memiliki program-program yang unggul sesuai dengan visi dan misi SMK NUFA Citra Mandiri.

## **2. Struktur Organisasi SMK NUFA Citra Mandiri**

Struktur organisasi sangat penting untuk suatu institusi karena struktur administrasi dapat mewakili pembagian kerja dan koordinasi tugas kerja antar rekan kerja. Struktur Administrasi Institusi SMK NUFA Citra Mandiri, sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMK NUFA Citra Mandiri**

Tugas dan wewenang di SMK Nufa Citra Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
  - 1) Perencanaan
  - 2) Pengorganisasian Kegiatan
  - 3) Pelaksana Langsung
  - 4) Koordinasi Kegiatan
  - 5) Pengawasan
- b. Komite Sekolah
  - 1) Pertimbangan perumusan dan pelaksanaan strategi pendidikan di satuan pendidikan.
  - 2) Dukungan berupa dana, gagasan dan tenaga untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan.
  - 3) Pengelola terkait transparansi dan akuntabilitas pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Tata Usaha
  - 1) Administrasi bertanggung jawab atas layanan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup tugasnya antara lain mendukung administrasi sekolah dalam regulasi administrasi penelitian, pengelolaan program penelitian, pengelolaan personalia, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, hubungan masyarakat, dan pengelolaan urusan belajar-mengajar..
- d. Data Pokok Pendidikan

- 1) Masukkan data sekolah Dapodik.
  - 2) Verifikasi dan Validasi Siswa (VerValPD).
  - 3) Verifikasi dan Validasi (VerValPTK).
  - 4) Verifikasi dan Validasi (VerValSP).
  - 5) Memasukkan Data Penjaminan Mutu di Sekolah (PMP).
- e. Wakil Urusan Kurikulum
- 1) Mengembangkan kurikulum.
  - 2) Siapkan kalender pendidikan.
  - 3) Pembuatan SK (Standar Kompetensi) untuk pembagian tugas pelajaran dan tugas tambahan lainnya kepada guru.
  - 4) Mengatur jadwal.
- f. Wakil Kesiswaan
- 1) Mengembangkan program pengembangan siswa
  - 2) Melaksanakan kebijakan sekolah
  - 3) Mengarahkan, mengarahkan, dan mengelola kegiatan siswa untuk melaksanakan disiplin dan kebijakan sekolah.
  - 4) Mempromosikan dan mengkoordinasikan keamanan, kebersihan, ketertiban, yin, keindahan dan kekeluargaan.
- g. Kepala Program Studi
- 1) Mengkoordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan prodi.
  - 2) Mengevaluasi sistem pengelolaan prodi yang telah berjalan.
  - 3) Pelaksanaan tugas-tugas pengawas lainnya yang berkaitan dengan tugas pelaksanaan program pembelajaran.
- h. Dewan Guru
- 1) Membuat program pendidikan.
  - 2) Melakukan kegiatan belajar.
  - 3) Tingkatkan kemahiran Anda dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan.
  - 4) Pilih metode pengiriman yang sesuai.
  - 5) Pelaksanaan KBM.
- i. Siswa
- 1) Mentaati tata tertib sekolah.
  - 2) Ikut serta dalam mewujudkan suasana sekolah yang aman, tertib dan damai yang didominasi oleh suasana keagamaan.
  - 3) Untuk menjaga nama baik sekolah dimanapun saya berada dan membuat diri saya bangga mendapat kesempatan untuk belajar disana.

### 3. Dewan Guru SMK NUFA Citra Mandiri

Berikut daftar nama guru pengajar SMK NUFA Citra Mandiri:

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang di Ampu
1	Bahrudin	Pendidikan Islam	Pendidikan Agama Islam
2	Didin Supriatna	Pendidikan Islam	Bahasa Sunda
3	Febri Tsamaru Qolbi.	Teknik Informatika	Produktif TKJ
4	Fitri Awaliyah	Manajemen Ekonomi	Produk Kreatif Kewirausahaan
5	Muhamad Pandi	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan
6	Reo Eza Diana	Teknik Informatika	Penjaskes Orkes
7	Riki	Manajemen Marketing	Dasar Desain Grafis
8	Ropinah	Pendidikan Islam	Baca Tulis Al-Qur`an
9	Riyan Hidayatulloh	Teknik Informatika	Produktif TKJ
10	Sandika Wangiarsa	Teknik Informatika	Produktif TKJ
11	Urmilah Saraswati	Sastra Inggris	Bahasa Inggris
12	Supari	Pendidikan Matematika	Fisika dan Matematika

Tabel 4.2 Data Guru SMK NUFA Citra Mandiri

### 4. Visi SMK NUFA Citra Mandiri

Menjadikan SMK sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik yang inklusif, berdaya saing, dan berwawasan global.

### 5. Misi SMK NUFA Citra Mandiri

Adapun misi SMK NUFA Citra Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kegiatan pendidikan keterampilan menggunakan model pembelajaran yang terhubung dengan keterampilan hidup dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

- b. Mengembangkan siswa dengan keyakinan, pemikiran dan kerja, jiwa kewirausahaan, dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menghasilkan lulusan berkualitas integratif yang memahami kajian Islam secara modern menghadapi tantangan global.

#### **6. Tujuan SMK NUFA Citra Mandiri**

Tujuan Pendidikan SMK NUFA Citra Mandiri adalah mengantarkan peserta didik untuk :

- a. Meningkatkan prestasi akademik.
- b. Amalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan minat dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman diciptakan untuk proses belajar mengajar.
- e. Tertanamnya budi pekerti pada siswa terutama kepedulian social.
- f. Terjalannya hubungan siswa dan masyarakat yang harmonis.
- g. Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan sekitar.
- h. Tertanamnya semangat kebangsaan , cinta tanah air dan etos kerja.

#### **7. Profil SMK NUFA Citra Mandiri**

Nama Sekolah	: SMK NUFA CITRA MANDIRI
Nama Kepala Sekolah	: Febri Tsamaru Qolbi, S.Kom
a. Bidang Studi Keahlian	: Teknik Informasi dan Komunikasi
Kompetensi Keahlian	: Teknik Komputer dan Jaringan
Surat Izin	: 421-4/444/Disdik/2014
NSS / NPSN	: 402026602012/69830654
Jenjang Akreditasi	: -
Tahun Didirikan	: 2013
Tahun Beroperasi	: 2013
Alamat Sekolah	: Jl. Jambu No. 29 Rt 02/05 No. 29 Kel. Kedaung Kec. Sawangan Kota Depok
Kode Pos	: 16516
1) Nama Yayasan	: YAYASAN NURUL FALAH
2) Nama Ketua Yayasan	: Drs. Bahrudin Ibu Aziz
3) Nama Komite Sekolah	: H. Abdul Adjid
Alamat	: Jl. Jambu No. 29 Sawangan Kota Depok
No Telepon	: 021-7493581
Email Sekolah	: nufacitramandiri2013@gmail.com

- 4) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan  
 5) Nomor Rekening Sekolah : 0030237803100  
 6) Atas nama : SMK NUFA CITRA MANDIRI  
 7) Jumlah Siswa 3 (Tiga) Tahun

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X,XI dan XII	
	TKJ		TKJ		TKJ		TKJ	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2022/2023	16	1	8	1	8	1	32	3

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK NUFA Citra Mandiri**

Pada tabel 4.3 menginformasikan terkait banyaknya siswa beserta rombелnya pada tahun ajaran 2022/2023.

## 8. Data Guru dan Staf Tata Usaha dan Petugas Kebersihan

Jumlah Guru /Staf	Jumlah
Guru Tetap Yayasan	16 Orang
Guru Honorer	2 Orang
Guru PNS dipekerjaan (DPK)	-
Staf Tata Usaha	3 Orang
Pembantu Umum	2 Orang

**Tabel 4.4 Data Guru dan Staf Tata Usaha dan Petugas Kebersihan**

Tabel di atas menginformasikan banyaknya jumlah guru, staf dan petugas kebersihan yang ada di bawah naungan Yayasan Nurul Falah.

## 9. Data Sarana dan Prasarana

- Luas Tanah : 1,200 m<sup>2</sup>  
 Akses Internet : Telkomsel Flash  
 Sumber Listrik : PLN

## 10. Data Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri

Pada bagian ini menginformasikan mengenai data peserta didik keseluruhan dari kelas x (sepuluh) sampai kelas xii (dua belas) yang harus

mengikuti program dari sekolah yaitu bimbingan membaca Al-Qur`an. Berikut adalah daftar peserta didik kelas x (sepuluh) sampai kelas xii (dua belas) yang mengikuti program bimbingan mengaji:

**Tabel 4.5 Peserta Didik Kelas Sepuluh**

No	KELAS	NAMA SISWA
1	X (Sepuluh)	Alif Nopian
2		Aprilia Dwi Rahayu
3		Ayu Safitri
4		Azahra Nur Apni
5		Bilqis Azizah Salsabilla
6		Cakra Ramadhani
7		Ina Sabrina
8		Muhammad Rafil Al Zikri
9		Nayla Aprilia Wijaya
10		Novta Prayoga
11		Oktaviani
12		Raihan Ramadhan
13		Rayhan Husni Fahrezi
14		Rishefty Rizki Aulia
15		Ulandari
16		Yoga Aditya

**Tabel 4.6 Peserta Didik Kelas Sepuluh**

No	KELAS	NAMA SISWA
1	XI (Sebelas)	Maulana Ibrahim
2		Mira Rahma
3		Mohammad Shandy
4		Muhammad Noval Apriansyah
5		Salman Alvarizi
6		Shella Amelia
7		Sherly Marlina
8		Syakila Gina Maiia

**Tabel 4.7 Peserta Didik Kelas Sepuluh**

No	KELAS	NAMA SISWA
1	XII (Dua belas)	Alia Putri
2		Farhan Alam Saputra
3		Fadlan Fadilah
4		Muhammad Arifin
5		Muhammad Andrian
6		Nauval Julyawan
7		Putra Rivaldhie
8		Riskal Ardiansyah

## **B. Temuan Penelitian**

Manajemen program bimbingan mengaji merupakan program unggulan SMK NUFA Citra Mandiri dalam mencetak siswa/i yang unggul dalam bidang agama secara khusus dan diharapkan mampu unggul di bidang-bidang yang lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dibutuhkan adanya suatu manajemen program bimbingan mengaji yang baik. Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, serta dokumen pendukung, yaitu perencanaan program bimbingan, pengorganisasian program bimbingan, pelaksanaan program bimbingan, dan pengawasan program bimbingan di SMK NUFA Citra Mandiri. Rincian dari masing-masing temuan khusus tersebut adalah sebagaimana berikut:

### **1. Bentuk Manajemen Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

#### **a. Perencanaan (*Planning*) Program Bimbingan**

Perencanaan adalah salah satu fungsi dasar manajemen dan perencanaan menjadi yang pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan sebelum beralih ke fungsi manajemen dasar lainnya. Rencana ini menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Perencanaan adalah *output* menurut proses pemikiran yg matang, proses evaluasi, dan pemilihan banyak sekali cara lain yg dipercaya lebih efektif & efisien. Perencanaan merupakan awal menurut setiap proses tindakan rasional.<sup>2</sup>

Perencanaan adalah langkah awal dari suatu proses manajemen. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal-hal apa yang akan dilaksanakan kaitannya dengan langkah-langkah selanjutnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan program bimbingan yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan bimbingan yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana program bimbingan yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di

---

<sup>1</sup> Nadia Salsabillah, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, hal. 126.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Indonesia: Kencana, 2015, hal. 25-26.

kelas, maupun pelaksanaan pengawasan program bimbingan baik proses ataupun hasil belajar. Berikut petikan wawancara dengan Haidar Maula Mujadid,<sup>3</sup>

Saya si keinginan program bimbingan mengaji ini ada sebuah rencana harian, semesteran, dan tahunan. Kenapa demikian, karena suatu program harus adanya suatu perencanaan agar kita ada gambaran atau capaian yang mesti kita capai, dan juga sangat membantu kita khususnya pembimbing ya yang bertemu langsung kepada peserta didik, jadi bisa menentukan. Misalnya hari ini baca surah apa lalu berapa ayat atau halaman yang akan dibaca dan materi tajwid apa yang mesti diajarkan.

Ada beberapa tahapan dalam merencanakan program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri:

### 1) Dasar dan Tujuan Program Bimbingan

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an. Seperti yang dikatakan oleh Muhamad Pandi sebagai Wakil Kepala Kesiswaan/Pengajar di SMK NUFA Citra Mandiri, beliau mengungkapkan bahwa dasar ditetapkannya program bimbingan dan memang menjadi program unggulan di SMK NUFA Citra Mandiri adalah karena memang seharusnya umat islam mengawali pembelajaran keagamaannya dengan Al-Qur`an. Berikut petikan wawancaranya:<sup>4</sup>

Jadi program bimbingan mengaji atau BTQ (Baca Tulis Qur`an) yang memang dulu itu menjadi sebuah ekstrakurikuler, cuman kepala sekolah mengambil sebuah kebijakan karena memang siswa/i kita ini masih jauh untuk membaca Al-Qur`an-nya maka dijadikanlah BTQ (Baca Tulis Qur`an) ini bimbingan mengaji ini menjadi sebuah materi pembelajaran di kelas.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan rasa cinta dan senang membaca Al-Qur`an.
- b) Para peserta didik mampu meningkatkan bacaan Al-Qur`an dengan tepat dan benar.
- c) Mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penyampaian yang penuh hikmah dan kelembutan.
- d) Untuk mendorong para peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya ketingkat yang paling maksimal.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, tanggal 22 September 2022, jam 10.00-11.00

<sup>4</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, 10.40-11.15

e) Dan dapat menjadi guru ngaji di lembaga-lembaga Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dari tujuan yang telah dipaparkan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa terbentuknya program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri adalah agar peserta didik merasa nyaman dan senang disaat mempelajari Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an, lalu diharapkan peserta didik dapat membagikan ilmu yang sudah dipelajari selama mengikuti kegiatan program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri.

## 2) Penentuan alokasi waktu pelajaran

Waktu disini merupakan asumsi saat yg diperlukan anak didik buat mempelajari materi yg diberikan. Al-Qur'an adalah program unggulan SMK NUFA Citra Mandiri dan tidak lepas dari mata pelajaran wajib lainnya, kemudian waktu yang ditentukan bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an satu jam setengah perhari setiap pagi dari pukul 06.45-08.15 WIB.<sup>6</sup>

Di bawah ini adalah jadwal program pendidikan Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari:

Waktu	Kegiatan	Keterangan
10 Menit	Sholat Dhuha dan baca doa setelah sholat dhuha	Berjamaah
5 Menit	Salam, Doa Pembuka	Pembuka, Surat Al-Fatihah, dan Doa sebelum belajar
5 Menit	Pembacaan Asmaul Husna	Bersama-sama, dipimpin oleh pembimbing
40 Menit	Membaca Al-Qur'an secara bergantian	Membawa buku ngaji (koreksi)
15 Menit	Materi Tajwid	Pembelajaran
10 Menit	Menyimak bacaan Al-Qur'an	Siswa/i mendengar dan mengikuti
5 Menit	Doa dan penutup	Doa dan Sholawat

**Tabel 4.8 Pembagian Waktu Program Bimbingan Mengaji**

<sup>5</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, 10.40-11.15

<sup>6</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 02 Juni 2022, jam 09.00-10.00

Diluar jam wajib program bimbingan mengaji yang telah ditetapkan maka para peserta didik setelahnya beraktifitas dengan jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Karena memang para pesera didik SMK NUFA Citra Mandiri semuanya adalah dalam tanggung jawab pihak sekolah.

Tetapi yang menjadi kelemahan adalah masih kurangnya menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran, guru/pengajar pada saat ini yaitu Muhamad Pandi hampir tidak menyadari bahwa dalam bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an haruslah memiliki perencanaan sebelum mengajar. Tetapi karena tidak disadari bahwa perencanaan harus ada disetiap pembelajaran, sehingga kenyataan dilapangan guru/pengajar tidak terlalu serius mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

### 3) Penentuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Muhamad Pandi mengungkapkan bahwa metode untuk semua peserta didik adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*. *Talaqqi* ataupun *Musyafahah* merupakan metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. *Talaqqi* juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru. Dimulai dari Juz 1 hingga seterusnya. Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an, para peserta didik diawali dengan membaca Asmaul Husna bersama juga di berikan materi *tahsin* yang meliputi pengkoreksian bacaan. Semua materi *tahsin* harus dikuasai oleh semua peserta didik, selain menjadi syarat utama untuk mulai membaca, materi *tahsin* ini juga selalu menjadi materi sandingan disetiap ujian hafalan Al-Qur'an Juz 30, Di akhir pembelajaran materi *tahsin* juga menjadi syarat penilaian tambahan mata pelajaran BTQ. Jadi semua materi bimbingan mengaji, pesera didik harus mampu dikuasai secara pelafalan *makhorijul* hurufnya oleh segenap peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri.<sup>7</sup>

Tentang perencanaan bimbingan mengaji, Muhamad Pandi mengungkapkan “tidak seperti disekolah yang memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan dituliskan, dalam bimbingan mengaji perencanaan tidak terlalu *detail* sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan karena memang materi yang akan diajarkan hanya untuk

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, 10.40-11.15

membiasakan peserta didik untuk selalu membuka *mushaf* Al-Qur`an dan membacanya. Persiapan yang barangkali bisa disebut perencanaan dalam bimbingan mengaji adalah bersifat informal yaitu guru harus mampu menjaga atau memelihara ilmu bacaan Al-Qur`annya. Selain itu, menyiapkan bahan untuk memotivasi atau menasehati anak didiknya yang kurang semangat dalam mengaji baca Al-Qur`an.<sup>8</sup>

**b. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Bimbingan**

Kegiatan pengorganisasian program bimbingan dilaksanakan untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada pembimbing mengaji, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk sukses penyelenggaraan program bimbingan mengaji maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan.

Adapun pengorganisasian program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, Haidar Maula Mujadid sebagai ketua program bimbingan mengaji, beliau yang memiliki wewenang tentang program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program bimbingan mengaji. Selain itu beliau juga sebagai peenguji utama dalam menguji peserta didik membaca Al-Qur`an. Dibawahnya ada koordinator program bimbingan mengaji yang dijabat oleh Reo Ezadiana Wahyu yang mengawasi kegiatan program bimbingan mengaji tersebut, menegor peserta didik yang tidak aktif dan mendorong peserta didiknya agar selalu semangat dan mendorong pengajar agar selalu mampu menyemangati anak-anak didiknya membuat peserta didik nyaman di program bimbingan mengaji tersebut. Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan program bimbingan mengaji kepada Kepala Sekolah yaitu Febri Tsamaru Qolbi dan juga kepada ketua program bimbingan mengaji yaitu Haidar Maula Mujadid, barulah dibawah koordinator program bimbingan mengaji ada guru yang diamanahkan kepada muhamad Pandi yang bertugas sebagai pengajar untuk membimbing peserta didik agar terbiasa dan lancar membaca Al-Qur`an.<sup>9</sup>

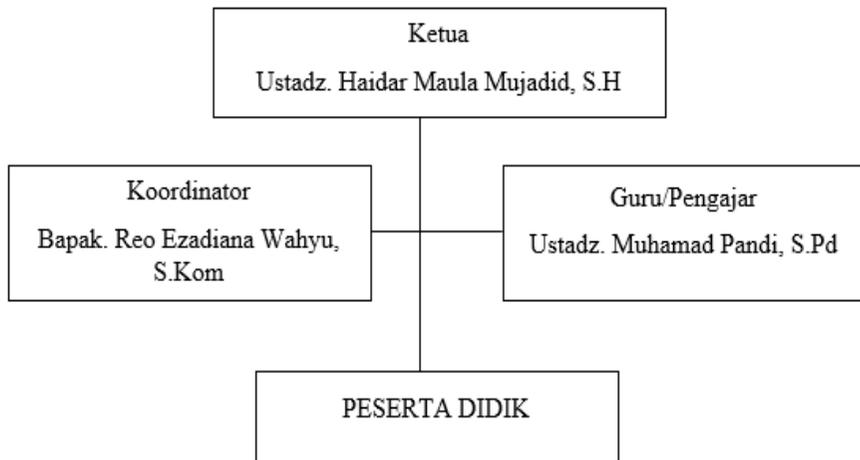
---

<sup>8</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, 10.40-11.15

<sup>9</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah program, struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan. Adapun struktur organisasi dalam program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri sebagai berikut:

#### STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM BIMBINGAN MENGAJI



**Tabel 4.9 Struktur Organisasi Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

Tugas dan wewenang organisasi program bimbingan mengaji SMK NUFA Citra Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua
  - a) Mengarahkan, membina, dan membimbing organisasi.
  - b) Merumuskan dan memutuskan kebijakan program bimbingan mengaji.
- 2) Koordinator
  - a) Mengawasi kegiatan program bimbingan mengaji.
  - b) Mengawasi peserta didik dan pengajar.
  - c) Mengevaluasi kegiatan program mengaji.
  - d) Melaporkan hasil kegiatan program bimbingan mengaji.
- 3) Guru/Pengajar
  - a) Mempersiapkan materi yang diajarkan.
  - b) Melakukan kegiatan pembelajaran;

- c) Tingkatkan kemahiran Anda dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan.
  - d) Pilih metode pengiriman yang sesuai.
  - e) Administrasi dan supervisi kemahasiswaan.
  - f) Pelaksanaan kegiatan Program Kepemimpinan Al-Qur`an.
- 4) Peserta Didik
- a) Mentaati tata tertib program mengaji.
  - b) Selain itu juga membangun suasana kursus yang damai, tertib dan tenang yang didalamnya terdapat suasana keagamaan.
- 5) Visi
- Mewujudkan generasi Qur`ani dan mandiri yang siap memimpin masa depan.
- 6) Misi
- a) Menumbuhkan kebiasaan membaca & menghafal Al-Qur'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri.
  - c) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam membentuk dan membina karakter pemimpin masa depan.
  - d) Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam meraih cita-cita.

Disini dapat penulis perjelas, bahwa pengorganisasian program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, Haidar Maula Mujadid sebagai ketua program bimbingan mengaji, beliau yang memiliki wewenang tentang program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan penasihat siswa dan membuat keputusan. Berikut petikan wawancara dengan Haidar Maula Mujadid,<sup>10</sup>

Untuk pengorganisasian yang tadi sudah saya beritahukan saya sebagai ketua, pak reo sebagai koordinatonya dan pandi sebagai pengajarnya. Ya kita saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain.

Pengecekan laporan mingguan atau bulanan oleh koordinator, organisasi siswa dalam kegiatan program konseling membaca Al-Qur`an oleh koordinator tanyakan mengapa tidak, dorong guru yang

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, tanggal 22 September 2022, jam 10.00-11.00

berdedikasi, dan dorong siswa untuk mencapai tujuan mereka. Berikut petikan wawancaranya:<sup>11</sup>

Bapak. Reo Ezadiana Wahyu sebagai koordinator kegiatan Program Bimbingan Mengaji Membaca Al-Qur`an. Tidak ada guru selain mengambil laporan dan menegaskan bahwa kita harus mencapai tujuan yang kita inginkan. Jika sesuatu tidak mencapai tujuan kita bersama yang sudah dimusyawarahkan dan disepakati, Reo Ezadiana Wahyu, sebagai koordinator program bimbingan mengaji, beliau memberi tahu saya sebagai guru/pengajar. Beliau selalu mendorong dan membimbing saya untuk mendorong siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinator mengorganisir siswa dalam kegiatan program konseling membaca Qur`an dan meninjau laporan mingguan atau bulanan. Koordinator adalah jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan program pengajian atau tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Fasilitator program bimbingan belajar yang siswanya tidak mencapai tujuan bertanya mengapa tujuan tidak tercapai dan mendorong guru yang bersangkutan agar dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan.

**c. Pengarahan (*Actuating*) Program Bimbingan**

Pengarahan yang dilakukan oleh para struktural program bimbingan mengaji untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri Ada beberapa langkah yang dapat untuk meningkatkan kualitas bimbingan membaca Al-Qur`an:

1) Langkah-Langkah Kegiatan Program Bimbingan Mengaji

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Muhamad Pandi bahwa praktik pembelajaran membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri meliputi:<sup>12</sup>

a) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan, tutor tajwid terbiasa membuka kelas dengan salam, doa dan bacaan Asmaul Husna bersama. Ini karena kami melatih siswa untuk siap dan duduk berdekatan terlebih dahulu. Guru kemudian memiliki data sendiri dan mengingat semua siswanya, sehingga mereka mengenali mereka yang tidak memiliki absen tertulis.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

<sup>12</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

Setelah membaca salam, doa dan *Asmaul Husnah* bersama-sama agar merasa lebih baik, biasanya di awal Al-Qur`an, guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan *mushaf* Al-Qur`an. Hal ini akan membuat siswa tetap sehat dan bugar dalam semangat belajar Al-Qur`an.

#### b) Kegiatan Utama

Dalam kesempatan wawancara dengan Muhamad Pandi peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan utama dari bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri adalah peserta didik mempersiapkan *mushaf* dan mempersiapkan surat Al-Qur`an yang akan dibacakan bersama-sama sesuai arahan dari pembimbing mengaji tersebut, kemudian setelah membaca Al-Qur`an bersama-sama dan dirasa sudah siap maka peserta didik akan maju kedepan guru dan membaca ayat-ayat Al-Qur`an yang ingin disetorkannya dan guru mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan peserta didiknya. peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri tidak seperti tempat-tempat pengajian lainnya, peserta didik tidak memegang buku setoran sendiri tapi gurulah yang memiliki buku pengkoreksian semua peserta didiknya yang terkumpul dalam satu buku. Jadi semua catatan perkembangan peserta didiknya ada pada satu buku yang dipegang oleh guru bimbingan mengaji. Buku catatan perkembangan peserta didik dinamakan setoran *binnadzor* peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri.<sup>13</sup>

Target di SMK NUFA Citra Mandiri sesuai dengan info dari Muhamad Pandi sebagai sumber wawancara menyatakan bahwa target harian peserta didik adalah satu/dua halaman atau satu lembar, setiap hariannya adalah peserta didik membaca dan dikoreksi oleh pembimbingnya. Ada juga yang membacanya sampai empat halaman atau dua lembar target harian itu bagi peserta didik yang lancar bacaannya, tapi tergantung kebijakan pembimbing. Pada kenyataannya pembimbing menerapkan setoran *binnadzhor* dua halaman atau satu lembar perhari.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

<sup>14</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

Setelah setoran *Binnadzhor* maka pembimbing menuliskan catatan capaian peserta didik dibuku setoran *binnadzor* peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri.

c) Kegiatan Penutupan

Bagian terakhir dari Kegiatan penutupan atau kegiatan bimbingan membaca Al-Qur`an adalah berkumpulnya seluruh peserta didik untuk mengawasi setiap penyimpangan yang terjadi selama kegiatan bimbingan mengaji. Jika ada yang tidak mencapai targetnya pada bacaan Qur`an-nya tersebut maka pembimbing menyampaikan kepada peserta didik terkait dan menegurnya, agar targetnya tercapai.

2) Materi Tiap Pertemuan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhamad Pandi dan pengamatan selama beberapa hari di SMK NUFA Citra Mandiri tepat pada Program Bimbingan Mengaji, setiap sekolah memiliki ciri khas dan gaya tersendiri dalam penyajian materi pembelajaran Al-Qur`an. Untuk SMK NUFA Citra Mandiri, program bimbingan mengaji di mulai pukul 06.45-08.15 WIB setiap hari dilakukan mulai senin sampai kamis. Sedangkan pada hari jum`at dilaksanakan dzikir bersama dan dilanjutkan setoran hafalan surat-surat pendek tepatnya pada juz 30/Juz `amma.<sup>15</sup> Berikut petikan wawancara dengan Haidar Maula Mujadid,:<sup>16</sup>

Setiap pukul 06.45 WIB siswa/i diarahkan ke halaman masjid, tetap kita sholat dhuha, doa setelah sholat dhuha, setelah itu dilanjutkan program bimbingan mengaji tersebut sampai pukul 08.15 WIB. Setelah program bimbingan mengaji siswa/i diarahkan kembali ke kelasnya masing-masing dan melanjutkan pembelajaran sekolah.

3) Pengelolaan Tempat Belajar

Pengelolaan tempat pembelajaran adalah upaya penanggung jawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mengkoordinir secara optimal/maksimal kegiatan yang dilaksanakan. Program pembelajaran seperti yang diharapkan. Kegiatan manajemen tempat belajar tidak hanya mencakup kegiatan desain seperti pengaturan tempat duduk, tetapi juga

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

<sup>16</sup> Hasil wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, tanggal 22 September 2022, jam 10.00-11.00

penciptaan lingkungan yang kondusif untuk belajar mengajar. Berikut petikan wawancara dengan Muhamad Pandi,<sup>17</sup>

Sebagai guru, saya menggunakan bentuk lingkaran di ruang terbuka dan masjid untuk mengatur suasana mengajar saat membaca Al-Qur`an. Di dalam kelas, meja-meja diatur dalam lingkaran. Tapi terkadang kita membersihkan diri sendiri.

Setiap sekolah menciptakan lingkungan belajarnya sendiri dengan panduan membaca Al-Qur`an. Ada yang ditempatkan di masjid, ruang kelas, atau ruang terbuka, tergantung situasi dan kondisi yang diinginkan oleh guru dan siswa.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*) Program Bimbingan**

Agar pelaksanaan program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri pemantauan diperlukan sesuai dengan visi, misi, aturan dan rencana kerja. Berikut petikan wawancara dengan Haidar Maula Mujadid,<sup>18</sup>

Untuk saat ini yang sudah berjalan bentuk pengawasan kita melalui absen yaitu kehadiran siswa/i, dari situ kita dapat mengetahui siapa saja yang mengikuti program mengaji tersebut dan siapa saja siswa/i yang tidak mengikuti program mengaji tersebut, jika ada siswa/i yang tidak mengikuti program mengaji tersebut akan kita panggil dan kita tanyakan alasan kenapa tidak mengikuti program mengaji. Lalu dari segi peningkatannya, kita memberikan buku mengaji, dimana tiap harinya pembimbing akan mengkoreksi bacaannya, nah dari situ kita dapat melihat sejauh mana peningkatan bacaan siswa/i.

Mengawasi program konsultasi pada kegiatan yang direncanakan. Pengawasan diperlukan untuk dapat menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur`an. Pengawasan terhadap program pengajaran meliputi pengawasan terhadap hasil pengajaran membaca Al-Qur`an dan proses pengajaran membaca Al-Qur`an meningkat. Keduanya merupakan satu kesatuan yang terbagi menjadi dua bagian untuk pemantauan efektivitas.<sup>19</sup>

##### 1) Pengawasan Hasil Program Bimbingan Mengaji Membaca Al-Qur`an

Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa monitoring program bimbingan membaca Al-Qur`an yang dilakukan di SMK NUFA Citra Mandiri menggunakan penilaian

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15

<sup>18</sup> Hasil wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, tanggal 22 September 2022, jam 10.00-11.00

<sup>19</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 29 Juni 2022, jam 10.40-11.15

berupa sistem setoran *binnadzhor*. *Binnadzhor* adalah membaca Qur'an dalam dengan *mushaf* terbuka. Dengan kata lain, hasil setoran Binnadzor merupakan nilai tambah dari mata kuliah BTQ (Read Write Qur'an).

## 2) Pengawasan Proses Program Bimbingan Mengaji Membaca Al-Qur'an

Mengawasi proses program bimbingan membaca Al-Qur'an yang akan dilaksanakan dengan pertemuan dengan seluruh pendidik dan beberapa posisi kunci di staf pengajar untuk bersama-sama melihat dan memantau proses Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an di tahun mendatang. Pengawasan juga dilakukan dengan cara diabsennya peserta didik pada kegiatan mengaji akan dilaksanakan, dan juga dilihat dari buku ngaji tiap peserta didik. Berikut petikan wawancara dengan Haidar Maula Mujadid,<sup>20</sup>

Untuk saat ini yang sudah berjalan bentuk pengawasan kita melalui absen yaitu kehadiran siswa/i, dari situ kita dapat mengetahui siapa saja yang mengikuti program mengaji tersebut dan siapa saja siswa/i yang tidak mengikuti program mengaji tersebut, jika ada siswa/i yang tidak mengikuti program mengaji tersebut akan kita panggil dan kita tanyakan alasan kenapa tidak mengikuti program mengaji. Lalu dari segi peningkatannya, kita memberikan buku mengaji, dimana tiap harinya pembimbing akan mengoreksi bacaannya, nah dari situ kita dapat melihat sejauh mana peningkatan bacaan siswa/i.

Pengawasan sebaiknya dilakukan secara organisasi jika ingin mencapai hasil yang maksimal. Pemantauan memungkinkan untuk mengatur ulang ketika hasil yang tidak memuaskan diperoleh dan menentukan keberhasilan rencana.

## 2. Metode Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri

Setiap sekolah memiliki metode pengajaran membaca Al-Qur'an sendiri. Beberapa menggunakan sistem pembelajaran yang mirip dengan pelajaran lain yang mengikuti kurikulum nasional, yang lain berbeda.

Berikut beberapa cara yang dilakukan SMK NUFA Citra Mandiri untuk mengarahkan lulusan dengan mewajibkan mereka membaca Al-Qur'an dalam program bimbingan mengaji agar siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan atau pengajar Al-Qur'an, serta observasi

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, tanggal 22 September 2022, jam 10.00-11.00

selama beberapa hari metode yang digunakan di SMK NUFA Citra Mandiri adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

1) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qira'ati* adalah model pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur`an secara langsung (tanpa ejaan) dan membaca *Tartil* sesuai kaidah tajwid yang mendasari pemahaman hukum *qiro'ati* adalah pembacaan langsung Al-Qur`an dan pembiasaan membaca *Tartil* sesuai kaidah Tajwid.

Metode pembelajaran *Qira'ati* diawali dengan mengenalkan peserta didik pada bunyi-bunyi simbol dan huruf, kemudian menyusun kata-kata dalam kalimat tersebut agar Al-Qur`an dapat terbaca dengan lancar.

2) Metode *Iqro'*

Metode *Iqro* adalah cara siswa belajar membaca huruf *hijayah* dari awal dengan tujuan membaca Al-Qur`an sesuai kaidah, membaca kaidah dan lagu yang tidak masuk akal, dan membaca Al-Qur`an sesuai kaidah.

3) Metode *Tilawati*

Yang istimewa dari metode ini adalah mengajarkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan lagu-lagu Rost. Dengan hadirnya media bernyanyi akan membuat belajar Al-Qur`an menjadi lebih menyenangkan. Tentu saja menguasai *Makhorijul* dan Tajwid adalah kunci suksesnya.

4) Metode *Ummi*

Metode Ummi Pendekatan metode ini, seperti namanya, adalah pendekatan bahasa ibu (ummi). Prinsip ini diterjemahkan ke dalam tiga strategi yaitu langsung (membaca langsung tanpa ejaan), pengulangan (membaca berulang-ulang), dan afeksi (kesetiaan). Diharapkan dengan pendekatan ini siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam belajar membaca Al-Qur`an.

5) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* Ini adalah metode belajar Al-Qur`an dan membutuhkan pertemuan tatap muka antara siswa dan guru. *Talaqqi* juga mengharuskan gerakan mulut siswa mengikuti gerakan mulut yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 30 Mei 2022, jam 10.40-11.15



	2	3 s/d 4	Al- Baqoroh dan Al- Imron		dua halaman atau satu lembar
			Al-Imron dan Annisa		
XI	1	5 s/d 6	Annisa dan Al- Maidah		
	2	7 s/d 8	Al- Maidah, Al-An'am dan Al- A'raf		
XII	1	9 s/d 10	Al-A'raf, Al-Anfal dan At- Taubah		
	2	11 s/d 12	At- Taubah, Yunus, Hud dan Yusuf		

Pada tabel 4.11 adalah gambaran kegiatan program bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an selama satu semester, tabel yang disusun selama satu semester untuk pembimbing menyiapkan bahan ajarannya selama satu semester dan mempermudah agar bisa mencapai tujuan selama satu semester kedepan.

Berikut ini rencana program tahunan bimbingan mengaji dalam membaca Al-Qur'an, antara lain:

KLS	SMT	PROGRAM	HAL	JUZ	CAPAIAN
1	1	JILID 1	1-41	1-2	Baca Al-Qur'an sampai 2 juz antara lain juz 1 sampai dengan jus 2 selama 1 semester

	2	JILID 2	42-81	3-4	Baca Al-Qur`an sampai 2 juz antara lain juz 3 sampai dengan jus 4 selama 1 semester
2	1	JILID 3	82-121	5-6	Baca Al-Qur`an sampai 2 juz antara lain juz 5 sampai dengan jus 6 selama 1 semester
	2	JILID 4	122-161	7-8	Baca Al-Qur`an sampai 2 juz antara lain juz 7 sampai dengan jus 8 selama 1 semester
3	1	JILID 5	162-201	9-10	Baca Al-Qur`an sampai 2 juz antara lain juz 9 sampai dengan jus 10 selama 1 semester
	2	JILID 6	202-241	11-12	Baca Al-Qur`an sampai 2 juz antara lain juz 11 sampai dengan jus 12 selama 1 semester

**Tabel 4.12 Rencana Program Tahunan Bimbingan Mengaji**

Pada tabel 4.12 menggambarkan rencana program tahunan bimbingan mengaji dalam membaca Al-Qur`an, tabel yang disusun selama setahun akan sangat membantu untuk capaian yang diinginkan kedepannya, karena sudah disusun apa saja yang harus disiapkan pembimbing untuk pembelajaran selama satu tahun kedepan.

Berikut ini rencana bimbingan mengaji dalam pembelajaran ilmu tajwid, antara lain:

KLS	SMT	PROGRAM	MATERI TAJWID	CAPAIAN
1	1	TAJWID 1	Cara baca dan Hukum-hukum Tanwin, Idzhar, Idghom, Iqlab dan Ikhfa.	Memahami cara baca $\dot{\text{u}}$ (Tanwin) bila mana bertemu dengan huruf-huruf Idzhar, Idghom, Iqlab dan Ikhfa.
	2	TAJWID 2	Cara baca dan hukum-hukum Mim <i>sukun</i> , <i>mim</i> bertasydid dan nun bertasydid.	Memahami cara baca $\dot{\text{m}}$ (Mim Sukun) bila mana bertemu dengan huruf-huruf Idghom, Ikhfa dan Idzhar.
2	1	TAJWID 3	Cara baca dan hukum-hukum Idghom	Memahami macam-macam cara baca Idghom
	2	TAJWID 4	Cara baca huruf-huruf tipis dan tebal	Memahami cara baca huruf-huruf tipis dan tebal
	Mengenal tanda-tanda Waqof		Memahami letak berhentinya bacaan	
3	1	TAJWID 5	Cara baca Imalah, Isymam, dan Saktah.	Memahami cara baca imalah, isymam dan saktah
	2	TAJWID 6	Cara membaca <i>mad</i> yang dibaca pendek.	Memahami cara baca <i>mad</i> yang pendek

**Tabel 4.13 Rencana Bimbingan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid**

Tabel 4.13 menunjukkan jadwal program tahunan pelajaran Al-Qur`an belajar Tajwid agar siswa dapat memahami cara membaca Al-Qur`an sesuai aturan tajwid. Guru mengajarkan siswa ilmu membaca sesuai dengan yang ada di meja. Belajar Tajwid dilakukan setelah semua siswa membaca Al-Qur`an.

#### **4. Hambatan dan Kendala Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

Dalam meraih keberhasilan suatu organisasi atau lembaga selalu menemui hambatan dan tantangan serta permasalahan yang dihadapi. Terkadang permasalahan yang ditemui merupakan permasalahan yang sepele, terkadang juga ditemui permasalahan yang cukup pelik hingga mengganggu proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan muhamad pandi selaku pembimbing membaca Al-Qur`an menerangkan bahwa faktor penghambat pada proses pelaksanaan program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an ini adalah semua siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur`an dengan waktu sesuai target yang telah direncanakan dan kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi *intelegensi*, watak dan latar belakang.<sup>23</sup>

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian mengenai Manajemen Program Bimbingan Mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri Depok, dapat diperoleh berbagai data. Walau dengan kekurangan tenaga kependidikan dan administrasi kependidikan yang minim, akan tetapi SMK NUFA Citra Mandiri dapat tetap mencapai target yang diharapkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Muhamad Pandi hanya sedikit saja dari peserta didik yang tidak mencapai target yang kami tetapkan dan itupun mereka yang tidak sampai target didomenasi oleh peserta didik rekomendasi yang notabeni jarang mengikuti program bimbingan mengaji atau masih tahap pengenalan huruf *hijaiyah*.<sup>24</sup> Hasil penelitian dapat dibahas oleh penulis sebagai berikut:

##### **1. Bentuk Manajemen Program Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

###### **a. Perencanaan (*Planning*) Program Bimbingan**

Dalam perencanaan program bimbingan mengaji, pembimbing menyiapkan atau menyusun bahan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan program harian, di dalam perencanaan program bimbingan tersebut, harus tercantum

---

<sup>22</sup> Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur`an Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan," dalam *Jurnal Al-bahtsu*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 235.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

<sup>24</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 29 Juni 2022, jam 10.40-11.15

komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta pengawasan yang digunakan.<sup>25</sup>

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, melaksanakan setiap keputusan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- 3) Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Maka guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.

Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandir, 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

<sup>26</sup> Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003, hal. 133.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2012, hal. 17.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan bersama peserta didik. Di dalam program bimbingan perencanaan tersebut, pengajar/guru harus memuatkan target materi pembelajaran membaca Al-Qur`an, sesuai dengan ketetapan yang sudah disepakati oleh lembaga.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan guru/pengajar, perencanaan program bimbingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman. Walaupun terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti fasilitas, pengajar, dan administrasi kependidikan yang masih minim, tetapi pada intinya sudah baik dan komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran membaca Al-Qur`an.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Bimbingan**

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas, yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di SMK NUFA Citra Mandiri, dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pandangan penulis mengenai pengorganisasian yang dilakukan dalam program bimbingan mengaji Al-Qur`an oleh ketua program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, dalam pembentukan bagian koordinator bimbingan mengaji, dan pemilihan guru/pengajar pembelajaran Al-Qur`an, sudah berjalan dengan baik. Muhammad Pandi, ketika ditanya tentang usaha SMK NUFA Citra Mandiri dalam meningkatkan kualitas pendidik beliau menjawab dengan sangat meyakinkan, berikut ungkapan Muhammad Pandi,:<sup>28</sup>

Dikarenakan kita baru mengadakan program bimbingan mengaji ini, ya maka nanti kita akan mengadakan seminar mendatangkan narasumber yang faham

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 29 Juni 2022, jam 10.25-11.00

atau ahlinya dalam suatu kebijakan program di sekolah khususnya program bimbingan mengaji tersebut.

Dengan adanya pengorganisasian dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Ketua program mengaji beserta anggotanya memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, koordinator program mengaji berfungsi untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran dan capaian target-target peserta didik, sedangkan guru/pengajar sebagai pelaksana dilapangan yang senantiasa bertemu dengan peserta didik, membimbing mereka untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan.

### **c. Pengarahan (*Actuating*) Program Bimbingan**

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Proses pelaksanaan ini dilakukan guna untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Manajemen program bimbingan mengaji dalam kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat ini awalnya dilakukan oleh waka kurikulum yaitu muhammad pandi, akan tetapi karena waka kurikulum merasa kurang sanggup mengatur siswa dengan jumlah yang cukup banyak, maka dibuatlah struktural program bimbingan mengaji untuk membantu pelaksanaan mengaji tersebut.<sup>29</sup>

#### 1) Siswa di Tes Satu Persatu Untuk Membaca Al-Qur`an

Pengetesan siswa dalam membaca Al-Qur`an ini dilakukan oleh ketua program bimbingan mengaji yang dilaksanakan pada saat akhir satu semester. Haidar Maula Mujadid selaku ketua program bimbingan mengaji memanggil siswanya sesuai absen untuk maju satu persatu dan membaca Al-Qur`an sesuai arahan penguji. hal ini bertujuan supaya tim manajemen program bimbingan mengaji mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur`an selama 1 semester.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, 06 Februari 2023, 13.15-13.35

<sup>30</sup> Hasil wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, tanggal 06 Februari 2023, jam 10.00-11.00

SETORAN TAHSIN AL-QUR'AN SMK NUFA CITA MANDIRI							
No	Hari/Tgl/Ms Tahun	Juz	Surah	Halaman	Ayat Ke 504	Keterangan	Paraf
1	Senin 10/01/2023	1	Al-Falaq & Al-Iqra	2	1-7		
2	Selasa 11/01/2023	1	Al-Baqarah	2	6-24		
3	Rabu 12/01/2023	1	Al-Baqarah	2	25-32		
4	Kamis 13/01/2023	1	Al-Baqarah	2	33-57		
5	Jumat 14/01/2023	1	Al-Baqarah	2	58-69		
6	Sabtu 15/01/2023	1	Al-Baqarah	2	70-82		
7	Minggu 16/01/2023	1	Al-Baqarah	2	83-93		
8	Senin 17/01/2023	1	Al-Baqarah	2	94-105		
9	Selasa 18/01/2023	1	Al-Baqarah	2	106-119		
10	Rabu 19/01/2023	1/2	Al-Baqarah	2	120-134		
11	Kamis 20/01/2023	2	Al-Baqarah	2	135-147		
12	Jumat 21/01/2023	2	Al-Baqarah	2	148-165		
13	Sabtu 22/01/2023	2	Al-Baqarah	2	166-176		
14	Minggu 23/01/2023	2	Al-Baqarah	2	177-186		

**Gambar 4.1 Buku Setoran Tahsin Al-Qur'an**

Gambar diatas adalah catatan setiap siswa pada saat membaca Al-Qur'an. Apabila siswa lancar membaca Al-Qur'an, maka siswa tersebut dapat lanjut ke ayat selanjutnya. Namun apabila siswa belum lancar, maka siswa tersebut akan dibimbing bacaan *makhorijul huruf*-nya dan bacaannya sampai lancar dan pembimbing mencontohkan bacaannya. Berikut hasil wawancara dengan ayu safitri sebagai siswi SMK NUFA Citra Mandiri:<sup>31</sup>

Alhamdulillah ada kemudahan dan kelancaran, dan jika ada kesalahan bacaan maka akan diperbaiki dan dicatat di buku ngaji kita, jadi saya tahu letak kekurangan saya. Misalnya, yang awalnya saya baca Al-Qur'an selalu ambil nafas ditengah-tengah bacaan, sekarang sudah mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan mengambil nafas dan berhenti sesuai wakof yang ada.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Rayhan Husni sebagai siswa SMK NUFA Citra Mandiri:<sup>32</sup>

Iya Alhamdulillah pak, yang awalnya saya belum begitu faham segi tajwid sekarang diajarkan itu dan saya jadi tahu kalo baca Al-Qur'an yang ikhfa` nya dibaca seperti apa idzhar seperti apa dan lainnya pak. Sangat membantu sekali.

Pencapaian pengkoreksian setoran *Binnadzor* harian, peserta didik yang tidak mampu mencapai target harian yaitu menyetorkan/membaca 2 halaman, maka guru/pengajar dengan ketekunan dan semangatnya selalu siap mendampingi dan mendorong peserta didik terkait untuk mengoptimalkan kemampuannya dan mencapai targetnya. Untuk itu, guru/pengajar setiap saat guru/pengajar bimbingan membaca Al-Qur'an siap untuk membimbing anak didiknya.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara, Ayu Safitri, 06 Februari 2023, jam 13.50-14.00

<sup>32</sup> Hasil Wawancara, Rayhan Husni, 06 Februari 2023, jam 14.00-14.10

- 2) Siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur`an dipisahkan dengan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an.

Pengelompokkan antara siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan yang belum bisa membaca Al-Qur`an ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar siswa dalam membaca Al-Qur`an dan untuk memaksimalkan guru dalam mengajarkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis mulai pukul 06:45 WIB sampai 08:15 WIB.
- 4) Pelaksanaan dilakukan dalam jangka waktu minimal 4 bulan.

Tahap pelaksanaan ini, menurut peneliti sudah cukup baik, karena guru dapat mengetahui lebih dulu sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an sebelum proses belajar membaca Al-Qur`an dimulai. Pengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an.

Pelaksanaan atau penarahan merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan/pengarahan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam pendidikan, pelaksanaan/pengarah pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses bimbingan guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Di dalam proses bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK NUFA Citra Mandiri, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur`an sudah berjalan cukup baik. dan sesuai dengan data yang penulis dapat dari hasil

wawancara dengan Muhamad Pandi, sudah sesuai dengan fakta yang ada. dimana guru/pengajar yang sangat sentral bagi perkembangan anak didik, mulai dari kedekatan guru dengan anak didiknya, hingga bagaimana guru melakukan pendekatan dengan anak didik yang sulit sekali mencapai target sesuai ketentuan.

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh guru/pengajar bimbingan mengaji pada saat dilaksanakannya mengaji membaca Al-Qur`an.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:<sup>33</sup>

- 1) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
  - a) Penyampaian tujuan pembelajaran
  - b) Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
  - c) Melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
- 3) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*hal. 98.

Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan bimbingan, seorang guru harus dapat menguasai ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologis anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh murid, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok, agar anak dapat berinteraksi antara anak dengan anak lainnya. Semua itu harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program bimbingan mengaji.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*) Program Bimbingan**

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik, dalam menguasai materi yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian. Adapun bentuk penilaian bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an di SMK NUFA Citra Mandiri adalah sistem pengkoreksian setoran *Binnadzor* harian, ujian persemester dengan membaca Al-Qur'an dengan di acak surah oleh guru/penguji lalu diberikan kepada peserta didik untuk dibacakan.<sup>34</sup>

Setelah pembelajaran berlangsung selama 4 bulan, maka siswa akan di tes kembali pembacaan Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan oleh Haidar Maula Mujadid selaku Ketua Program Bimbingan Mengaji yaitu dengan cara siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an berlangsung selama empat bulan. Apabila dalam empat bulan tersebut ada beberapa siswa yang belum selesai membaca Al-Qur'an maka evaluasi dilanjutkan setelah enam bulan pelaksanaan pembelajaran atau saat ujian semester.<sup>35</sup>

Hasil yang didapatkan setelah proses evaluasi akan diumumkan kepada orang tua siswa agar orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa tersebut terhadap proses pembelajaran yang diterapkan di SMK NUFA Citra Mandiri. Setelah dilakukan evaluasi,

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

<sup>35</sup> Hasil Wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, 06 Februari 2023, 13.15-13.35

selanjutnya dilakukan perbaikan lanjutan hasil evaluasi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan masih ada beberapa siswa masih belum bisa membaca Al-Qur`an dalam jangka waktu maksimal 6 bulan, maka siswa tersebut belajar membaca Al-Qur`an dengan guru atau dengan orang tua siswa secara privat.<sup>36</sup> Proses pembelajaran secara privat dilakukan dirumah siswa dengan melibatkan orang tua siswa sampai siswa bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Pada tahap perbaikan lanjutan ini, orang tua siswa dilibatkan guna untuk kelancaran program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri.

Target yang harus dicapai pada pembelajaran membaca Al-Qur`an tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu minimal 4 bulan dan maksimal 6 bulan atau satu semester siswa harus sudah khatam Jilid 1 yaitu peserta didik sudah menyelesaikan dari Juz satu sampai dengan Juz dua.
- 2) Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam belajar membaca Al-Qur`an maka dalam 4 bulan siswa tersebut sudah khatam jilid 1 dengan setiap bulannya sudah selesai dua jilid. Akan tetapi apabila siswa memiliki kemampuan yang lambat maka setiap bulan hanya selesai satu jilid dan dalam 6 bulan baru selesai jilid 1.<sup>37</sup>
- 3) Jika ada yang belum sesuai target maka dibantu oleh pembimbing mengajinya, sampai benar-benar bisa membaca Al-Qur`an.

Setelah melakukan bimbingan membaca Al-Qur`an, hasil tersebut diumumkan kepada wali murid. Hal ini bertujuan untuk meminta dukungan dengan diterapkannya program tersebut dan wali murid untuk ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur`an dengan melatih kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur`an dirumah sendiri atau di Tempat Pembelajaran Qur`an terdekat.<sup>38</sup>

Menurut analisis penulis dari proses pengawasan hasil bimbingan membaca Al-Qur`an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (memberikan peserta didik yang belum sampai target bacaannya), adanya buku catatan capaian peserta didik, dan pelaporan hasil

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, 06 Februari 2023, 13.15-13.35

<sup>37</sup> Hasil Wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

<sup>38</sup> Hasil Wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, 06 Februari 2023, 13.15-13.35

pengkoreksian bacaan Al-Qur'an oleh guru kepada koordinator program bimbingan mengaji.

Penilaian dalam bimbingan mengaji sangatlah penting dilakukan dengan baik. karena pengawasan merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan mengenai program bimbingan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat, menurut peneliti sudah cukup baik. penerapan tersebut melibatkan semua stakeholders struktural bimbingan mengaji untuk tercapainya target dan menghasilkan lulusan sesuai apa yang diharapkan

Sebagaimana yang dikatan oleh Julina mengemukakan tentang fungsi pengawasan adalah identifikasi berbagai faktor yang menghambat kegiatan, dan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Fungsi ini diperlukan untuk memastikan apakah yang telah direncanakan dan diorganisasikan dapat berjalan dengan baik.<sup>39</sup>

Trianto juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

Dalam skala yang lebih luas, pengawasan pembelajaran dilakukan langsung oleh ketua program bimbingan mengaji, dan koordinator program bimbingan mengaji kepada guru/pengajar secara langsung setiap hari dan dalam rapat-rapat guru. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui secara jelas hal-hal yang tidak berjalan, sebagaimana

---

<sup>39</sup> Juliana. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 72.

<sup>40</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 123.

yang telah direncanakan dan disepakati ketika musyawarah para guru.

## **2. Metode Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

Sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an, kiranya harus diperhatikan oleh guru/pengajar adalah metode yang digunakan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa didukung oleh penggunaan metode yang baik.

Sebagai pembimbing, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, serta dapat memotivasi murid dalam pencapaian target dalam mempelajari membaca Al-Qur'an secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu, dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien, untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi murid untuk membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMK NUFA Citra Mandiri, metode yang digunakan adalah metode *Iqro`*, dimana metode ini membaca aksara Hijayah dari awal dengan tujuan membantu siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, membaca kaidah tanpa makna atau lagu dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.<sup>41</sup> Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an akan memudahkan murid dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

## **3. Capaian Perkembangan Peserta Didik Bimbingan Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

Dari hasil temuan data di lapangan, terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa program bimbingan mengaji dalam membaca Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Peserta Didik mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar**

Dari hasil yang ada siswa/i mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, hal ini terbukti dari hasil survei dengan siswa/i yang menjawab "Ya" mengenai pertanyaan selama anda mengikuti bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an apakah anda lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program mengaji. Dikatakan lancar ketika siswa/i membaca Al-Qur'an dalam

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

satu ayat tidak terdapat kesalahan dan siswa/i membacanya tanpa terputus-putus.<sup>42</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Haidar Maula Mujadid selaku Ketua program bimbingan mengaji:

Dengan adanya program bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an ini siswa/i mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dengan tajwid yang benar. Program bimbingan mengaji ini sangat penting untuk diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan yang memang visinya religius untuk terus menerus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk tercapainya atau bahkan terlampauinya target yang telah direncanakan dan disepakati bersama.<sup>43</sup>

- b. Peserta Didik lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an  
Selain siswa/i telah lancar membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini siswa/i juga lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya dan juga sesuai dengan makhrajnya, jadi siswa/i tidak sembarang lancar membaca Al-Qur'an dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan makhrajnya.
- c. Peserta Didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)  
Dari hasil wawancara yang ada siswa/i mampu menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga siswa/i bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan *tartil*. Dalam penerapannya siswa/i satu dengan siswa/i yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman yang lainnya lah yang membenarkannya. Karenanya secara otomatis peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>44</sup>
- d. Peserta Didik mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid  
Hal ini terlihat ketika siswa/i satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan disimak oleh pengajar dan teman-temannya, ketika ia mengucapkan kalimat yang salah membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya siswa/i tersebut berhenti dan mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

<sup>43</sup> Hasil Wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, 06 Februari 2023, 13.15-13.35

<sup>44</sup> Hasil wawancara, Muhamad Pandi, Kantor Guru SMK NUFA Citra Mandiri, tanggal 06 Februari 2023, jam 13.20-13.40

pengajarnya yang mengajarkan kepada siswa/i untuk serius menyimak dan secara langsung mengingatkan teman yang membaca jika ada kesalahan dalam membacanya.

Dari beberapa jabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya program bimbingan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an sangat efektif untuk diterapkan di SMK NUFA Citra Mandiri.

#### **4. Solusi Hambatan dan Kendala Program Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam proses belajar biasanya lebih cepat dalam mengikuti setiap proses belajar membaca Al-Qur`an. Namun, peserta didik dengan kemampuan lebih lambat dalam proses belajar biasanya sulit dalam menyerap pelajaran yang ada. Solusi yang tepat untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kemampuan lambat dalam proses membaca Al-Qur`an adalah guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur`an harus telaten dalam mengajari siswanya. Peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur`an dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, maka siswa tersebut harus belajar secara privat.<sup>45</sup>

Peserta didik juga tidak hanya belajar membaca Al-Qur`an di sekolah saja, peserta didik juga dianjurkan untuk ikut mengaji di TPQ yang ada di tempat tinggal masing-masing atau belajar membaca Al-Qur`an di rumah dengan orang tuanya. Dukungan dari orang tua sangat penting supaya para siswa lebih semangat dalam proses belajar.

Solusi dalam menghadapi hambatan bimbingan mengaji dalam kemampuan membaca Al-Qur`an menurut peneliti sudah cukup bagus. Guru dan orang tua siswa bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, siswa akan jadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur`an.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara, Haidar Maula Mujadid, Kantor Yayasan Nurul Falah, 06 Februari 2023, 13.15-13.35

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab V berisi halaman sampul dengan sub-bab kesimpulan, dan saran. di sub bagian kesimpulan, penulis menuliskan kesimpulan dari semua penelitian yang telah dilakukannya. Pada sub bab saran, penulis menulis saran terkait dengan kesimpulan yang telah dibuat.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri Depok dilakukan melalui proses perencanaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengorganisasian program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri sebagai koordinator yang bertugas mengatur kegiatan program mengaji agar tercapainya perencanaan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pelaksanaan program bimbingan mengaji adalah menjalankan kegiatan program mengaji yang direncanakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an dan Pengawasan program bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an di SMK NUFA Citra Mandiri dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Guru/pengajar yang berperan sangat penting dalam pengawasan harian, baik dari segi akhlak ataupun target harian. Pengawasan melaporkan

capaian dan catatan peserta didik kepada koordinator program bimbingan mengaji agar selalalu mengawasi perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik cukup baik. Untuk mendapatkan bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman/ayat yang setiap harinya harus diawasi oleh pembimbing. Setelah satu semester maka peserta didik akan langsung dites oleh ketua Program Mengaji.

Temuan dalam penelitian tesis ini, bahwa semakin baik manajemen ini maka semakin baik juga kegiatan program bimbingan mengaji ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan saran agar struktural program mengaji mengambil sebuah kebijakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an menggunakan metode tertentu dalam membaca Al-Qur`an, akan baik disampaikan oleh guru, guna menghindari kesalahan cara dalam membaca Al-Qur`an. Apalagi jika guru dapat memadukan dalam penyampaiannya, antara bahan bacaan tentang metode membacanya dan pengalaman pribadi ketika mempelajari membaca Al-Qur`an, sehingga peserta didik dapat memilih cara yang paling cocok untuk dirinya dan meningkatkan bacaan Al-Qur`a-nya ke tingkat menghafal Al-Qur`an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf. "Pengertian dan Fungsi Manajemen," dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-dan-fungsi-manajemen/>. Diakses pada 16 Agustus 2021.
- Abdurrahman, Rafida Tien, dan Riswan Hadi. "Implementation Of Guidance And Counseling Program In Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darul Ulum Asahan," dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Adiningtiyas, Wahyuni Sri. "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Dicipline Behavior)," dalam *Jurnal Kopasta*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017.
- Afandi, Pandi. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing, 2018.
- Afdal. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," dalam *Jurnal PENDAS MAHAKAM*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.

- Afni, Rizki Nur Sebtia, dan Diah Handayani. "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," dalam *Jurnal Abdimas Indonesian Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Ahmad, Saebani Beni, dan Koko Komaruddin. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Al-A'zami, Sohirin, dan Hari Wibowo. *Sejarah Teks Al-Qur`an dari Wahyu sampai Komplikasi: Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011.
- Al-Qudhat, Isham Mufkih Muhammad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan*. Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2015.
- Amin, Munir Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Aminah, Siti, *et al.* yang berjudul "Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014.
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Anam, Khoirul Moh. "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Khalifa Ims, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten," *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana PTIQ, 2021.
- Anam, Syaiful. "Efektifitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Anak Usia Dini di TAUD SAQU Nurussunnah Kecamatan Tembalang Kota Semarang", dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol, 9 No. 2 Tahun 2020.
- Anggranti, Wiwik. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur`an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarrong)," dalam *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Anirah, Andi. "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri," dalam *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- An-Nawawi. *Hadits Arbain An-Nawawi*. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2019, hal. 20.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IrcisoD, 2017.

- . *Multikulturalisme, Globalisme, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Yogyakarta : DIVA Press, 2019.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur'an, dari Judul asli Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, Al-Madkhal Li Dirasat Al- Quran al-Karim*, Kairo: Maktabah Al-Sunnah, 2015.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung. Yrama widya, 2012.
- Aquami. “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qu`aniyah 8 Palembang”, dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No.1 Tahun 2017.
- Arif. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Garuda. 2021.
- Arifin, Adiyatna, *et al.* “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat,” dalam *Jurnal Pascasarjana IAIN Curup*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022.
- Arifin, Zaenal. *Khazanah Ilmu Al-Qur`an*. Tangerang: Yayasan Masjid AtTaqwa, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arsyad, dan Salahudin. “Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI),” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2018.
- Ashadi, Willi. “Menjadi Manusia Ulil Albab,” dalam <https://fjpscs.uui.ac.id/blog/2019/08/09/menjadi-manusia-ulil-albab/>. Diakses pada 13 Juni 2022.
- Asmani, Ma'mur Jamal. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Asmendri. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2012.
- Asni, dan Sudarno Dwi Yuwono. “Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta,” dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017.
- Asriadi, Muhammad, dan Masni. “Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Dharmawirawan Pepabri Makassar,” dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2021.

- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2013.
- Badrudjaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Bakri, Ali Muhammad. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Al-Marji," dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.
- Batla Jerry, Semuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2016.
- Batuadji, Kristianto, *et.al.* "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta," dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 36 No. 1 Tahun 2015.
- Bhakti, Putra Caraka. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.
- Bisri, Khasan. *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an, Metode Kisah dalam Al-Qur`an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Budiyanti, Nurti, *et al.* "The Formulation Of The Goal Of Insan Kamil As A Basis For The," dalam *International Journal of Education and Curriculum Application*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Chalis, Nur. "Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Di Ma`had Al-Jami`ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2019.
- Chamalah, Evi, *et al.* *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Choliyah, Ayamil Siti. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur`an dengan Metode Yanbu`a," dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2015.
- Ciptaning, Yati Diesinta. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narrative Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Implementasi Media

- Audio Visual Pada Siswa Kelas X Di Sma Dwijendra,” dalam *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- , *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamikan Pembelajaran Siswa*, Deepublish: Yogyakarta, 2017.
- Denzin, K. Norman, dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desiana. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013.
- Dhin, Cut Nya. “Efektifitas Strategi Reading a Load Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa,” dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2019, hal. 97-107.
- Didin, Hafidhuddin, dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- Djunaedi, Melani Inda. “Pentingnya Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Masyarakat: Perspektif Teori Behavioral,” dalam <https://bki.iainpare.ac.id/2020/06/pentingnya-penerapan-bimbingan.html>. Diakses pada 26 Juni 2021.
- Doukakis, Spyridon. “A Management Approach Of An E-Tutoring Program For High School Students”, dalam *International Journal of Managing Information Technology (IJMIT)*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2021.
- Elviana, Novia Rita, *et.al.* “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Sdn Karawaci Baru 6,” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022.
- Fachrurazi, *et.al.* *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

- Fadhilah, Liansyah Annisa, dan Achadianingsih. "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga," dalam *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2020.
- Farid, Achmad. "Konseling Religi," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2015.
- Fathurrochman, Irwan, *et.al.* "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022.
- Fatkiyah. "Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an," dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2019.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2012.
- Fauzan, Hasim Ahmad. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2015.
- Firmansyah, Anang M., dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penertbit Deepublish, 2018.
- Fitrah, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017.
- Fitri, Aida Darliyan Ilya, *et.al.* "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019.
- Foster, Bob, dan Iwan Sidharta. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Fridiyanto. *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Aabadi, 2019.
- Fudyartanta, Ki. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fujiawati, Siti Fuja. "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Gesi, Burhanudin, *et.al.* "Manajemen dan Eksekutif," dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: BumiAksara 2013.

- Guru Ekonomi. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli," dalam <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 28 Januari 2022.
- Gusman. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan," dalam *Jurnal Al-bahtsu*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.
- Hadi, Nur, dan Ahmad Riyanto. *Ilmu Tajwid 2*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Hadinata, Sumarlin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga," dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2021.
- Haji, Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hambali. *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*. Yogyakarta: Najah, 2013.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati), dalam *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol. 11 No. 24 Tahun 2017.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Imtiyaz: Surabaya, 2017.
- Handoko, Hani Tarsisius. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hardiyanto, Eko Fahrudin. *Etos Probetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. 2016.
- Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca AlQur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari," dalam *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.
- Harman, Sentot. "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi," dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 02 NO. 1 Tahun 2010.
- Hartati, Theresia Sri Maria, dan Nichien Sari. "Kinerja Konselor Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Di Sma Negeri Sekabupaten Batang", dalam *Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2017.

- Harto, Kasinyo. *Model Pendidikan Profesi Guru*. Palembang: Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014.
- Haryanti, Usmani, *et al.* "Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022.
- Hasan, Abdurrahim, *et al.* *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010.
- Hasibuan, S. P. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitu Press, 2017.
- Hasunah, Umi. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah AlMahfudz Seblak Jombang," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.
- Hasyim, Farid, dan Mulyono. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2010.
- Hazrullah, dan Furqan. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- ". "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Quran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hermawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur.an", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2018.
- Hermawan, Rio. "Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19," dalam *Journal of Counseling and Education*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.
- Hery. *Pengantar Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta. 2018.
- Hidayah, Anis Rofi, *et.al.* "Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al-Qur`an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Hidayati, Nur. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V Sdn Purwareja," dalam *Jurnal Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2016.
- . *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosisal: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta, 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing. 2014.
- Imron, Ali. "Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Raudhatul Huda Al Islamy Sidomulyo Pesawaran Lampung," dalam *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53 No. 9 Tahun 2019.
- Intihana, Aida. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016.
- . "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.
- Indayani, Lilik, dan Dewi andriani. *Pengantar Manajemen*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Indra, Delfi. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)," dalam *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2014.
- Ismainar, Hetty. *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2015.
- Isnaini, Lukluk Rohmatun. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Izzan, Ahmad, dan Dindin Moh Saepudin. *Kapita Selektta Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jamil, Sobrun Akhmad. "Manajemen Dalam Konsepsi Al- Qur 'an," dalam *Jurnal Al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da'wa*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.
- Jauhar, Muhammad Sulistyarini. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Putaka. 2014.

- Julaeha, Yuliana Siti, dan Dedih Surana. *Pengelolaan Pembelajaran Membaca AlQur'an melalui Metode AlBarqy*. Vol. 4, No. 2 Tahun 2018.
- Juliana. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Kambey, Daniel Carolus. *Landasan Teori Administrasi Manajemen*. Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006.
- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alaudin University Press, 2014.
- Kartadinata, Sunaryo. *Bimbingan dan Konseling sebagai upaya pedagogi*. Bandung, UPI Press, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Al-Qur'an Hadis MTs kls VII*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Kertiari, Putu Luh, *et.al.* "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA," dalam *Journal undiksha*. Vol. 3 No. 3 Tahun 2020.
- Khon, Abdul Majid. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kenaca, 2012.
- , *Praktikum Qiro'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Hafzah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Khori, Ahmad. "Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam," Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.1 Tahun 2017.
- Khusna, Ilma Asmaul Nur, *et.al.* "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari," dalam *Jurnal Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019.
- Kurniawan, Andre. "Fungsi Bimbingan Konseiling," dalam <https://www.merdeka.com/jabar/fungsi-bimbingan-konseling-di-sekolah-bantu-kembangkan-potensi-siswa-kln.html>. Diakses pada 24 Mei 2021.
- Kurniawan, Luky. "Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA" dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015.
- Kusmawati, Heny, dan Anista Ika Surachman. "Pendidikan Membaca Al-Qur'an Dengan Media Video Call Whatapss Pada Anak-Anak Gizaka Privat Desa Babalan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati," dalam *Journal On Teacher Education*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.
- Kusnandar, Budy Viva. "penduduk indonesia beragama islam," dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>. Diakses pada 11 Juni 2022.

- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2018.
- Laia, Berneditas Milihati, *et.al.* "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Stres Akademik Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2021/2022," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.
- Laia, Bestari, *et al.* "Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa," dalam *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021.
- Laia, Yaredi, *et al.* "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Latief, Abdul Madjid. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*. Ciputat: Haja Mandiri, 2015.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2010.
- Lestari, Dwi Yuliana, *et.al.* "Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak," dalam *Jurnal Analisa*, Vol. 1 Tahun 2017.
- Lubis, Rifai Rahmat, *et al.* "Pembelajaran Al-Qur`an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara," dalam *Jurnal Kuttab*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020
- , "Tahfız Online: (Studi Menghafal Al-Qur`an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan)," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.2 Tahun 2019.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010.
- Ma'mun, Aman Muhammad. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur`an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," dalam *Jurnal Studi Al-Qur`an dan Hadits*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.
- Mahdi. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017.

- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Mahrani, Nana. "I'jaz Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2021.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Manullang, Marihot. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Mardalena, Ida. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan penerapan pada asuhan keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Mardes, Siska, *et al.* "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal," dalam *Jurnal Research & Learning in Primary Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Fisika Ilmu Terapi*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2018.
- Mawada, Annisa. "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu", dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, Tahun 2019.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mu'awanah, Elfi, dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhaimin. *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhammedi. "Metode Al-Baghdadiyah," dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito," dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.
- Mukhtar, Hidayat, dan Surya Habibi. "Strategy Management in Improving the Effectiveness of Higher Education Management," dalam

- International Journal of Education, Information, and Technology and Others (IJEIT)*, Vol. 3 No. 1 tahun 2020.
- Mukti, Abd, *et.al.* “Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021.
- Mulizar. “Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur`an Di Sdit Kota Langsa (Analisis Kondisi Dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an),” dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021.
- Mulyani, Hetty, dan Maryono. “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur`an,” dalam *Jurnal Paramurobii*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018.
- Murni, Sri Ismaniar. “Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Pedagogi*, Vol. 17 Vol. 1 Tahun 2017.
- Mursyid, Ali. “Tajwid Di Nusantara. Al Furqon,” dalam *Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Muslim, Fiqhan Ibnu, *et.al.* “Improving the Ability to Read the Qur'an with Training,” dalam *Jurnal Pundimas*, Tahun 2021.
- Mustaqim, dan Moh. Jazuli. “Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan,” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2021.
- Mustopa. “Al-Sunnah dan Tafsir Al-Qur`an (Tinjauan tentang Fungsi dan Posisi al-Sunnah dalam Tafsir Alquran),” Diya AlAfkar: dalam *Jurnal Studi Al-Qur`an Dan Al-Hadis*, Vol. 5 No. 01 Tahun 2017.
- Muthoifin, dan Nuha. *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur`an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*. Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Myrick, D. Robert. *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach Fifth edition*. Minneapolis : Educational Media Corporation. 2011.
- Na'im, Zaedun, *et al.* *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021.
- Nabila, Aisyah. “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan,” dalam *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.
- Najiburrahman, *et al.* “Implementasi Program Tahfidz Quran dalam Membangun Karakter Islami,” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022.

- Nasution, Erpida Juni, *et.al.* “Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur`an,” dalam *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2022.
- Nasution, Kalsum Mardiah. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017.
- Nasution, Raihan Wahida. “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan,” dalam *Journal Of Education*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Nasution, Syamrudin. *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: rajawali, 2012.
- . *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group, 2014.
- Ngadi, Main. “Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Al-Qur`an Dan Hadits,” dalam *Jurnal Al-Himayah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- Nugroho, Ari Bekti Taufiq. “Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur`an.” dalam *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016.
- Nurabdi, Ahmad. *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- Nurfitriana. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur`an,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Nurhayah, dan Muhajir Qathruna. “Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Di Sd Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang),” dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2020.
- Nurkholis, *Ilmu Tajwid 1*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019..
- Nurrita, Teni. “Pendidikan Anak dalam Konsep Islam,” dalam *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur`an Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021.
- Permana, Jati Eko. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara,” dalam *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.
- Pertiwi, Afriska, “Al-Qur`an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur`an,” dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal 27.

- Pramesti, Fitria. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD," dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2018.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Prihantin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, Ngalm M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putri, Arum Sutrisni. "Tujuan Manajemen," dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/28/090000169/tujuan-manajemen?page=all#page2>. Diakses pada 28 Februari 2020.
- Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Rachman, Fathor. "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Haditsh," dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rahmi, Siti, dan Suriata. "Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keterampilan Dasar", dalam *Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2010.
- Rasika, Dewi Annisa, *et al.* "Manajemen Bisnis Salon Kecantikan Di Tinjau Dari Prinsip Manajemen Poac Di Kecamatan Kota Bondowoso Pada Era Pandemi Covid 19," dalam *Jurnal Yudisium*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022.
- Rauf, Aziz Abdur Abdul. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2010.
- Rifa'i. "Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (TAUD)," dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 11 No. 23 Tahun 2018.
- Ritonga, Aidah Asnil, *et al.* "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021.
- Robbins, P. Stephen, dan Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta: Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, 2016.

- Rohman, Cholilur, dan Giati Anisah. "Implementasi Metode Jibril Model At-Tartilberbasis Kompetensi Menyimak Dan Membacadi Mts Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro," dalam *Journal of Education an Conceling*, Vol. 3 No.1 Tahun 2021.
- Rohmatillah, Siti dan Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfiz AlQur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018.
- Rosani, Meilia. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*. Palembang, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011.
- Rosmawati, *et.al*. Pengaruh Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. ResearchGate: 2017.
- Rosyidi, Rifqi. "Berinteraksi Dengan Al Qur'an," dalam <https://kaltimtoday.co/berinteraksi-dengan-Al-Qur'an/>. diakses pada 29 Desember 2020.
- Rozak, Abd, dan Aminuddin. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Rumainur. "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur," dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2019.
- Sa'bani. "Manajemen Program Tahfidzul Qur'ann Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usyshaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas." *Tesis*. Purwokerto: Institut Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Sabri, Ahmad. "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education," dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2020.
- Saeed, Sitwat, dan David Zyngier. "How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study," dalam *Journal of Education and Learning*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sakho, Ahsin. *Oase Al-Qur'an: Penuntun Kehidupan*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.

- Salsabillah, Nadia. "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur`an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022.
- Samad, Duski. "Guru: Ideologi Dan Profesi," dalam *Jurnal Al-Ta`lim*, Vol. 20 No. 2 Tahun 2013.
- Samniah, Naswiani. "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibah," dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 16 No. 1 Tahun 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Indonesia: Kencana, 2015.
- Santoadi, Fadjar. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: USD, 2010.
- Saputra, Wahyuni Alges. "Manajemen Pembiayaan Ijarah Pada bmt al fataya Payakumbuh," dalam *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarinah, dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 1.
- Setiawan, Rudi Hasrian, dan Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press. 2021.
- Setiawan, Usep, *et al.* *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Shaid, Jamal Nur. "Apa Itu Manajemen Pengertian Fungsi Dan Tujuannya," dalam <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>. Diakses pada 09 Februari 2022.
- Sharma, Sanjay, dan Sachin Modgil. "TQM, Scm And Operational Performance: An Empirical Study Of Indian Pharmaceutical Industry," dalam *Jurnal Business Process Management*, Vol. 26 No. 1 Tahun 2020.
- Shilphy. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*. Sleman: Budi Utama, 2019.
- Slamet. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sondole, Milta Rin Erlis, *et al.* "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina

- (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung,” dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 3 Tahun 2015.
- Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” Dalam *Jurnal Nadwa*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017.
- Sriyono, Heru. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada. 2015.
- Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Sucahyowati, Hari. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: wilis. 2017.
- Suciati, Titik. “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca Tunggu Aku,” dalam *Jurnal Insania*, Vol. 23 No. 2 Tahun 2018.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda. 2004.
- Sugiarti, Endang, *et al.* *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bekasi: PT. Dawangga Energi Internasional, 2022.
- Sugiran, *et al.* “Islamic Education Learning Management In Realizing Students’ Moralityin High School And Vocational School Of East Lampung Indonesia,” dalam *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2020.
- Sugiyono. *Manajemen dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- . *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Suherman, Uman. *Managemen bimbingan dan konseling*. Bandung: Rizqi Press. 2015.
- Suherman. “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur`an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan”, dalam *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.
- Sukardi, Ketut Dewa, dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sumiati, dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2012.
- Supian. *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Suriah, Muslikah. "Metode Yanbu" untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul." dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Bandung: Andi, 2013.
- Sutrisno, Andri, dan Fajriyah. "Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur`an)," dalam *Jurnal Dirasah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2022.
- Suwaid, Aiman Rusydi. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Solo: Zamzam, 2015.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syafitri, Annisa, dan Hade Afriansyah. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan," dalam *Jurnal Adaara*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2019.
- Syahrul, Muhammad, *et.al.* "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif," dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-`Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin, Cet. ke-1, Dar Al-Wathan, Riyadh-KSA Th. 1415 H./1995 M.
- Tamsoa, Irwan. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur`an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi," *Tesis*. Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Tanjung, Indriani Indah, *et.al.* "Pembelajaran Baca Tulis Alquran dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.
- Tarigan, Guntur Henry. *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa, 2015.
- Terry, R. George. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung: CV. Alfabeta. 2018.

- . *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Tisnawati, Sule Ernie, dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ulfa, Maria. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli dan Prinsip-Prinsipnya," dalam <https://tirto.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-prinsip-prinsipnya-gnS6>. Diakses pada 19 Januari 2022.
- Ulfah, Taqiyya Tsaqifa. "Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Qur'an," dalam *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- . "Implementasi Metode Iqro" dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidik*. Jakarta : Bumi aksara, 2016.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahyuni, Nila Siti, dan Nurul Aisyah. "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Tahun 2020.
- Widada. "Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013.
- Widjaja, Wachidin Anto. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2019.
- Wijaya, David. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017.
- . *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Winingsih, Atik, et al. *Al-Qur'an Hadits Kelas 7 Tahun Pelajaran 2014-2015*. Tulungagung: Hilmi Putra, 2014.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi, 2004.
- Wirawan. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Psikologi, Hukum Ketenakerjaan, Aplikasi dan Penelitian, Aplikasi dalam Organisasi*

- Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Wiyani, Ardy Novan. "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur`an Dengan Metode Yanbu`a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong KabupatenBrebek," dalam *Jurnal Thufula*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.
- Yani, Ahmad Ujang, *et.al.* "Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur`an di SMAIT Ummul Quro," dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Yani, Ahmad. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," dalam *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2019.
- Yaqin, Husnul. *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2011.
- Yasyakur, dan Pramoko. "Upaya Guru Tahfiz (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun pelajaran 2019/2020," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Young, Anita, dan Carol Kaffenberger. "The Beliefs and Pratices Of School Counselors Who Use Data To Implement Comprehensive School Counseling Programs," dalam *Jurnal Professional School Counseling*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018.
- Yusdi, Milman. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Yusuf, M. Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur`an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Zainal, Rivai Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teorike Praktik*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010.



## LAMPIRAN

### Lampiran-A

### Surat Permohonan Penelitian Dari Kampus Institut PTIQ Jakarta



### YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/049/PPs/C.1.3/V/2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMK NUFA Citra Mandiri Depok

di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : Riyan Hidayatulloh  
N I M : 202520116  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: "Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 31 Mei 2022

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Sy  
NIPN. 2127035801

Lampiran-B  
Surat Keterangan Perizinan Penelitian



"Mewujudkan Siswa Berprestasi  
Yang Mandiri & Berakhlak Mulia"

**YAYASAN NURUL FALAH**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NUFA CITRA MANDIRI**  
IZIN PENDIRIAN DAN PENYELENGGARAAN: No. 421-4/444/Disdik/2014  
NPSN: 69830654 - NSS: 402026602012  
Jl. Jambu No. 29 Kedaung Sawangan - Depok 16516 - Telp. 021 744 1986/7471 2912  
nufacitramandiri2013@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/SMK-NCM/SK/V/2022

SMK NUFA Citra Mandiri, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Tsamaru Qolbi, S.Kom  
Jabatan : Kepala SMK NUFA Citra Mandiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riyan Hidayatulloh  
NIM : 202520116  
Perguruan Tinggi : Institut PTIQ Jakarta  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Dasar & Menengah  
Jenjang : Strata Dua (S2)

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SMK NUFA Citra Mandiri, pada tanggal 02 Juni 2022. Dengan judul penelitian:

**"MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN MENGAJI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SMK NUFA CITRA  
MANDIRI"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 09 Juni 2022  
Kepala SMK NUFA Citra Mandiri



Febri Tsamaru Qolbi, S.Kom

Lampiran-C  
Daftar Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Tanggal : **30 Mei s/d 29 Juni 2022**  
Responden : **Bpk. Muhamad Pandi, S.Pd**  
Jabatan : **Wakil Kepala Kesiswaan/Pengajar**

**Daftar Pertanyaan :**

1. Apa yang mendasari pembentukan program bimbingan mengaji tersebut ?  
Jawab:  
Jadi program bimbingan mengaji atau BTQ yang memang dulu itu menjadi sebuah ekstrakurikuler, cuman kepala sekolah mengambil sebuah kebijakan karena memang siswa-siswi kita ini masih jauh untuk membaca Al-Qur'an-nya maka dijadikanlah BTQ ini bimbingan mengaji ini menjadi sebuah materi pembelajaran di kelas.
2. Apa tujuan membuat program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?  
Jawab:  
Ya minimal banget gitu-ya siswa/i bisa baca Al-Qur'an gitu, dan mengetahui hukum-hukumnya gitu. Kalo kita bisa bagi si yang pertama Menanamkan rasa cinta dan senang membaca Al-Qur'an. kedua Para peserta didik mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Ketiga Mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penyampaian yang penuh hikmah dan kelembutan. Keempat Untuk mendorong para peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya ketingkat yang paling maksimal. Lalu yg terakhir Dan dapat menjadi guru ngaji di lembaga-lembaga Al-Qur'an.
3. Apakah pihak sekolah membuat program bimbingan mengaji ini wajib bagi peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri?  
Jawab:  
Iya wajib sangat wajib.
4. Apa latar belakang masalah dari program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?  
Jawab:  
Jadi pada awalnya inikan sebuah keresahan ya, terkait dipelajaran BTQ, ini memang program bimbingan mengaji/BTQ ini kenapa dimasukin dijam pelajaran, karena memang banyak ternyata siswa/i kita yang notabennya dia sebagai kakalah gitukan sudah remaja akan dewasa tapi untuk baca Al-Qur'an-nya masih bisa dikatakan belum bisa gitu, bahkan Iqrolah masih, ada yang Iqro tiga, ada yang bahkan masih Iqro dua ada gitu, jadi kita

berusaha untuk memfokuskan agar minimal anak-anak bisa baca Al-Qur'an, jadi latar belakang masalahnya memang notabennya dia sudah SMK belum bisa baca Al-Qur'an dan orang islam pula dan sedangkan kita disini SMK-nya memang berhubungan dengan pondok pesantren dengan lingkungan yang agamislah gitu ya, jadi kita perlu juga, seperti itu.

5. Bagaimana dengan manajemen program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Iya mungkin ini salah satu permasalahannya juga ya, kita menerapkan sebuah program yaitu bimbingan mengaji tetapi kita belum adanya sebuah manajemen/membuat struktural agar lebih tersruktur dan dapat mengatur atau mengelola program tersebut agar program yang kita harapkan berjalan dengan baik dan mencapai target yang kita harapkan.

6. Apa Visi dan Misi untuk pembentukan program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Kalo visi misi kita belum punya, karena sayakan sebagai pelaksana buat siswa-siswa yang ingin mengaji, jadi untuk visinya mungkin lebih kepada diguru BTQ.

7. Apakah sudah ada struktural dalam program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Ya sebetulnya kita belum ada gitu, karena memang keterbatasan sebuah SDMLah gitu ya, jadi kita belum punya tuh pak.

8. Apakah ada masalah dalam program bimbingan mengaji ini, sehingga pihak sekolah membuat program bimbingan mengaji tersebut?

Jawab:

Perlu saya sampaikan bahwasanya kita tidak bisa memastikan dirumahnya mengaji atau tidak gitu, yang pasti ketika masuk diwilayah sekolah kita juga memiliki sebuah tanggung jawab untuk mereka agar bisa mengaji.

9. Langkah apa saja yang dipersiapkan untuk membuat program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Langkah yang pertama kita berpedoman diilmu tahsin saja gitu, ilmu tahsin itukan terbagi menjadi tiga tuh makhroj, tajwid dan juga sifat-sifatnya.

10. Disaat program bimbingan mengaji dilaksanakan, apakah semua peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri mengikuti program bimbingan tersebut?

Jawab:

Ya ada saja si pak riyan gitu ya, karena memangkan yang namanya ngaji mau-mau ngga-ngga.

11. Apakah ada bentuk penerapan pada program bimbingan mengaji ini?

Jawab:

Untuk penerapannya pembiasaan yah, pembiasaan kita setiap pagi baca surat-surat pendek gitu, agar siswa/i bisa menghafal aja.

12. Bagaimana kemampuan peserta didik disaat membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Mayoritas si masih sedanglah gitu ya, dibilang bisa juga masih belum seperti itu. Ada yang lancar mungkin satu dua tiga oranglah, sisanya memang masih terkendala di Iqro itu sendiri gitu, tapi kita ya kalo salah satu siswa/i masih mau untuk belajar Al-Qur'an ya kita siapkan gitu khusus buat Iqro'.

13. Apakah ada kesulitan sebagai pengajar yang mengajari peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya?

Jawab:

Kalo dari siswa sendiri sebetulnya yang kalo khususnya yang Al-Qur'an mungkin bisa saya pegang gitu walaupun terbata-bata gitu. Tapi saya kesulitannya karena kurang SDM ya, karena memang yang Iqro' juga harus bimbingan khususnya harus ekstra juga, karena ini juga harus target juga, udah kelas sekian tapi kok masih belum bisa baca Al-Qur'an gitu.

14. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan metode mengaji bagi peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Kalo untuk kesulitan alhamdulillah tidak ada, karena memang kesalahan penyebutan lafadz-nya ada di siswa. Jadi kita bisa tau siswa ini letak salahnya dimana gitu, sehingga mudah saja kita membetulkannya gitu.

15. Disaat program bimbingan mengaji ini sudah dilaksanakan selama ini, apakah ada capaian perkembangan dari peserta didik?

Jawab:

Ya alhamdulillah si anak-anak mah karena saya bebani juga untuk hafalan hukum-hukumnya gitu.

16. Apakah ada hambatan dan kendala dalam program bimbingan mengaji?

Jawab:

Ya paling kendalanya itu, karena untuk yang Iqro' harus lebih sabar ya, kalau Al-Qur'an mungkin mereka sudah sedikit lancar tinggal membetulkan saja.

17. Apakah ada usaha mengenai program bimbingan mengaji ini agar bisa berjalan lebih baik lagi?

Jawab:

Dikarenakan kita baru mengadakan program bimbingan mengaji ini, ya maka nanti kita akan mengadakan seminar mendatangkan narasumber yang faham atau ahlinya dalam suatu kebijakan program di sekolah khususnya program bimbingan mengaji tersebut.

18. Bagaimana target pada pembelajaran program bimbingan mengaji?

Jawab:

Iya untuk target harian peserta didik satu/dua halaman atau satu lembar, setiap hariannya adalah peserta didik membaca dan dikoreksi oleh pembimbingnya. Ada juga yang membacanya sampai empat halaman atau dua lembar target harian itu bagi peserta didik yang lancar bacaannya, tapi tergantung kebijakan pembimbing. Pada kenyataannya pembimbing menerapkan setoran *binnadzhor* dua halaman atau satu lembar perhari.

19. Bagaimana capaian dari peserta didik?

Jawab:

hanya sedikit saja dari peserta didik yang tidak mencapai target yang kami tetapkan dan itupun mereka yang tidak sampai target didominasi oleh peserta didik rekomendasi yang notabeni jarang mengikuti program bimbingan mengaji atau masih tahap pengenalan huruf hijaiyah.

20. Bagaimana perencanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Tidak seperti disekolah yang memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan dituliskan, dalam bimbingan mengaji perencanaan tidak terlalu detail sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan karena memang materi yang akan diajarkan hanya untuk membiasakan peserta didik untuk selalu membuka mushaf Al-Qur'an dan membacanya. Persiapan yang barangkali bisa disebut perencanaan dalam bimbingan mengaji adalah bersifat informal yaitu guru harus mampu menjaga atau memelihara ilmu bacaan Al-Qur'an-nya. Selain itu, menyiapkan bahan untuk memotivasi atau menasehati anak didiknya yang kurang semangat dalam mengaji baca Al-Qur'an.

21. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran/bimbingan mengaji?

Jawab:

Alokasi waktu yang diberikan untuk bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an satu jam setengah perhari setiap pagi dari pukul 06.45-08.15 WIB.

22. Bagaimana Pengorganisasian program bimbingan mengaji?

Jawab:

pengorganisasian program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, Ustadz. Haidar Maulana Mujadid, S.H., sebagai ketua program bimbingan mengaji, beliau yang memiliki wewenang tentang program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program bimbingan mengaji. Selain itu beliau juga sebagai peenguji utama dalam menguji peserta didik membaca Al-Qur'an. Dibawahnya ada koordinator program bimbingan mengaji yang dijabat oleh Bapak. Reo Ezadiana Wahyu, S.Kom, beliau yang mengawasi kegiatan program bimbingan mengaji tersebut, menegor

peserta didik yang tidak aktif dan mendorong peserta didiknya agar selalu semangat dan mendorong pengajar agar selalu mampu menyemangati anak-anak didiknya membuat peserta didik nyaman di program bimbingan mengaji tersebut. Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan program bimbingan mengaji kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak. Febri Tsamaru Qolbi, S.Kom., dan juga kepada ketua program bimbingan mengaji yaitu Ustadz. Haidar Maulana Mujadid, S.H., barulah dibawah koordinator program bimbingan mengaji ada guru yang diamanahkan kepada Ustadz. Muhamad Pandi, S.Pd., yang bertugas sebagai pengajar untuk membimbing peserta didik agar terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an.

23. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Yang pertama Kegiatan Pembuka, Dalam kegiatan pembuka pembimbing mengaji membaca Al-Qur'an sudah terbiasa dibuka dengan salam, doa dan membaca Asmaul Husna bersama setelah sebelumnya mengkondisikan peserta didik agar siap dan duduk berdekatan. Barulah kemudian guru mendeteksi peserta didik tanpa absen tertulis karena memang guru memiliki data sendiri dan sudah hafal semua anak didiknya. Yang kedua Kegiatan Utama, membaca Al-Qur'an di SMK NUFA Citra Mandiri adalah peserta didik mempersiapkan mushaf dan mempersiapkan surat Al-Qur'an yang akan dibacakan bersama-sama sesuai arahan dari pembimbing mengaji tersebut, kemudian setelah membaca Al-Qur'an bersama-sama dan dirasa sudah siap maka peserta didik akan maju kedepan guru dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin disetorkannya dan guru mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan peserta didiknya.

Yang ketiga kegiatan penutup, Kegiatan penutup atau akhir dari kegiatan bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an adalah pembimbing selalu mengumpulkan semua peserta didiknya dan mengawasi kejanggalan yang terjadi disepanjang kegiatan bimbingan tersebut berjalan.

24. Bagaimana materi tiap pertemuan?

Jawab:

Sejak pukul 07.00-07.10 membaca Asmaul Husna dan pada pukul 07.10-08.00 dilanjutkan bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an dan itu setiap hari dilakukan mulai senin sampai kamis. Sedangkan pada hari jum'at dilaksanakan dzikir bersama dan dilanjutkan setoran hafalan surat-surat pendek tepatnya pada juz 30/Juz 'amma.

25. Bagaimana metode yang digunakan ?

Jawab:

Sebetulnya metode yang kita pakai bisa dibilang Qiroati, Iqro', Tilawati, Ummi, dan Talaqqi, Kalo saya biasanya mengajar bimbingan mengaji itu si siswa ini saya suruh baca dulu nanti makhroj-nya panjang pendeknya baru saya betulkan. Jadi lebih ke metode Talaqqi dan Iqro' lah gitu, karena saya lebih mengkoreksi bacaannya secara berjumpa atau bertemu secara langsung.

26. Bagaimana Pengelolaan Tempat Belajar ?

Jawab:

Dalam mengelola suasana bimbingan membaca Al-Qur'an, rata-rata guru menggunakan bentuk lingkaran untuk ruang terbuka dan di masjid. Apabila di ruang kelas, maka meja disusun rapi membentuk lingkaran. Tetapi terkadang kita arahkan berbaris rapih.

27. Bagaimana pengawasan dalam program bimbingan mengaji?

Jawab:

Dalam pengawasan program bimbingan pada kegiatan terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an, maka diperlukan pengawasan. Pengawasan dalam program bimbingan mencakup pengawasan hasil bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an dan proses bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an. Keduanya adalah satu kesatuan yang dipecah menjadi dua untuk efektivitas pengawasan.

28. Bagaimana usaha atau dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra mandiri?

Jawab:

Dikarenakan kita baru mengadakan program bimbingan mengaji ini, ya maka nanti kita akan mengadakan seminar mendatangkan narasumber yang faham atau ahlinya dalam suatu kebijakan program di sekolah khususnya program bimbingan mengaji tersebut.

Depok, 06 Agustus 2022

Pewawancara

Narasumber

Mahasiswa  
(Riyan Hidayatulloh)

Wakil Kepala Kesiswaan/Pengajar  
(Muhammad Pandi, S.Pd)

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA HASIL PENELITIAN

Tanggal : 06 Februari 2023  
Responden : Bpk. Muhamad Pandi, S.Pd  
Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan/Pengajar

### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana dengan program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri yang sekarang?

Jawab:

Hanya sedikit saja dari peserta didik yang tidak mencapai target yang kami tetapkan dan itupun mereka yang tidak sampai target didominasi oleh peserta didik rekomendasi yang notabeni jarang mengikuti program bimbingan mengaji atau masih tahap pengenalan huruf hijaiyah

2. Apa Visi dan Misi program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Iya untuk Visi “Mewujudkan generasi Qur`ani dan mandiri yang siap memimpin masa depan.” Dan ada beberapa misi:

- Menumbuhkan kebiasaan membaca & menghafal Al-Qur'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam membentuk dan membina karakter pemimpin masa depan.
- Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam meraih cita-cita.

3. Apakah sudah ada struktural dalam program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Iya Sudah ada ketuanya, pengawasnya, dan pengajarnya.

4. Apakah hambatan yang anda temui dalam pelaksanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Iya untuk hambatan ya semua siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan waktu sesuai target yang telah direncanakan dan kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang.

5. Langkah apa saja yang dipersiapkan untuk merencanakan program bimbingan mengaji untuk peserta didik di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Dalam perencanaan program bimbingan mengaji, kita termasuk saya sebagai pengajar menyiapkan atau menyusun bahan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan program harian, di dalam perencanaan program bimbingan tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta pengawasan yang digunakan.

6. Disaat program bimbingan mengaji dilaksanakan, apakah semua peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri mengikuti program bimbingan tersebut?

Jawab:

Ya karena sekarang program tersebut sudah diterapkan maka peserta didik akan diabsen kehadirannya.

7. Apakah ada bentuk penerapan pada program bimbingan mengaji saat ini?

Jawab:

Iya bentuknya itu sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tinggal kita memamanajemenkan/kita atur dan kita jalankan apa yang sudah kita buat atau sudah kita terapkan.

8. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik saat ini?

Jawab:

Dari hasil yang ada siswa/i mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar, hal ini terbukti dari hasil survei dengan siswa/i yang menjawab “Ya” mengenai pertanyaan selama anda mengikuti bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an apakah anda lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur`an setelah mengikuti program mengaji. Dikatakan lancar ketika siswa/i membaca Al-Qur`an dalam satu ayat tidak terdapat kesalahan dan siswa/i membacanya tanpa terputus-putus.

9. Disaat program bimbingan mengaji ini sudah dilaksanakan selama ini, apakah ada capaian perkembangan dari peserta didik?

Jawab:

Iya alhamdulillah sudah 1 tahun berjalan ada capaian perkembangan, misal saja Siswa/i satu dengan siswa/i yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman yang lainnya lah yang membenarkannya. Karenanya secara otomatis peserta didik bisa membaca Al-Qur`an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

10. Apakah menurut anda program bimbingan mengaji ini sudah lebih baik?

Jawab:

Iya untuk saat ini sudah, tetapi seiring berjalannya waktu yang namanya suatu program yang berjalan itu harus adanya evaluasi untuk memperbaiki yang memang mesti diperbaiki.

11. Bagaimana Pengorganisasian program bimbingan mengaji?

Jawab:

pengorganisasian program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, Ustadz. Haidar Maulana Mujadid, S.H., sebagai ketua program bimbingan mengaji, beliau yang memiliki wewenang tentang program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program bimbingan mengaji. Selain itu beliau juga sebagai peenguji utama dalam menguji peserta didik membaca Al-Qur'an. Dibawahnya ada koordinator program bimbingan mengaji yang dijabat oleh Bapak. Reo Ezadiana Wahyu, S.Kom, beliau yang mengawasi kegiatan program bimbingan mengaji tersebut, menegor peserta didik yang tidak aktif dan mendorong peserta didiknya agar selalu semangat dan mendorong pengajar agar selalu mampu menyemangati anak-anak didiknya membuat peserta didik nyaman di program bimbingan mengaji tersebut. Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan program bimbingan mengaji kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak. Febri Tsamaru Qolbi, S.Kom., dan juga kepada ketua program bimbingan mengaji yaitu Ustadz. Haidar Maulana Mujadid, S.H., barulah dibawah koordinator program bimbingan mengaji ada guru yang diamanahkan kepada Ustadz. Muhamad Pandi, S.Pd., yang bertugas sebagai pengajar untuk membimbing peserta didik agar terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an.

12. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Yang pertama Kegiatan Pembuka, Dalam kegiatan pembuka pembimbing mengaji membaca Al-Qur'an sudah terbiasa dibuka dengan salam, doa dan membaca Asmaul Husna bersama setelah sebelumnya mengkondisikan peserta didik agar siap dan duduk berdekatan. Barulah kemudian guru mendeteksi peserta didik tanpa absen tertulis karena memang guru memiliki data sendiri dan sudah hafal semua anak didiknya. Yang kedua Kegiatan Utama, membaca Al-Qur'an di SMK NUFA Citra Mandiri adalah peserta didik mempersiapkan mushaf dan mempersiapkan surat Al-Qur'an yang akan dibacakan bersama-sama sesuai arahan dari pembimbing mengaji tersebut, kemudian setelah membaca Al-Qur'an bersama-sama dan dirasa sudah siap maka peserta didik akan maju kedepan guru dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin disetorkannya dan guru mendengarkan bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan peserta didiknya. Yang ketiga kegiatan penutup, Kegiatan penutup atau akhir dari kegiatan bimbingan mengaji membaca Al-Qur'an adalah pembimbing selalu mengumpulkan semua peserta didiknya dan mengawasi kejanggalan yang terjadi disepanjang kegiatan bimbingan tersebut berjalan.

13. Bagaimana metode yang digunakan saat ini ?

Jawab:

Dalam kegiatan pembelajaran di SMK NUFA Citra Mandiri, metode yang digunakan adalah metode *Iqro`*, dimana metode ini membaca aksara Hijayah dari awal dengan tujuan membantu siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, membaca kaidah tanpa makna atau lagu dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

14. Bagaimana pengawasan/evaluasi dalam program bimbingan mengaji?

Jawab:

Kalo dari pengawasan salah satunya kita mengawasi dari pengkoreksian setoran *Binnadzor* harian, ujian persemester dengan membaca Al-Qur'an dengan di acak surah oleh guru/penguji lalu diberikan kepada peserta didik untuk dibacakan dan juga dari segi penilaian.

Depok, 06 Februari 2023

Pewawancara

Narasumber

Mahasiswa  
(Riyan Hidayatulloh)

Wakil Kepala Kesiswaan/Pengajar  
(Muhammad Pandi, S.Pd)

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Tanggal : **22 September 2022**  
Responden : **Ustadz. Haidar Maula Mujadid, S.H.I**  
Jabatan : **Ketua Program Mengaji**

### **Daftar Pertanyaan :**

1. Apa yang mendasari pembentukan program bimbingan mengaji tersebut ?

Jawab :

Ya pada awalnya kepala sekolah yang meminta agar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik melaksanakan kegiatan pagi yaitu seperti sholat dhuha, membaca asmaul husna, lalu membaca surah Al-Waqi'ah tiap paginya dan bersholawat. Nah dengan seiring berjalannya kegiatan pagi tersebut, maka kita berunding/bermusyawarah agar kegiatan pagi ini menjadi sebuah program unggulan kita, bahwa walaupun sekolah kita adalah sekolah umum, tetapi kita berusaha atau berupaya dalam kegiatan keagamaannya pun kita harus terapkan. Nah, yang menjadi dasar kenapa kegiatan pagi kita jadikan program bimbingan mengaji, karena agar kita fokus dengan satu tujuan kita dan permasalahan yang ada di sekitar kita yaitu dimana masih banyaknya siswa/i yang sederajat SMK masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, minimal mereka belajar tahsin cara baca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Nah tujuan kita adalah bagaimana siswa/i kita yang sudah sederajat SMK ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setidaknya kita membiasakan mereka agar selalu membaca Al-Qur'an.

2. Apa tujuan membuat program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab :

Iya itu tadi, bagaimana caranya kita membimbing anak-anak didik kita khususnya siswa/i SMK NCM ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Syukur-syukur mereka minimal bisa hafal Juz 'Amma. Tetapi untuk saat ini kita fokuskan agar program bimbingan mengaji ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi siswa/i kita dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Bagaimana dengan manajemen program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab :

Iya perihal program itu memang penting adanya manajemen sebuah struktural agar kita bisa mengatur dan bekerjasama dalam hal program yang sudah ditetapkan atau programnya sudah ada tinggal kita buat bersama-sama perencanaannya dan hasilnya, karena harus bisa mencapai tujuan

yang diinginkan. Untuk saat ini saya diamanahkan sebagai ketua program bimbingan mengaji, maka dari itu saya yang membuat kebijakan mengenai program mengaji ini. Saya dibantu oleh pak reo sebagai koordinator program mengaji sekaligus pak reo membantu tiap pagi memastikan peserta didik seluruhnya mengikuti program bimbingan mengaji tersebut dan juga saya dibantu oleh ustadz. Pandi selaku pengajar/pembimbing program mengaji.

4. Apakah ada hambatan dan kendala dalam program bimbingan mengaji?

Jawab:

Ya hambatan dan kendala yang saya dapati dari ustadz pandi dan sekaligus sayapun kadang terjun langsung melihat situasi, ya lebih kepeserta didik aja, kadang peserta didik ada yang telat datangnya dan itu menjadi hambatan kita juga, karena kita ada batas waktu .

5. Apakah ada usaha mengenai program bimbingan mengaji ini agar bisa berjalan lebih baik lagi?

Jawab:

Mengenai usaha agar program mengaji ini berjalan lebih baik sii ada, dan harus selalu kita melihat situasi kondisi agar kita faham apa yang mesti kita evaluasikan.

6. Bagaimana capaian dari peserta didik dalam program bimbingan mengaji ini?

Jawab :

Ya karena program ini baru berjalan semester dua, tahun ajaran kemarin ya, berarti baru sembilan bulan lah sama bln ini, ya alhamdulillah untuk lulusan tahun kemarin ada beberapa siswa/i meningkatlah baca Al-Qur'an-nya, misalnya ada anak yang baca Al-Qur'an-nya selalu ambil nafas ditengah-tengah bacaan, naah sudah tidak lagi, lalu ada yang belum faham tuh tanda dimana kalau bertemu dengan tasydid dibacanya bagaimana, ya alhamdulillah ada beberapa sudah ada yang meningkat walaupun tidak semua.

7. Bagaimana perencanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Saya si keinginan program bimbingan mengaji ini ada sebuah rencana harian, semesteran, dan tahunan. Kenapa demikian, karena suatu program harus adanya suatu perencanaan agar kita ada gambaran atau capaian yang mesti kita capai, dan juga sangat membantu kita khususnya pembimbing ya yang bertemu langsung kepada peserta didik, jadi bisa menentukan. Misalnya hari ini baca surah apa lalu berapa ayat atau halaman yang akan dibaca dan materi tajwid apa yang mesti diajarkan.

8. Bagaimana Pengorganisasian program bimbingan mengaji?

Jawab:

Untuk pengorganisasian yang tadi sudah saya beritahukan saya sebagai ketua, pak reo sebagai koordinatornya dan ustdz pandi sebagai pengajarnya. Ya kita saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain.

9. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Setiap pukul 06.45 WIB siswa/i diarahkan ke halaman masjid, tetap kita sholat dhuha, doa setelah sholat dhuha, setelah itu dilanjutkan program bimbingan mengaji tersebut sampai pukul 08.15 WIB. Setelah program bimbingan mengaji siswa/i diarahkan kembali ke kelasnya masing-masing dan melanjutkan pembelajaran sekolah.

10. Bagaimana pengawasan dalam program bimbingan mengaji?

Jawab:

Untuk saat ini yang sudah berjalan bentuk pengawasan kita melalui absen yaitu kehadiran siswa/i, dari situ kita dapat mengetahui siapa saja yang mengikuti program mengaji tersebut dan siapa saja siswa/i yang tidak mengikuti program mengaji tersebut, jika ada siswa/i yang tidak mengikuti program mengaji tersebut akan kita panggil dan kita tanyakan alasan kenapa tidak mengikuti program mengaji. Lalu dari segi peningkatannya, kita memberikan buku mengaji, dimana tiap harinya pembimbing akan mengoreksi bacaannya, nah dari situ kita dapat melihat sejauh mana peningkatan bacaan siswa/i.

Pewawancara

Depok, 22 September 2022  
Narasumber

Mahasiswa  
(Riyan Hidayatulloh)

Ketua Program Mengaji  
(Haidar Maula Mujadid, S.H.I)

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA HASIL PENELITIAN

Tanggal : 06 Februari 2023  
Responden : Bpk. Haidar Maula Mujadid, S.H.I  
Jabatan : Ketua Program Mengaji

### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana dengan program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri yang sekarang?

Jawab:

Iya alhamdulillah sudah ada perkembangan dari ketepatan waktu pelaksanaannya, baik mulai dan selesainya. Jadi KBM Kurikulum Sekolah tidak terganggu.

2. Apa Visi dan Misi program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Iya untuk Visi dan misi sama saja dengan apa yang disampaikan dari pak pandi yah. Visi: “Mewujudkan generasi Qur`ani dan mandiri yang siap memimpin masa depan.” Dan ada beberapa misi:

- Menumbuhkan kebiasaan membaca & menghafal Al-Qur'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam membentuk dan membina karakter pemimpin masa depan.
- Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam meraih cita-cita.

3. Apakah hambatan yang anda temui dalam pelaksanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam proses belajar biasanya lebih cepat dalam mengikuti setiap proses belajar membaca Al-Qur`an. Namun, peserta didik dengan kemampuan lebih lambat dalam proses belajar biasanya sulit dalam menyerap pelajaran yang ada. Solusi yang tepat untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kemampuan lambat dalam proses membaca Al-Qur`an adalah guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur`an harus telaten dalam mengajari siswanya. Peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur`an dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, maka siswa tersebut harus belajar secara privat.

4. Langkah apa saja yang dipersiapkan untuk merencanakan program bimbingan mengaji untuk peserta didik di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Dalam perencanaan program bimbingan mengaji, kita termasuk saya sebagai pengajar menyiapkan atau menyusun bahan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan program harian, di dalam perencanaan program bimbingan tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta pengawasan yang digunakan.

5. Disaat program bimbingan mengaji dilaksanakan, apakah semua peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri mengikuti program bimbingan tersebut?

Jawab:

Iya mulai diterapkan program mengaji ini anak-anak sangat kita kontrol dalam kehadirannya di bimbingan mengaji tersebut. Makannya saya minta buat absensi untuk peserta didik agar terdata yang hadir dan yang tidak hadir. Itu kan salah satu untuk kita evaluasi nantinya mengenai perkembangan peserta didik.

6. Apakah ada bentuk penerapan pada program bimbingan mengaji saat ini?

Jawab:

Iya sama ya apa yang di terangi oleh pak pandi perihal bentuk penerapannya yaitu sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tinggal kita mememanajemenkan/kita atur dan kita jalankan apa yang sudah kita buat atau sudah kita terapkan.

7. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik saat ini?

Jawab:

Iya alhamdulillah sebagian besar sudah ada peningkatan.

8. Disaat program bimbingan mengaji ini sudah dilaksanakan selama ini, apakah ada capaian perkembangan dari peserta didik?

Jawab:

Dengan adanya program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an ini siswa/i mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan dengan tajwid yang benar. Program bimbingan mengaji ini sangat penting untuk diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan yang memang visi misinya religius untuk terus menerus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk tercapainya atau bahkan terlampauinya target yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

9. Apakah menurut anda program bimbingan mengaji ini sudah lebih baik?

Jawab:

Iya untuk saat ini sudah, tetapi seiring berjalannya waktu yang namanya suatu program yang berjalan itu harus adanya evaluasi untuk memperbaiki yang memang mesti diperbaiki.

10. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan mengaji?

Jawab:

Proses pelaksanaan ini dilakukan guna untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Manajemen program bimbingan mengaji dalam kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat ini awalnya dilakukan oleh waka kurikulum yaitu muhammad pandi, akan tetapi karena waka kurikulum merasa kurang sanggup mengatur siswa dengan jumlah yang cukup banyak, maka dibuatlah struktural program bimbingan mengaji untuk membantu pelaksanaan mengaji tersebut. Pengetesan siswa dalam membaca Al-Qur`an ini dilakukan oleh saya sendiri yang dilaksanakan pada saat akhir satu semester. Saya selaku ketua program bimbingan mengaji memanggil siswanya sesuai absen untuk maju satu persatu dan membaca Al-Qur`an sesuai arahan penguji. hal ini bertujuan supaya tim manajemen program bimbingan mengaji mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur`an selama 1 semester.

11. Bagaimana metode yang digunakan saat ini ?

Jawab:

Perihal metode lebih jelasnya ke pak pandi langsung ya, karena perihal metode ini pak pandi yang lebih faham apa yang mesti digunakan terkait metodenya.

12. Bagaimana pengawasan/evaluasi dalam program bimbingan mengaji?

Jawab:

Setelah pembelajaran berlangsung selama 4 bulan, maka siswa akan di tes kembali pembacaan Al-Qur`an. Evaluasi ini dilakukan oleh saya selaku Ketua Program Bimbingan Mengaji yaitu dengan cara siswa diminta untuk membaca Al-Qur`an. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran Membaca Al-Qur`an berlangsung selama empat bulan. Apabila dalam empat bulan tersebut ada beberapa siswa yang belum selesai membaca Al-Qur`an maka evaluasi dilanjutkan setelah enam bulan pelaksanaan pembelajaran atau saat ujian semester. Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya dilakukan perbaikan lanjutan hasil evaluasi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan masih ada beberapa siswa masih belum bisa membaca Al-Qur`an dalam jangka waktu maksimal 6 bulan, maka siswa tersebut belajar membaca Al-Qur`an dengan guru atau dengan orang tua siswa secara privat. Setelah melakukan bimbingan membaca Al-Qur`an, hasil tersebut diumumkan kepada wali murid. Hal ini bertujuan untuk meminta dukungan dengan diterapkannya program tersebut dan wali murid untuk ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur`an dengan melatih kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur`an dirumah sendiri atau di Tempat Pembelajaran Qur`an terdekat

Pewawancara

Depok, 06 Februari 2023  
Narasumber

Mahasiswa  
(Riyan Hidayatulloh)

Wakil Kepala Kesiswaan/Pengajar  
(Haidar Maula Mujadid, S.H.I)

## **Wawancara Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri**

Tanggal : **06 Februari 2023**

Responden : **Ayu Safitri**

1. Ketika masuk SMK NUFA Citra Mandiri, Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur`an?

Jawab:

Iya sebelum masuk di SMK NUFA Citra Mandiri saya sudah mengaji Al-Qur`an dikampung saya, perihal bisa tidaknya yang saya rasa bisa hanya sekedar aja belum lancar dan harus belajar Membaca Al-Qur`an lagi.

2. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Sangat membantu sekali, dan saya merasa tambah ilmunya. Dan kadang saya dikelas, dijalan dan dirumah suka mengulang-ulang contoh huruf-huruf hijaiyah yang diajarkan di sekolah.

3. Apakah anda lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur`an setelah mengikuti program mengaji?

Jawab:

Alhamdulillah ada kemudahan dan kelancaran, dan jika ada kesalahan bacaan maka akan diperbaiki dan dicatat di buku ngaji kita, jadi saya tahu letak kekurangan saya. Misalnya, yang awalnya saya baca Al-Qur`an selalu ambil nafas ditengah-tengah bacaan, sekarang sudah mulai terbiasa membaca Al-Qur`an dengan mengambil nafas dan berhenti sesuai wakof yang ada.

4. Kesulitan apa yang anda rasakan selama mengikuti Program Bimbingan Mengaji Membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Kalo soal sulit ya melafalkan huruf-huruf nya itu pak, seperti huruf `ain, dho`, tho, dan dhzo. Itu emang saya harus dilatih terus melafalkannya.

Depok, 06 Februari 2023

Narasumber

Pewawancara

Mahasiswa  
(Riyan Hidayatulloh)

Siswi SMK NUFA Citra Mandiri  
(Ayu Safitri)

## **Wawancara Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri**

Tanggal : **06 Februari 2023**

Responden : **Rayhan Husni**

1. Ketika masuk SMK NUFA Citra Mandiri, Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur`an?

Jawab:

iya belum bisa dikatakan bisa juga pak, kadang masih belum tau kaya ikhfanya tajwidnya gtu.

2. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti program bimbingan mengaji membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Sangat membantu sekali pak, apahlagi saya belum begitu lancar baca Al-Qur`an-nya

3. Apakah anda lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur`an setelah mengikuti program mengaji?

Jawab:

Iya Alhamdulillah pak, yang awalnya saya belum begitu faham segi tajwid sekarang diajarkan itu dan saya jadi tahu kalo baca Al-Qur`an yang ikhfa` nya dibaca seperti apa idzhar seperti apa dan lainnya pak. Sangat membantu sekali.

4. Kesulitan apa yang anda rasakan selama mengikuti Program Bimbingan Mengaji Membaca Al-Qur`an di SMK NUFA Citra Mandiri?

Jawab:

Iya paling itu pak huruf-huruf hijaiyahnya seperti huruf `ain itu lumayan sulit, terus sama letak berhenti yang tidak ada wakofnya tapi kita sudah kehabisan nafas, itu yang saya rasa masih sulit.

Depok, 06 Februari 2023

Narasumber

Pewawancara

Mahasiswa  
(Riyan Hidayatulloh)

Siswa SMK NUFA Citra Mandiri  
(Rayhan Husni)

Lampiran-D  
Foto Dokumentasi Lokasi Penelitian





Lampiran-E  
Foto Dokumentasi



**Foto Permohonan Izin Dengan Kepala SMK NUFA Citra Mandiri**



**Foto Bersama Ketua Program Mengaji SMK NUFA Citra Mandiri**



**Foto Wawancara dengan Pengajar Program Mengaji**



**Foto Wawancara Dengan Perwakilan Siswa/i SMK NUFA Citra Mandiri**





**Foto Kegiatan Program Bimbingan Mengaji**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riyan Hidayatulloh  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 23 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Kp.Cinangka, Kel.Kedaung, Kec.Sawangan, Kota  
Depok, Rt.001/003 No. 76. Depok. Jawa Barat. 16516.  
Email : [ryanhidayatulloh@gmail.com](mailto:ryanhidayatulloh@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. MI Nurul Islamiyah Kedaung 2010
2. MTs Islamiyah Kedaung 2013
3. SMK NUFA Citra Mandiri 2016
4. Universitas Pamulang 2020

### Riwayat Pekerjaan:

1. Guru di SMK NUFA Citra Mandiri 2017-Sekarang
2. Guru di SMK Wira Buana 2020-sekarang
3. Guru di SDI Al-Falah 2021-2022
4. Guru di SMPIT NUFA Citra Mandiri 2022-Sekarang

### Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Skripsi Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN MENGAJI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK SMK NUFA CITRA MANDIRI DEPOK

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.iainambon.ac.id">repository.iainambon.ac.id</a> Internet Source	<1%